

a leap of faith



## a leap of faith

Bagi Pertamina Gas, tahun 2010 ditandai dengan bangkitnya bisnis pemrosesan dan niaga gas. Diharapkan ke depan kedua bisnis tersebut akan semakin memberikan kontribusi yang lebih bermakna kepada Pertamina Gas, mendampingi bisnis transportasi yang telah melejit lebih dahulu. Untuk mendokumentasikan momen berharga ini, Pertamina Gas menampilkan tema, "A Leap of Faith" dalam Annual Report 2010. Tema ini menggambarkan keyakinan dan kepercayaan diri Pertamina Gas untuk melebarkan sayap dan melakukan lompatan nan jauh ke depan.

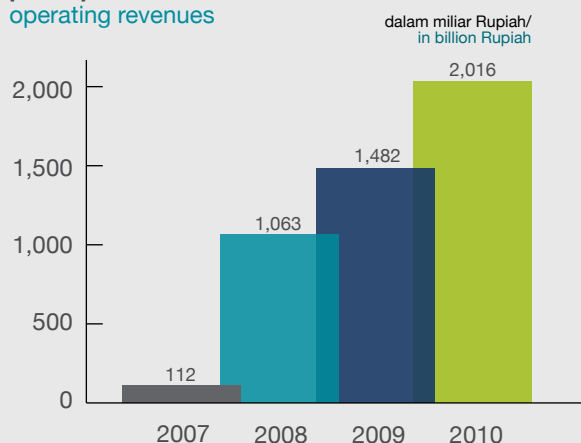
Penggambaran dari keyakinan ini dituangkan melalui konsep desain radiant wave of energy. Konsep ini divisualisasikan dengan pancaran gelombang energi yang sangat besar yang membentuk bagian logo Pertamina Gas. Pancaran ini sebagai lambang dari semangat, komitmen, keyakinan dan kepercayaan diri segenap insan di Pertamina Gas untuk mencapai visi perusahaan. Partikel-partikel energi yang bersinar merupakan simbol strategi bisnis perusahaan yang menjadi jiwa dan mendasari keberhasilan bisnis Pertamina Gas.

For Pertamina Gas, the year 2010 was marked by the rise of gas processing and trading business. It is expected that these two businesses will continue on providing a more meaningful contribution to Pertamina Gas, along with the transportation business which had ascended earlier. To capture these precious moments, Pertamina Gas displayed a theme, "A Leap of Faith" in Annual Report 2010. The theme depicts Pertamina Gas' faith and confidence to spread its wings and soar far ahead to the future.

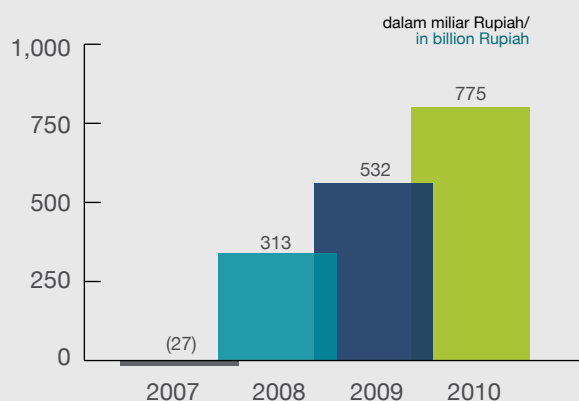
The rendition of this faith is portrayed through a design concept 'Radiant Wave of Energy'. This concept is visualized through a tremendous energy wave radiation which forms a part of Pertamina Gas logo. The radiation serves as a symbol of passion, commitment, faith and self confidence of Pertamina Gas employee to achieve its vision. The glowing energy particles serves as a symbol of the company's business strategy which becomes a spirit and foundation of Pertamina Gas business accomplishment.

## KINERJA UTAMA 2010 KEY PERFORMANCE 2010

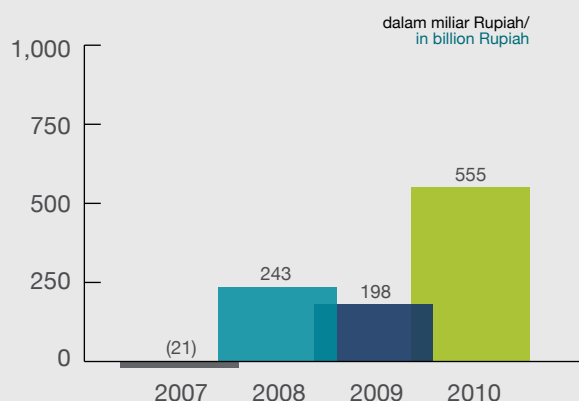
### pendapatan usaha operating revenues



### laba (rugi) usaha gain (loss) from operations



### laba (rugi) bersih net income (loss)



## DAFTAR ISI TABLE OF CONTENTS

<b>1</b>	Kinerja Utama 2010 <i>Key Performance 2010</i>
<b>1</b>	Daftar Isi <i>Table of Contents</i>
<b>2</b>	Ikhtisar Kinerja <i>Performance Highlights</i>
<b>4</b>	Sekilas Pertamina Gas <i>Pertamina Gas at a Glance</i> Sejarah   <i>History</i> Profil   <i>Profile</i> Visi & Misi   <i>Vision &amp; Mission</i> Tata Nilai Perusahaan   <i>Corporate Values</i> Bidang Usaha   <i>Line of Business</i> Peta Sistem Transportasi Pipa Domestik Pertamina Gas   <i>Pertamina Gas Domestic Gas Transmission System</i> Struktur Korporasi   <i>Corporate Structure</i> Struktur Organisasi   <i>Organization Structure</i>
<b>14</b>	Rangkaian Peristiwa Penting <i>Important Highlights</i>
<b>18</b>	Penghargaan 2010 <i>2010 Awards</i>
<b>20</b>	Sambutan Komisaris Utama <i>Message from the President Commissioner</i>
<b>26</b>	Sambutan Direktur Utama <i>Message from the President Director</i>
<b>34</b>	Kinerja Perusahaan <i>Company Performance</i> Kinerja Keuangan   <i>Financial Performance</i> Kinerja Operasi   <i>Operational Performance</i> Kinerja Investasi & Pengembangan   <i>Investment &amp; Development Performance</i>
<b>48</b>	Pengelolaan Sumber Daya Manusia <i>Human Resources Management</i>
<b>50</b>	Tata Kelola Perusahaan <i>Good Corporate Governance</i> Tujuan Penerapan GCG   <i>GCG Implementation Objectives</i> Prinsip GCG   <i>GCG Principles</i> Dewan Komisaris   <i>Board of Commissioners</i> Dewan Direksi   <i>Board of Directors</i> Satuan Pengawasan Internal (SPI)   <i>Internal Control Units</i> Quality Management   <i>Quality Management</i> Health, Safety and the Environment (HSE)   <i>Health, Safety and the Environment (HSE)</i> Tanggung Jawab Sosial Perusahaan   <i>Corporate Social Responsibility</i>
<b>66</b>	Kendala yang Dihadapi Perusahaan <i>Challenges Faced by the Company</i>
<b>68</b>	Tanggung Jawab Pelaporan <i>Report of Responsibility</i>
<b>69</b>	Laporan Keuangan 2010 (Telah Diaudit) <i>2010 Financial Statements (Audited)</i>

## IKHTISAR KINERJA PERFORMANCE HIGHLIGHTS

### Ikhtisar Kinerja Keuangan Financial Performance Highlights

dalam juta Rupiah/in million Rupiah

Laba (Rugi) / Profit (Loss)	2007	2008	2009	2010
Pendapatan Usaha / Operating Revenues	112,005	1,063,112	1,481,574	2,015,755
Beban Usaha / Operating Expenses	139,043	749,892	949,608	1,240,553
Laba (Rugi) Usaha / Gain (Loss) from Operations	(27,038)	313,220	531,966	775,202
Pendapatan Lain-lain / Other Income	1,569	41,912	(232,107)	(3,297)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak / Gain (Loss) Before Tax	(25,469)	355,132	299,859	771,905
Beban (Manfaat) Pajak / Income Tax Expense (Benefit)	(3,970)	112,677	104,655	220,564
Hak Minoritas / Minority Interest	-	607	2,833	3,447
Laba (Rugi) Bersih / Net Income (Loss)	(21,499)	243,062	198,037	554,788

### Ikhtisar Kinerja Operasi Operational Performance Highlights

Volume / Volume	Satuan / Unit	2007	2008	2009	2010 (RKAP / WP&B)	2010
Transportasi Gas / Gas Transportation		602	1,244	1,276	1,280	1,298
Pertamina EP	MMSCFD	-	588	558	557	560
Non Pertamina EP		602	656	718	723	738
Niaga Gas / Gas Trading		-	5,970	5,120	4,730	5,595
GSIL & Talisman	BBTU	-	5,970	5,120	4,730	4,215
BBWM & BBG		-	-	-	-	1,380
Transportasi Minyak / Oil Transportation						
Gross	Barrel per Day	-	8,091	9,667	9,548	9,306
Net		-	8,069	9,646	9,500	9,270

### Ikhtisar Kinerja Investasi dan Pengembangan Investment and Development Performance Highlights

dalam juta Rupiah/in million Rupiah

Proyek / Projects	RKAP / WP&B	Realisasi / Actual	Selisih / Differences	Keterangan / Remarks
	2010	2010	RKAP-Realisasi/ WP&B-Actual	
Transportasi Gas / Gas Transportation				
Relokasi Pipa Gas Jawa Timur / Relocation of East Java Gas Pipeline	1,848	1,246	602	Di Bawah Budget / Under Budget
Pembangunan Pipa Simenggaris-Bunyu / Development of Simenggaris-Bunyu Pipeline	65,634	1,542	64,092	Di Bawah Budget / Under Budget
Transportasi Minyak / Oil Transportation				
Pembangunan Pipa Tempino-Plaju / Development of Tempino-Plaju Pipeline	-	-	Belum masuk RKAP 2010 / Not included in WP&B 2010	Belum masuk RKAP 2010 / Not included in WP&B 2010
Pemrosesan Gas / Gas Processing				
Pembangunan NGL Plant Sumatera Selatan / NGL Plant Development in South Sumatra	52,691	141,095	(88,404)	Di Atas Budget / Over Budget
Pembangunan LPG Plant Pondok Tengah / Development of Pondok Tengah LPG Plant	44,104	31,566	12,538	Di Bawah Budget / Under Budget

### Ikhtisar Kinerja Perusahaan Company Performance Highlights

Kinerja / Performance	2007		2008		2009		2010 RKAP / WP&B (Revisi / Revision)		2010	
	Bobot / Weight	Klasifikasi / Classi- fication	Bobot / Weight	Klasifikasi / Classi- fication	Bobot / Weight	Klasifikasi / Classi- fication	Bobot / Weight	Klasifikasi / Classi- fication	Bobot / Weight	Klasifikasi / Classi- fication
Keuangan / Financial	15.00	Kurang Sehat / Less Healthy	41.00	Sehat / Healthy	38.70	Sehat / Healthy	9.72	Kurang Sehat / Less Healthy	13.48	Sehat / Healthy
Operasional / Operational	14.34	Berpotensi Tinggi untuk Tum- buh / High Potential for Growth	23.00	Tumbuh Tinggi / High Growth	33.00	Tumbuh Tinggi / High Growth	41.77	Tumbuh Sedang / Medium Growth	53.06	Tumbuh Tinggi / High Growth
Administrasi / Administration	7.00	Sedang / Moderate	8.80	Tinggi / High	8.60	Sedang / Moderate	13.00	Tertib / In Order	10.25	Tertib / In Order
<b>Jumlah / Total</b>	<b>36.34</b>	<b>Kurang Sehat (B) / Less Healthy (B)</b>	<b>72.80</b>	<b>Sehat (A) / Healthy (A)</b>	<b>80.30</b>	<b>Sehat (AA) / Healthy (AA)</b>	<b>64.49</b>	<b>Kurang Sehat / (BBB) Less Healthy (BBB)</b>	<b>76.79</b>	<b>Sehat (A) / Healthy (A)</b>

## SEKILAS PERTAMINA GAS PERTAMINA GAS AT A GLANCE



ORF Porong, Area Jawa Bagian Timur / ORF Porong, Eastern Java Area

### SEJARAH

PT Pertamina Gas adalah anak perusahaan PT Pertamina (Persero), yang resmi berdiri pada tanggal 23 Februari 2007. Pertamina Gas bermula dari Divisi Utilisasi Gas Pertamina yang dibentuk pada tahun 1989 untuk melakukan bisnis gas. Secara lebih spesifik, tujuan dibentuknya divisi tersebut adalah mengoptimalkan kegiatan bidang hulu terutama dalam pengelolaan hasil produksi gas Pertamina.

Namun seiring berjalannya waktu, Pertamina menghadapi dinamika perubahan di industri minyak dan gas nasional maupun global. Salah satu di antaranya adalah penerapan UU No. 22 Tahun 2001 yang menyebabkan Pertamina memiliki kedudukan yang sama dengan perusahaan minyak lainnya. Sebelumnya, selain menjalankan usaha, Pertamina juga bertindak sebagai regulator. Sebagai konsekuensi dari pemberlakuan UU tersebut, pada 17 September 2003 Pertamina berubah bentuk menjadi PT Pertamina (Persero) berdasarkan PP No. 31 Tahun 2003.

UU No. 22 Tahun 2001 juga mengharuskan adanya pemisahan kegiatan usaha migas di bidang hulu dan hilir. Karena itulah, Pertamina mengubah pola kegiatan usaha gas yang selama ini terintegrasi dalam kegiatan Direktorat Hulu melalui Divisi Utilisasi Gas, menjadi satu kegiatan yang dilakukan oleh entitas bisnis yang terpisah. Entitas bisnis inilah yang kemudian bertransformasi menjadi anak perusahaan yang diberi nama PT Pertamina Gas.

PT Pertamina Gas dilahirkan dengan tujuan untuk memaksimalkan pendapatan Pertamina melalui kegiatan usaha niaga, transportasi, distribusi, pemrosesan, dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya secara lebih fokus.

### HISTORY

PT Pertamina Gas is a subsidiary of PT Pertamina (Persero), which was officially established on 23 February 2007. Pertamina Gas was originated as Gas Utilization Division of Pertamina, which was formed in 1989 to perform gas business. For the most part, the objective was to optimize the upstream sector activities, primarily in managing the output of Pertamina's gas production.

Nonetheless, after a certain period, Pertamina had to face dynamic changes in both domestic and international oil and gas industry. One of those was the enactment of Law No. 22 of 2001 which led to Pertamina being on an equal position with other oil companies. In the past, besides operating the oil and gas business, Pertamina also acted as a regulator. As a consequence of the Law enactment, Pertamina was reorganized into PT Pertamina (Persero) in 17 September 2003 under Government Regulation No. 31 of 2003.

Law No. 22 of 2001 also required the separation of oil and gas business activities in upstream and downstream areas. Therefore, Pertamina transformed its previous gas business activities, which formerly had been integrated under Upstream Directorate through Gas Utilization Division, into an activity performed by a separate business entity. This business entity was eventually transformed into a subsidiary named PT Pertamina Gas.

PT Pertamina Gas was conceived under the purpose of maximizing Pertamina revenue through a more focused trading, transportation, distribution, processing, and other business activities related to natural gas and its derivative products.

# 23.02.2007

## Pendirian PT Pertamina Gas Establishment of PT Pertamina Gas

PT Pertamina Gas dilahirkan dengan tujuan untuk memaksimalkan pendapatan Pertamina melalui kegiatan usaha niaga, transportasi, distribusi, pemrosesan, dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya secara lebih fokus.

PT Pertamina Gas was conceived under the purpose of maximizing Pertamina revenue through a more focused trading, transportation, distribution, processing, and other business activities related to natural gas and its derivative products.



**PROFIL****Nama**

PT Pertamina Gas

**Bidang Usaha**

Transportasi Minyak dan Gas Bumi melalui Pipa, Niaga Gas Bumi dan Produk Turunannya, Pemrosesan, Distribusi Gas (NGL, LPG, CNG), dan Terminal Penerimaan LNG.

**Kepemilikan**PT Pertamina (Persero) : 99,99%  
PT Pertamina Retail : 0,01%**Tanggal Pendirian**

23 Februari 2007

**Modal Dasar**

Rp 200.000.000.000

**Modal Disetor**

Rp 5.050.082.000.000

**Jumlah Saham (5.050.082 lembar)**PT Pertamina (Persero) : 5.049.582 lembar (99,99 %)  
PT Pertamina Retail : 500 lembar (0,01 %)**Kantor Pusat**Gedung Oil Centre Lantai 2-3  
Jl. MH Thamrin Kav. 55  
Jakarta Pusat 10350  
Indonesia  
Telepon:  
(62-21) 3190 6825  
Faksimili:  
(62-21) 3190 6831**PROFILE****Name**

PT Pertamina Gas

**Line of Business**

Oil and Gas Transportation through Pipeline, Natural Gas and Derivative Products Trading, Gas Processing, Gas (NGL, LPG, CNG) Distribution and LNG Receiving Terminal.

**Ownership**PT Pertamina (Persero) : 99.99%  
PT Pertamina Retail : 0.01%**Date of Establishment**

23 February 2007

**Authorized Capital**

Rp 200,000,000,000

**Paid in Capital**

Rp 5,050,082,000,000

**Number of Shares (5,050,082 shares)**PT Pertamina (Persero) : 5,049,582 shares (99.99 %)  
PT Pertamina Retail : 500 shares (0.01 %)**Head Office**Oil Centre Building 2<sup>nd</sup>-3<sup>rd</sup> Floor  
Jl. MH Thamrin Kav. 55  
Central Jakarta 10350  
Indonesia  
Phone:  
(62-21) 3190 6825  
Facsimile:  
(62-21) 3190 6831**VISI & MISI****Visi:****2015**

Perusahaan Gas Nasional Berkelas Dunia

**2020**

Tampil sebagai Perusahaan Bisnis Gas Internasional

**Misi:**Melaksanakan bisnis transportasi migas, niaga gas, pemrosesan gas dan distribusi gas, yang dikelola secara profesional dengan tujuan memberikan nilai tambah kepada para *stakeholder*, berwawasan lingkungan, mempunyai keunggulan dan mengutamakan keselamatan.**VISION & MISSION****Vision:****2015**

World Class National Gas Enterprise

**2020**

Emerging International Gas Business Enterprise

**Mission:**

Conducting oil &amp; gas transportation, gas trading, gas processing and gas distribution business, that are professionally managed in a way that provides added value to stakeholders, and is environmentally friendly, prioritizing health, safety and excellence.



## Tata Nilai Perusahaan

Dalam melaksanakan usahanya, Pertamina Gas menganut tata nilai **6C** yang merupakan tata nilai unggulan PT Pertamina (Persero). Tata nilai tersebut merupakan pemberi arahan bagi sikap dan perilaku seluruh pekerja dan manajemen Pertamina Gas dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Tata nilai unggulan tersebut terdiri atas:

### Clean

Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.

### Competitive

Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.

### Confident

Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.

### Customer Focused

Berorientasi pada kepentingan pelanggan dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.

### Commercial

Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.

### Capable

Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional serta memiliki talenta dan kemampuan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

Melengkapi Tata Nilai 6C tersebut, Pertamina Gas menambahkan tiga nilai baru, yakni **EGG**:

**Empathy** : Memahami pihak lain

**Governance** : Tata kelola korporasi

**Growth** : Tidak statis, selalu tumbuh berkembang

## Corporate Values

In conducting its business, Pertamina Gas embrace the **6C** value which is the corporate values of PT Pertamina (Persero). The values provide a direction for attitude and behavior of all employees and the management of Pertamina Gas in performing their daily activities. These values consists of:

### Clean

Professionally managed, avoid any conflict of interest, do not tolerate bribery, uphold trust and integrity. Guided by the principles of good corporate governance.

### Competitive

Able to compete in regional and international scale, drive growth through investment, build cost-conscious and performance-based reward culture.

### Confident

Contribute to national economy development, become a pioneer in State Owned Enterprise reform, and build a national pride.

### Customer Focused

Orientated to the interests of customers and committed to providing the best service to customers.

### Commercial

Create commercially added value, make decisions based on the principles of sound business.

### Capable

Managed by professional leaders and workers who possess talent and excellent technical ability, and strong commitment in enhancing research and development capability.

In addition to the 6C Values, Pertamina Gas instilled three new values, namely **EGG**:

**Empathy** : Understanding others

**Governance** : Corporate governance

**Growth** : Continual growth, not static

Melengkapi Tata Nilai 6C, Pertamina Gas menambahkan tiga nilai baru, yakni **EGG**: *Empathy, Governance, dan Growth.*

In addition to the 6C Values, Pertamina Gas instilled three new values, namely EGG: *Empathy, Governance, and Growth.*





ORF Porong, Area Jawa Bagian Timur / ORF Porong, Eastern Java Area

Manajemen Pertamina Gas menetapkan **CHOPPER** sebagai orientasi kerja bagi seluruh insan Pertamina Gas, yaitu:

- Customer Satisfaction** : Kepuasan pelanggan/pengguna jasa.
- HSE Concern** : Kepedulian terhadap aspek HSE.
- Operation Excellent** : Operasi yang sangat baik dan sesuai standarisasi yang berlaku.
- Profit** : Mencari laba/keuntungan.
- Personnel Improvement** : Peningkatan kualitas SDM.

Demi dapat mencapai CHOPPER tersebut, Pertamina Gas menerapkan etos kerja yakni:

- To be Professional** : Mengerti dan memahami tugas-tugasnya.
- Doing the Best** : Melakukan yang terbaik.
- Team Work** : Membangun kerja sama tim.
- Integrity** : Menjaga integritas.

#### BIDANG USAHA

Pertamina Gas saat ini memiliki bidang usaha utama, yaitu: transportasi gas, niaga gas, dan pemrosesan gas. Dari usaha transportasi gas, Pertamina Gas mendapatkan keuntungan dari upah jasa transportasi gas (*toll fee*). Melalui niaga gas Pertamina Gas mendapatkan keuntungan dari penjualan gas yang berasal dari JOB Pertamina Golden Spike, JOB Pertamina Talisman OK dan BUMD Pemerintah Kabupaten Bekasi Bina Bangun Wibawa Mukti. Sedangkan untuk bisnis usaha pemrosesan gas, saat ini Pertamina Gas sedang membangun kilang LPG di Kabupaten Bekasi dengan kapasitas LPG 138 ton per hari dan Kondensat 177 barel per hari yang diharapkan *onstream* pada awal tahun 2011 dan kilang NGL di Sumatera Selatan dengan kapasitas LPG 710 ton per hari dan Kondensat 2.024 barel per hari yang diharapkan *onstream* pada awal tahun 2012. Pertamina Gas saat ini sedang mempersiapkan pembangunan *Floating Storage Regasification Unit* (FSRU) di Semarang, Jawa Tengah, pembangunan jaringan pipa transportasi gas Semarang-Gresik serta bisnis terkait lainnya.

Pertamina Gas Management set **CHOPPER** as work orientation principles for Pertamina Gas employees, which are:

- Customer Satisfaction** : Satisfaction of customer/service user.
- HSE Concern** : Concern regarding HSE aspects.
- Operation Excellent** : A well executed standardized operation.
- Profit** : Looking for income/profit.
- Personnel Improvement** : Improving the quality of human resources.

In order to achieve CHOPPER, Pertamina Gas enforces the following work ethics:

- To be Professional** : Understand and be familiar with the duties.
- Doing the Best** : Perform the best.
- Team Work** : Building teamwork.
- Integrity** : Maintain the integrity.

#### LINE OF BUSINESS

Pertamina Gas currently has primary line of businesses, namely: gas transportation, gas trading and gas processing. From gas transportation, Pertamina Gas gains profit from gas transportation services (*toll fee*). Through gas trading, Pertamina Gas gains profit from gas sales from JOB Pertamina Golden Spike, JOB Pertamina Talisman OK and BUMD Bina Bangun Wibawa Mukti of Bekasi District Government. As for the gas processing business, currently Pertamina Gas is building LPG plant in Bekasi District with a capacity of 138 tons of LPG per day and 177 barrels of natural gas condensate per day which is expected to be *onstream* in early 2011 as well as NGL plant in South Sumatra with a capacity of 710 tons of LPG per day and 2,024 barrels of natural gas condensate per day which is expected to be *onstream* in early 2012. At present, Pertamina Gas is preparing to build the *Floating Storage Regasification Unit* (FSRU) in Semarang, Central Java, the development of gas transportation pipelines from Semarang-Gresik along with other related business.

Pertamina Gas membagi wilayah kerjanya ke dalam 6 area operasi yang terdiri dari 5 area operasi menangani jaringan pipa gas dan 1 area operasi menangani jaringan pipa minyak. Keenam area operasi tersebut adalah:

1. **Area Sumatera Bagian Utara** yang mengelola 7 ruas pipa gas di Nanggroe Aceh Darussalam dan Sumatera Utara.
2. **Area Sumatera Bagian Tengah**, mengelola ruas pipa minyak Tempino-Plaju Sumatera Tengah-Sumatera Selatan.
3. **Area Sumatera Bagian Selatan**, mengelola 15 ruas pipa gas.
4. **Area Jawa Bagian Barat**, mengelola 13 ruas pipa gas.
5. **Area Jawa Bagian Timur**, mengelola 4 ruas pipa gas.
6. **Area Kalimantan**, mengelola 4 ruas pipa gas.

Pertamina Gas juga memiliki 3 anak perusahaan yang mengelola usaha niaga gas dan pemrosesan gas. Ketiga anak perusahaan tersebut adalah:

1. PT Perta-Samtan Gas merupakan *joint-venture company* (JVCo) dengan Samtan yang khusus menangani usaha pemrosesan gas (pembangunan NGL *Plant* di Sumatera Selatan).
2. PT Pertagas Niaga, adalah anak perusahaan yang didirikan dalam rangka memenuhi Peraturan Menteri ESDM No.19 Tahun 2009 tentang Kegiatan Gas Bumi Melalui Pipa. Sejalan dengan peraturan tersebut, paling lambat tanggal 31 Agustus 2011 Pertamina Gas harus

Pertamina Gas divides its territory into 6 areas of operation consisting of 5 areas that handle the operation of gas pipeline segments and 1 area of operation that handles the operation of oil pipeline segment. The six areas of operation are:

1. **Northern Sumatra Area**, which manages 7 gas pipeline segments in Nanggroe Aceh Darussalam and North Sumatra.
2. **Central Sumatra Area**, which manages Tempino-Plaju oil pipeline segment Central Sumatra-South Sumatra.
3. **Southern Sumatra Area**, which manages 15 gas pipeline segments.
4. **Western Java Area** which manages 13 gas pipeline segments.
5. **Eastern Java Area**, which manages 4 gas pipeline segments.
6. **Kalimantan Area**, which manages 4 gas pipeline segments.

Pertamina Gas also owns 3 subsidiaries that manage gas trading and gas processing business. The three subsidiaries are:

1. PT Perta-Samtan Gas, a joint-venture company (JVCo) which specialized in handling gas processing business (NGL Plant development in South Sumatra).
2. PT Pertagas Niaga, is a subsidiary that was established in order to adhere to the Minister of Energy and Mineral Resources Regulation No. 19 of 2009 on Natural Gas Activities Through Pipeline. In accordance with these regulations, Pertamina Gas should have already split its gas transportation business with its gas trading business

Pekerja Kantor Pusat / Head Office Employees



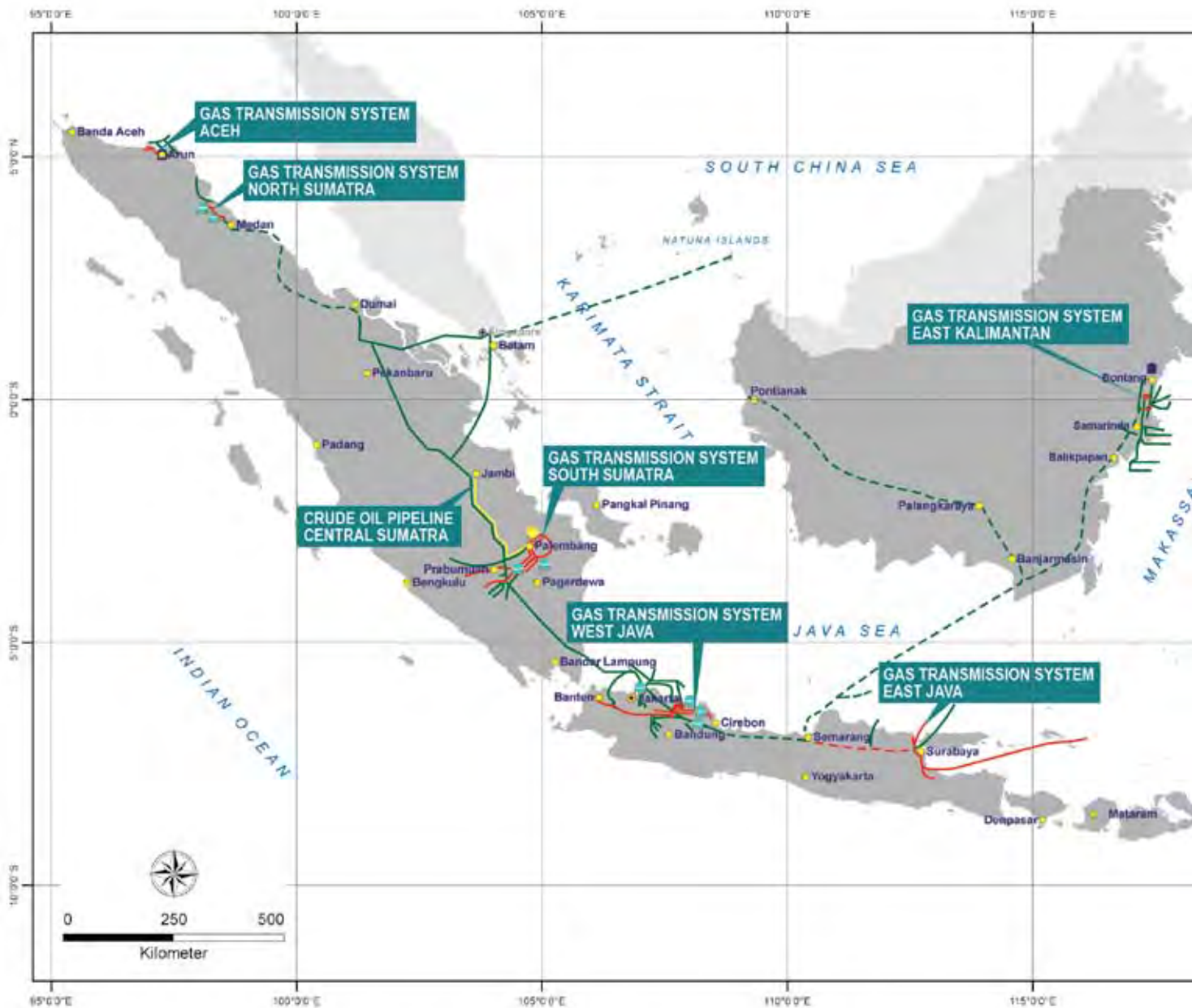
sudah memisahkan Bisnis Usaha Transportasi dengan Bisnis Usaha Niaganya. Untuk itu pada tanggal 23 Maret 2010 Pertamina Gas mendirikan PT Pertagas Niaga yang fokus menjalankan bisnis niaga gas.

3. PT Perta Kalimantan Gas, merupakan *joint-venture company* (JVCo) dengan Medco Gas yang khusus mengelola bisnis pembelian gas dari JOB Pertamina-Medco Simenggaris dan menangani pembangunan dan pengoperasian pipa transportasi gas ditujukan untuk pengembangan industri hilir dari Simenggaris ke Bunyu untuk reaktivasi Kilang Methanol Bunyu.

no later than 31 August 2011. Therefore, on 23 March 2010 Pertamina Gas established PT Pertagas Niaga that focus on running the gas trading business.

3. PT Perta Kalimantan Gas, a joint-venture company (JVCo) with Medco Gas which specialized in managing gas purchases business from the JOB Pertamina-Medco Simenggaris and oversaw the construction and operation of dedicated downstream gas transportation pipeline from Simenggaris to Bunyu to reactivate Bunyu Methanol Refinery.



SISTEM TRANSPORTASI PIPA DOMESTIK PERTAMINA GAS  
PERTAMINA GAS DOMESTIC GAS TRANSMISSION SYSTEM



- : Jaringan Pipa PT Pertamina Gas Existing PT Pertamina Gas Pipeline
- : Jaringan Pipa Gas Existing Gas Pipeline
- : Jaringan Pipa Minyak Mentah PT Pertamina Gas Existing PT Pertamina Gas Crude Oil Pipeline
- - - : Jaringan Pipa PT Pertamina Gas yang Akan Dibangun Near Future PT Pertamina Gas Pipeline
- - - : Jaringan Pipa Gas yang Akan Dibangun Near Future Gas Pipeline

-  : LPG Plant PT Pertamina Gas
-  : LPG Plant yang Ada Existing LPG Plant



-  : LNG Plant yang Ada  
Existing LNG Plant
-  : LNG Plant yang Akan Dibangun  
Near Future LNG Plant

**STRUKTUR KORPORASI  
CORPORATE STRUCTURE**

**DIREKTORAT HULU PT PERTAMINA (PERSERO) /  
UPSTREAM DIRECTORATE OF PT PERTAMINA (PERSERO)**

**PT PERTAMINA GAS  
(PERTAGAS)**

**KERJA SAMA DENGAN MITRA  
COOPERATION WITH PARTNERS**

**ANAK PERUSAHAAN/  
SUBSIDIARIES**

**PERTAGAS NIAGA  
(99%)**

**PERTA-SAMTAN GAS  
(66%)**

**PERTA KALIMANTAN GAS  
(70%)**

**KERJA SAMA PENGELOLAAN/  
JOINT MANAGEMENT**

**PERTAGAS-MOELADI  
KHT-CILAMAYA**

**PERTAGAS-REBANA  
PIPA CITARIK-TEGAL GEDE**

**PERTAGAS-SAGN  
PIPA KALTIM**

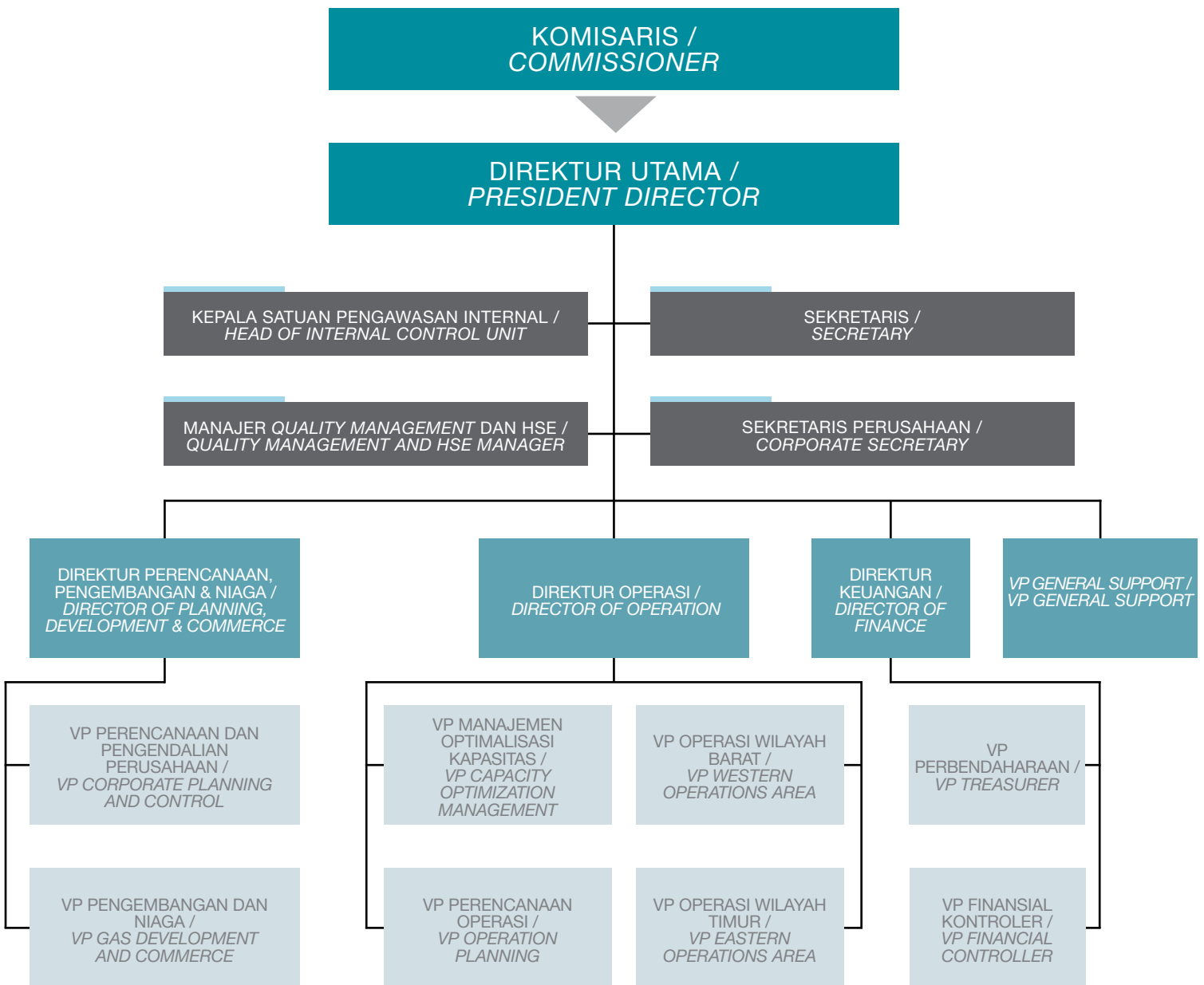
**PERTAGAS-TJP  
PIPA JAWA TIMUR**

**PERTAGAS-GASUMA-YUDISTIRA  
KILANG LPG TUBAN**

**KEPEMILIKAN SAHAM/  
STOCK OWNERSHIP**

- PT Medco EP Tuban (0.01%)
- PT PHE West Glagah Kambuna (1%)
- PT PHE Metana Kalimantan A (1%)
- PT PHE Metana Kalimantan B (1%)
- PT PHE Metana Sumatera II (1%)
- PT PHE Metana Sumatera Tanjung Enim (0.1%)
- PT Pertamina EP Randu Gunting (1%)
- PT Pertamina ONWJ (1%)
- PT Pertamina Semai II (1%)

**STRUKTUR ORGANISASI**  
**ORGANIZATION STRUCTURE**



## RANGKAIAN PERISTIWA PENTING IMPORTANT HIGHLIGHTS

### 18 Februari

Peresmian kompresor baru di Stasiun Kompresor Gas (SKG) Cambay, yang berlokasi di Prabumulih, Sumatera Selatan. Kompresor tambahan ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja SKG Cambay, karena akan lebih menjamin pasokan gas ke pelanggan utama yaitu PT Pusri. Pada hari yang sama diresmikan juga fasilitas mandi, cuci dan kakus untuk masyarakat di seputar SKG Cambay, sebagai bagian dari kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

### 18 February

The launching of new compressors in Cambay Gas Compressor Station (SKG), located in Prabumulih, South Sumatra. This additional compressor was expected to improve the performance of Cambay SKG, because it would guarantee the gas supply to a major customers, PT Pusri. On the same day, Pertamina Gas also initiated communal washing, bathing and toilet facilities for the community around Cambay SKG, as a part of *Corporate Social Responsibility* (CSR).



### 3 Maret

Pertamina Gas memperingati hari jadinya yang ketiga di Gedung Oil Centre, Kantor Pusat PT Pertamina Gas dengan mengadakan syukuran dan memberikan donasi kepada yayasan yatim piatu.

### 3 March

Pertamina Gas commemorated their third anniversary at Head Office PT Pertamina Gas in Oil Centre, by holding a celebration and giving donations to the orphan foundation.



### 12 Agustus

Terjadi pergantian Direktur Utama Pertamina Gas, dari Suharyanto kepada Gunung Sardjono Hadi. Selanjutnya Suharyanto menjadi Direktur Utama PT Elnusa Tbk.

### 12 August

There was a change on President Director of Pertamina Gas position from Suharyanto to Gunung Sardjono Hadi. Subsequently, Suharyanto became President Director of PT Elnusa Tbk.



**18 Maret**

Sosialisasi UU No. 32 Tahun 2009 tentang Lingkungan Hidup di Kantor Pusat Pertamina Gas. Sosialisasi ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang kuat pada pekerja Pertamina Gas terhadap UU Lingkungan Hidup yang baru ini.

**18 March**

Dissemination of Law No. 32 of 2009 on the Environment in the Central Office of Pertamina Gas. This dissemination was expected to provide a firm understanding to Pertamina Gas employee on the new Environment Act.

**7 Mei**

Penandatanganan kontrak *Engineering Procurement Construction & Commissioning* Kilang NGL Sumatera Selatan, antara PT E1-Pertagas dan PT Tripatra Engineering & Construction.

**7 May**

The signing of the South Sumatra NGL Refinery Engineering Procurement Construction & Commissioning contract between PT E1-Pertagas and PT Tripatra Engineering & Construction.

**19 Juli**

Pertamina Gas merelokasi Kantor Area Jawa Bagian Barat (JBB) ke Kompleks Perumahan Dinas Distrik Tegal Gede untuk optimalisasi kegiatan operasional jaringan pipa Jawa Barat.

**19 July**

Pertamina Gas relocated Western Java Area Office to Tegalgede District Official Housing Complex to optimize operation activities on West Java pipeline segments.

**29 September**

Pertamina Gas melakukan sosialisasi penerapan *Contractor Safety Management System* (CSMS) di lingkungan Pertamina Gas. CSMS adalah sistem yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap kontraktor dilengkapi dengan perencanaan HSE, prosedur kerja, kelengkapan alat pelindung diri dan personel yang terlatih serta bersertifikat.

**29 September**

Pertamina Gas disseminated the implementation of Contractor Safety Management System (CSMS) in Pertamina Gas. CSMS is a system that aims to ensure that every contractor is equipped with HSE planning, work procedures, the full range of personal protective equipment as well as trained and certified personnel.

**30 September**

Pertamina Gas menandatangani Kesepakatan Bersama (KB) dengan PT Pertamina Tongkang terkait dengan pembangunan *Floating Storage & Regasification Unit* (FSRT) di Jawa Tengah.

**30 September**

Pertamina Gas signed a Memorandum of Understanding (MoU) with PT Pertamina Tongkang regarding the development of Floating Storage & Regasification Unit (FSRU) in Central Java.

**1 Oktober**

Pertamina Gas menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dengan PT Bina Bangun Wibawa Mukti (BBWM) dan PT Bayu Buana Gemilang (BBG) terkait dengan jual beli gas sebesar 11 MMSCFD dari Lapangan Pondok Tengah, Tambun, Kabupaten Bekasi.

**1 Oktober**

Pertamina Gas signed a Gas Sales Agreement (GSA) with PT Bina Bangun Wibawa Mukti (BBWM) and PT Bayu Buana Gemilang (BBG) in relation to gas sales to the amount of 11 MMSCFD from Pondok Tengah, Tambun, Field of Bekasi Regency.

#### 5 November

Pertamina Gas menandatangani pembentukan konsorsium dengan PT Gasuma Corporindo dan PT Yudistira Energy dalam rangka membangun LPG *Plant* yang mengekstraksi gas suar bakar 24 MMSCFD dari Blok Sukowati, Tuban.

#### 5 November

Pertamina Gas signed the establishment of a consortium with PT Gasuma Corporindo and PT Yudistira Energy under the purpose of building LPG plant that extracted 24 MMSCFD flare fuel gas from Sukowati Block, Tuban.

#### 26 November

Pertamina Gas menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) Terproses dengan PT Pertamina EP dengan volume 3 MMSCFD. Gas tersebut selanjutnya akan diekstrak menjadi LPG, *lean* gas dan kondensat. Hasil LPG akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan domestik dalam rangka *public service obligation* (PSO).

#### 26 November

Pertamina Gas signed a Processed Gas Sales Agreement with PT Pertamina EP at the volume of 3 MMSCFD. The gas would eventually be extracted into LPG, lean gas and natural gas condensate. The LPG will be used to fulfill domestic requirements as a public service obligation (PSO).



Pertamina Gas menandatangani MoU dengan Linde Gas Asia Private Ltd. untuk melakukan kerja sama kajian pengembangan bisnis baru dan investasi dalam proyek-proyek di Indonesia, khususnya yang terkait dengan bisnis LNG skala kecil dan menengah.

Pertamina Gas signed a Memorandum of Understanding (MoU) with Linde Gas Asia Private Ltd. to conduct joint studies on new business development and investment for projects in Indonesia, especially relating to small and medium-scale LNG business.



Pada Penghargaan PROPER Kementerian Lingkungan Hidup tahun 2010, PT Pertamina Gas mendapatkan dua Penghargaan PROPER Biru, yaitu untuk wilayah operasi Area Jawa Bagian Barat dan Area Jawa Bagian Timur.

On State Ministry of the Environment PROPER Award in 2010, PT Pertamina Gas earned two Blue PROPER awards, for the Western Java and Eastern Java operational area.

**20 Desember**

Untuk pertama kalinya Pertamina Gas mengikuti ajang *Pertamina Quality Assessment* (PQA) setelah berhasil menyelesaikan Dokumen Aplikasi (DA) dan memperoleh predikat *Early Result*.

**20 December**

For the first time Pertamina Gas participated in Pertamina Quality Assessment (PQA) after successfully completing the Application Document and subsequently achieved Early Result predicate.

**22 Desember**

- Pertamina Gas membagikan 100 unit sepeda kepada SDN dan SMPN di Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur dalam rangka program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Sepeda tersebut diharapkan dapat membantu mengurangi angka putus sekolah yang diakibatkan ketidakmampuan siswa menanggung biaya transportasi ke sekolah.

**22 December**

- Pertamina Gas distributed 100 units of bicycles to public elementary and secondary schools in East Java regency of Sidoarjo as part of its Corporate Social Responsibility (CSR) program. Those bicycles were expected to help reducing dropout rates due to the inability of students to bear the cost of transportation to school.



- Di akhir tahun 2010 Pertamina Gas mengadakan acara tutup tahun yang diisi dengan paparan Direktur Utama mengenai evaluasi realisasi kinerja 2010 dan rencana kerja tahun 2011. Dalam kesempatan tersebut juga dilakukan acara perpisahan dengan mantan Direktur Utama Pertamina Gas Suharyanto dan mantan Direktur Hulu PT Pertamina (Persero) Bagus Setiardja.
- At the end of 2010, Pertamina Gas organized a year-end celebration event in which the President Director elaborated the 2010 performance evaluation realization and 2011 work plan. In the event, there was a farewell ceremony with former President Director of Pertamina Gas Suharyanto and former Upstream Director of PT Pertamina (Persero) Bagus Setiardja.



## PENGHARGAAN 2010 2010 AWARDS



Pekerja Pertamina Gas Area Jawa Bagian Barat / Pertamina Gas Employees in Western Java Area

### Pertamina Quality Award 2010

Untuk pertama kalinya pada 2010, Pertamina Gas mengikuti ajang *Pertamina Quality Award*, dan berhasil mendapatkan predikat *Early Result* dengan skor 318 yang diserahkan pada 20 Desember 2010.

### Pertamina Quality Award 2010

For the first time, Pertamina Gas participated in Pertamina Quality Award in 2010 and managed to earn the Early Result predicate with a score of 318 which was awarded on 20 December 2010.

### PROPER Kementerian Lingkungan Hidup 2010

Jawa Bagian Barat : PROPER BIRU  
Jawa Bagian Timur : PROPER BIRU

Pada 26 November 2010, Pertamina Gas mendapat penghargaan PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup, yaitu PROPER BIRU untuk Wilayah Operasi Area Jawa Bagian Barat dan Area Jawa Bagian Timur.

### State Ministry of Environment 2010 PROPER Award

Western Java : PROPER BLUE  
Eastern Java : PROPER BLUE

On 26 November 2010, Pertamina Gas achieved PROPER BLUE award from the State Ministry of Environment, for Western Java and Eastern Java area of operations.

### The Best CSMS Effort of The Year 2010

Pertamina Gas berhasil membawa pulang penghargaan *The Best CSMS Effort of the Year 2010*. Penghargaan ini diberikan karena Pertamina Gas mampu mengimplementasikan CSMS di lingkungan kerjanya dalam waktu singkat. Dimulai September 2010, pada Desember 2010 kemajuannya telah mencapai 91%.

Penghargaan ini diserahkan pada puncak acara Bulan K3 Nasional Tahun 2010 Pertamina.

### The Best CSMS Effort of The Year 2010

Pertamina Gas managed to earn The Best CSMS Effort of the Year 2010 Award. This award was provided due to Pertamina Gas ability to implement CSMS in its working environment in a short time. Started in September 2010, the progress had reached 91% in December 2010.

The award was presented at the highlight of Pertamina's National K3 Month in 2010.

**the best CSMS  
effort of the year 2010**



## SAMBUTAN KOMISARIS UTAMA MESSAGE FROM THE PRESIDENT COMMISSIONER

Sebagai perusahaan yang baru berdiri pada 23 Februari 2007, dan dalam perjalanan awalnya mengalami pasang surut seperti layaknya suatu perusahaan yang sedang menggeliat untuk mencari jati dirinya, kinerja Pertamina Gas sungguh membanggakan.

Pada akhir tahun 2010, secara signifikan Pertamina Gas telah menghasilkan *revenue* sebesar Rp 2 triliun dan mencetak keuntungan di atas Rp 500 miliar. Baik angka pendapatan maupun keuntungan, keduanya telah berhasil melampaui pencapaian tahun sebelumnya, juga berhasil melewati target Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2010 dengan peningkatan yang cukup berarti. Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan atas prestasi ini, dan jajaran Komisaris menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada jajaran manajemen Pertamina Gas.

Kita ketahui bersama bahwa Pertamina Gas berada di *midstream* dan hilir bisnis gas. Maka tidak ada pilihan lain, kita harus mampu mengelola *customer satisfaction* dari dua sisi itu dengan sama baiknya, sehingga kita akan memperoleh *benefit* yang optimal dari kedua sisi tersebut.

Namun kita yakin, Pertamina Gas siap menjadi pemain bisnis gas yang dapat diandalkan melalui dukungan usaha yang kuat dari PT Pertamina (Persero) sebagai induknya, maupun dari anak perusahaan Pertamina di bidang hulu lainnya, seperti PT Pertamina EP, PT Pertamina Hulu Energi, dan PT Pertamina EP Cepu. Melalui keterpaduan (*alignment*) di antara anak-anak perusahaan di lingkup PT Pertamina (Persero) secara keseluruhan, diharapkan akan diperoleh optimalisasi bisnis Pertamina.

Peluang usaha Pertamina Gas ke depan sangat terbuka lebar dengan melihat kondisi pasokan gas saat ini yang sangat terbatas. Permintaan gas domestik sampai tahun 2020 diperkirakan tumbuh berkisar pada 6-8%. Hal ini jelas menunjukkan bahwa ada satu kebutuhan yang tinggi terhadap komoditas ini.

Prospek bisnis produk turunan gas dan petrokimia serta pembangkit listrik juga sangat menjanjikan pada tahun-tahun mendatang. Potensinya luar biasa asalkan kita mampu memberikan nilai tambah pada setiap prosesnya. Dengan segala apa yang kita miliki, rasanya kita mampu berkembang untuk menjadi perusahaan gas yang terkemuka di tingkat nasional bahkan regional pada beberapa tahun mendatang.

Untuk menunjang itu semua, perlu dijalin kerja sama yang baik dengan seluruh jajaran manajemen di PT Pertamina (Persero) maupun dengan anak perusahaan lainnya. Melalui sinergitas yang kuat ini, diharapkan Pertamina Gas mampu memberikan kontribusi terbaiknya bagi kemajuan Pertamina.

As a new company that was established on 23 February 2007, in which during the early journey experienced turbulence just like a company that struggled in finding its true identity, the performance of Pertamina Gas was truly impressive.

At the end of 2010, Pertamina Gas has significantly produced revenue of Rp 2 trillion and a profit of more than Rp 500 billion. Both revenue and profit figures have managed to surpass the achievement of the previous year, while also made it through the targeted 2010 Corporate Work Plan and Budget (WP&B) with significant improvement. We lift up our praise to God for this achievement, and the Board of Commissioners would like to express our appreciation and gratitude to the management of Pertamina Gas.

We all know that Pertamina Gas operates in midstream and downstream gas business. Therefore, there is no other choice that to manage customer satisfaction from both sides equally well, so that we will reap the optimal benefits from the two streams above.

However, we believe that Pertamina Gas is ready to be a reliable gas business player through a strong business support from PT Pertamina (Persero) as the holding company, as well as other Pertamina's upstream subsidiaries, such as PT Pertamina EP, PT Pertamina Hulu Energi, and PT Pertamina EP Cepu. Through the alignment between respective subsidiaries under the entire PT Pertamina (Persero), it is expected that Pertamina business optimization could be attained.

The future Pertamina Gas business opportunities is wide open considering that the current condition of gas supply is very limited. Domestic gas demand is estimated to grow around 6-8% until 2020. This clearly shows that there is a high demand of this commodity.

Business prospects of gas and petrochemical derivative products as well as electricity generation are also very promising in the coming years. It has an incredible potential as long as we are able to provide added value on each part of the process chain. With all that we have, I think we can grow to become a leading gas company in national and even regional level in the coming years.

In order to support all of the above, it requires a good collaboration with all levels of management at PT Pertamina (Persero) as well as with other subsidiaries. Through a powerful synergy, Pertamina Gas is expected to be able to provide its best contribution to the Pertamina's growth.

Jakarta, Desember 2010 / December 2010

Komisaris Utama / President Commissioner



Rukmi Hadihartini



**idr 2 trillion**  
revenue

**idr 500 billion**  
profit

Baik angka pendapatan maupun keuntungan, keduanya telah berhasil melampaui pencapaian tahun sebelumnya, juga berhasil melewati angka yang ditargetkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) 2010 dengan peningkatan yang cukup berarti.

Both revenue and profit figures have managed to surpass the achievement of the previous year, while also made it through the targeted 2010 corporate's Work Plan and Budget (WP&B) with significant improvement.

**Rukmi Hadihartini**  
Komisaris Utama  
*President Commissioner*



**Mudjo Suwarno**  
Komisaris  
*Commissioner*

**Rukmi Hadihartini**  
Komisaris Utama  
*President Commissioner*

**Burhanuddin AE**  
Komisaris  
*Commissioner*





**M. Teguh Pamudji**  
Komisaris  
*Commissioner*

Komposisi Dewan Komisaris sepanjang 2010 adalah sebagai berikut:

**Periode 1 Januari-31 Desember 2010**

Komisaris Utama	: Rukmi Hadihartini
Komisaris	: Mudjo Suwarno
Komisaris	: Burhanuddin AE
Komisaris	: M. Teguh Pamudji

The formation of the Board of Commissioners during 2010 is as follows:

**Period of 1 January-31 December 2010**

President Commissioner	: Rukmi Hadihartini
Commissioner	: Mudjo Suwarno
Commissioner	: Burhanuddin AE
Commissioner	: M. Teguh Pamudji



### Rukmi Hadihartini

Lulus sebagai Sarjana Teknik Kimia pada 1979, Rukmi Hadihartini bergabung di Pertamina sejak 1980 dan mengawali kariernya sebagai *engineer* hingga menjadi *design engineer offsite* di Pertamina UP III Plaju, Sumatera Selatan. Pada 1988 ia dipindah sebagai Staf Teknologi *Research & Development* pada Direktorat Pengolahan Pertamina Pusat, Jakarta. Ia juga berhasil menyelesaikan studi S2 (*Magister Management*) di Sekolah Tinggi Manajemen Labora Jakarta pada 1993.

Selama di Direktorat Pengolahan, beberapa jabatan pernah didudukinya hingga 2001, yaitu sebagai Kepala Perencanaan dan Penjadwalan, Fungsi Pengembangan Kilang; Kepala Perencanaan Biaya, Fungsi Pengembangan Kilang; Kepala *Cost Engineering*, Fungsi *Central Engineering*; kemudian sejak 2001 sebagai Manajer Sistem, Metode & Produktivitas, Dit. Pengembangan dan SDM; pada 2005 sebagai Manajer Pengembangan Organisasi, Divisi OSM, Dit. Umum & SDM; dan sejak 2006 sebagai Deputy Direktur dan Pengembangan SDM & Organisasi PT Pertamina. Pada 2008 Rukmi yang lahir di Jember, 29 Maret 1953, ini diangkat sebagai Direktur Pengolahan PT Pertamina lalu pada 2010 sebagai Direktur SDM dan mulai merangkap sebagai Komisaris Utama Pertamina Gas sejak 19 Agustus 2009.

Graduated in Chemical Engineering in 1979, Rukmi Hadihartini joined Pertamina since 1980 and started her career as an engineer up to the position of an offsite design engineer at Pertamina UP III Plaju, South Sumatra. In 1988, she was appointed as Technology Research & Development Staff in the Refining Directorate of Pertamina Pusat, Jakarta. She also successfully completed her graduate study as Master in Management at the College of Management Labora Jakarta in 1993.

While in Refining Directorate, she occupied several positions until 2001, as follows: Head of Planning and Scheduling, Refinery Development Function; Head of Cost Planning, Refinery Development Function; Head of Engineering Cost, Central Engineering Function; then since 2001 as Manager of Systems, Methods & Productivity, Human Resources and Development Directorate; as Manager of Organizational Development, Division of OSM, General Affairs and HR Directorate in 2005, and since 2006 as Deputy Director of HR & Organizational Development of PT Pertamina. In 2008, Rukmi who was born in Jember on March 29, 1953 was appointed as Refining Director of PT Pertamina and then in 2010 as Human Resources Director and began serving as President Commissioner of Pertamina Gas since 19 August 2009.



### Mudjo Suwarno

Mudjo Suwarno menyelesaikan Sarjana Ekonomi di Universitas Nasional Jakarta pada 1982 dan Magister Ekonomi di Ball State University, AS pada 1987. Pelatihan/seminar yang pernah diikuti diantaranya *The Foundation of Economics Science Institute*, Denver, Colorado (1985), *Computer Training and Modelling Workshop in Energy Program*, Hawaii (1988), *Market Study Environmental Impacts of Energy Strategic for Indonesia*, Juliech, Jerman (1992) dan *Advanced International Program in Oil and Gas Financial Management*, The University of Texas (1997). Kariernya bersinar setelah menjabat sebagai Kepala Seksi Pembiayaan Luar Negeri Perminyakan Direktorat Jenderal Pajak. Mudjo lahir di Blitar, 9 Desember 1951, kemudian menduduki berbagai jabatan struktural di lingkungan Direktorat Jenderal Pajak, hingga akhirnya menjabat sebagai Direktur Penerimaan Negara Bukan Pajak, Departemen Keuangan dari tahun 2006 sampai sekarang. Selain jabatan struktural tersebut, Mudjo Suwarno aktif sebagai pengajar di berbagai Universitas di Jakarta, Anggota Kelompok Kerja III Dewan Komisaris Pemerintah-Pertamina (2001-2003), dan sebagai *Alternate Governor of The OPEC Fund for International Development* (OFID) di Vienna, Austria tahun 2007 sampai sekarang. Pada tahun 2007, ia ditunjuk sebagai Komisaris Pertamina Gas.

Mudjo Suwarno completed a Bachelor of Economics at Jakarta National University in 1982 and Masters in Economics at Ball State University, USA in 1987. Some of training/courses that he attended are *The Foundation of Economics Science Institute* in Denver, Colorado (1985), *Computer Training and Modelling Workshop in Energy Program* in Hawaii (1988), *Market Study Environmental Impacts of Energy Strategic for Indonesia* in Juliech, German (1992) and *Advanced International Program in Oil and Gas Financial Management* in the University of Texas (1997). His career brightened after he was assigned as Section Head of Petroleum Foreign Financing Directorate General of Tax. Mudjo was born in Blitar on 9 December 1951 held several positions in the Directorate General of Tax, Ministry of Finance and ultimately served as Director of State Non-Tax Revenue in 2006 until now. Besides those structural positions, Mudjo Suwarno also active as lecturer in several universities in Jakarta, a Member of Work Group III Government-Pertamina Board of Commissioner (2001-2003) and as *Alternate Governor of the OPEC Fund for International Development* (OFID) in Vienna, Austria from 2007 to present day. In 2007 he was appointed as a Commissioner of Pertamina Gas.



### Burhanuddin Ali Edar

Lulus sebagai Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia pada 1985, Burhanuddin Ali Edar memulai karier sebagai Pengawas Akuntansi Arus Minyak di Pertamina UP III, Plaju/Sungai Gerong sejak 1987 hingga akhirnya sebagai Pengawas Investasi & Konstruksi, bagian anggaran, Pertamina UP III, di Kota Plaju sampai 1992.

Sejak 1992 ia dipindahkan ke Direktorat Keuangan Pertamina Pusat, Jakarta, dan menduduki beberapa jabatan hingga 2001. Lalu selama 4 tahun (2001-2004) ia ditunjuk sebagai Manajer Keuangan Pertamina UP V Balikpapan. Selanjutnya ia kembali ke Jakarta sebagai Manajer Akuntansi Manajemen di Direktorat Keuangan Pertamina Pusat Jakarta sampai 2007, lalu dipromosikan sebagai *VP Controller* pada 2008 dan selanjutnya sebagai *Senior VP Finance Operation* di direktorat tersebut sampai 2010 dan sejak 2011 sebagai *SVP Corporate Share Services* di Direktorat Umum Pertamina Pusat.

Di luar jabatan itu, sejak 2008 Burhanuddin mendapat tugas sebagai Komisaris Pertamina Gas.

He graduated as a Bachelor of Economics with a degree in Accounting from the University of Indonesia in 1985. Burhanuddin Ali Edar began his career as an Oil Flow Accounting Supervisor at Pertamina UP III, Plaju/Sungai Gerong from 1987 until finally served as Supervisor of Investment & Construction, Budgeting Section of Pertamina UP III, in Plaju city until 1992.

Since 1992 he was assigned to Directorate of Finance Pertamina Head Office Jakarta and held several positions until 2001. Afterward, he was appointed as Finance Manager of Pertamina UP V Balikpapan for 4 years (2001-2004). Subsequently he returned to Jakarta as Manager of Accounting Management in the Directorate of Finance Pertamina Pusat Jakarta until 2007. He was promoted to VP Controller in 2008 and subsequently as Senior VP Finance Operation in the directorate until 2010 and since 2011 as SVP Corporate Share Services in General Affairs Directorate of Pertamina Head Office.

Aside from that, since 2008 Burhanuddin was appointed as Commissioner of Pertamina Gas.



### Mochamad Teguh Pamudji

Mochamad Teguh Pamudji memperoleh Diploma Hukum Internasional Publik dari Universitas Indonesia pada 1979, kemudian menyelesaikan S1 dari UI pada 1983. Ia juga menyelesaikan Magister Hukum di UI pada 2002. Ia berkarier di Departemen Pertambangan dan Energi dan pada 1990-1999 sebagai Kasubbag Perumusan Rancangan Perundang-undangan di Sekretariat Direktorat Jenderal Minyak dan Gas Bumi. Kemudian pada 1999-2005 sebagai Kepala Bagian Perundang-undangan di tempat yang sama dan akhirnya sebagai Sekretaris Ditjen Migas sejak 2005 hingga 2009. Selanjutnya ia ditunjuk sebagai Staf Ahli Menteri pada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). Terhitung sejak 7 Agustus 2009 ia juga ditunjuk sebagai Komisaris di Pertamina Gas.

Mochamad Teguh Pamudji earned Diploma of Public International Law from the University of Indonesia in 1979, before completed his undergraduate degree from UI in 1983. He also completed his Master of Law at UI in 2002. He started his career in the Ministry of Mines and Energy and in 1990-1999 as Head of Legislation Draft Formulation Subdivision under Secretariat of the Directorate General of Oil and Gas. Then in 1999-2005, he worked as the Head of Legislation in the same organization and finally as Secretary of Directorate General of Oil and Gas from 2005 until 2009. Following that, he was appointed as Minister Advisory Staff in the Ministry of Energy and Mineral Resources (EMR). As of 7 August 2009, he was also appointed as a Commissioner of Pertamina Gas.

**idr 2.02 trillion**

operating revenue

**idr 775.20 billion**

operating income

Peningkatan Pendapatan maupun Laba Usaha ini terutama didukung oleh kinerja yang baik dari kegiatan Transportasi Gas dan Niaga Gas sepanjang 2010.

The increase in Revenues and Operating Profit was primarily supported by excellence performance of Gas Transportation and Trading activities throughout 2010.



Gunung Sardjono Hadi  
Direktur Utama  
President Director

## SAMBUTAN DIREKTUR UTAMA MESSAGE FROM THE PRESIDENT DIRECTOR

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas perkenan-Nya kita bisa mengakhiri tahun 2010 dengan kinerja yang membanggakan.

Selama tahun 2010 Pertamina Gas berhasil membukukan Pendapatan Usaha sebesar Rp 2,02 triliun, meningkat 36,05% dari tahun 2009. Pendapatan ini berasal dari tiga bisnis utama yakni Niaga Gas Bumi, Transmisi Gas, dan Jasa Pemasaran. Pendapatan Usaha tersebut berhasil melebihi target Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) 2010.

Pertamina Gas juga berhasil membukukan Laba Usaha sebesar Rp 775,20 miliar pada 2010. Nilai tersebut meningkat 45,72% dibandingkan dengan nilai pada tahun 2009. Realisasi Laba Usaha 2010 itu juga berhasil melebihi nilai RKAP 2010, yakni 40,85% lebih tinggi. Peningkatan Pendapatan maupun Laba Usaha ini terutama berasal dari kegiatan Transportasi Gas dan Niaga Gas sepanjang 2010.

Keberhasilan Pertamina Gas mencapai kinerja yang baik ini tidak lepas dari persamaan perspektif di antara jajaran direksi dan seluruh pekerja dalam mencapai tujuan perusahaan. Dengan satu titik tujuan yang sama, kita membawa perahu besar perusahaan ini menuju target perusahaan yang telah kita sepakati bersama.

Satu hal yang harus dipahami bersama adalah dalam hal melihat Pertamina Gas sebagai perusahaan jasa. Itu artinya semua kinerja perusahaan sangat bergantung pada kita. Besar kecilnya pendapatan maupun laba yang diperoleh, benar-benar hanya bergantung pada kinerja seluruh elemen yang terlibat di dalamnya. Oleh karena itu, kerja keras adalah satu keniscayaan bagi seluruh pekerja Pertamina Gas.

Seluruh pekerja Pertamina Gas sepakat orientasi kerja mengacu pada nilai-nilai yang dikemas dalam formula CHOPPER, yang merupakan kepanjangan dari *customer satisfaction* atau kepuasan pelanggan, *HSE concern*, *operation excellent* dan *personnel improvement*. Untuk mencapainya Pertamina Gas menerapkan empat etos kerja yang terdiri atas: *to be professional*, *doing the best*, *teamwork*, dan *integrity*.

Dalam menjalankan usahanya, Pertamina Gas mengacu pada tata nilai 6C (*Clean, Competitive, Confident, Customer Focused, Commercial, Capable*) yang diadopsi dari PT Pertamina (Persero) dan dilengkapi dengan EGG agar lebih optimal, yaitu: *Empathy, Governance*, dan *Growth*.

Di samping bisnis transportasi gas, transportasi minyak dan niaga gas yang telah berjalan baik, tahun 2010 juga merupakan kebangkitan bagi industri pemrosesan gas. Hal itu ditandai dengan pembangunan NGL *Extraction Plant* dan NGL *Fractionation Plant* dengan kapasitas sebesar 250 MMSCFD di Sumatera Selatan. NGL *Plant* tersebut diharapkan *onstream* pada tahun 2012 dengan

Praise we lift up to the Almighty God because of His blessings that we can end 2010 with an excellent performance.

During 2010, Pertamina Gas has booked Operating Revenues amounted to Rp 2.02 trillion, an increase of 36.05% from the year 2009. These revenues come from three main businesses, namely Gas Trading, Gas Transmission, and Marketing Services. The revenue has succeeded in exceeding target revenue in 2010 Corporate Work Plan & Budget (WP&B).

Pertamina Gas also recorded Operating Income amounted to Rp 775.20 billion in 2010. That amount increased by 45.72% compared to that in 2009. Operating Income realization in 2010 also managed to exceed the target in WP&B 2010, as much as 40.85%. The increase in Revenues and Operating Income was mainly derived from Gas Transportation and Gas Trading activities throughout 2010.

The success of Pertamina Gas in achieving excellent performance is closely associated with united perspective between the board of directors and all employees in achieving company goals. Under one shared objective, we navigate this large vessel into our common agreed destination.

One thing that must be mutually understood was the fact that Pertamina Gas is viewed as a service company. It means that the company's performance is entirely dependent of us. The extent of the income or profits derived in fact depends on the performance of all the elements involved in it. Therefore, the hard work is essential for all Pertamina Gas employees.

All Pertamina Gas employees agree to refer to work orientation values that are embedded in CHOPPER, an abbreviation of customer satisfaction, HSE concern, operation excellent and personnel improvement. To achieve it, Pertamina Gas operates under four work ethics consisting of: *to be professional*, *doing the best*, *teamwork* and *integrity*.

In conducting its business, Pertamina Gas refers to the values of 6C (*Clean, Competitive, Confident, Customer Focused, Commercial, Capable*), which was adopted from PT Pertamina (Persero) and complement it with EGG (*Empathy, Governance, and Growth*) for more optimal result.

In addition to the gas transportation business, oil transportation and gas trading which has been running well, the year 2010 indicates the emergence of the gas processing industry. It was marked by the construction of NGL *Extraction and Fractionation Plant* with a capacity of 250 MMSCFD in South Sumatra. The NGL *Plant* is expected to be *onstream* in 2012 resulting in 710 tons/day LPG products and 2024 barrels of condensate per day.

menghasilkan produk berupa LPG sebanyak 710 ton per hari dan Kondensat sebesar 2024 barel per hari.

Selain itu, pada tahun 2010 juga dilakukan pembangunan LPG *Plant* Pondok Tengah di Kabupaten Bekasi dengan kapasitas 15 MMSCFD yang diharapkan *onstream* pada awal 2011 dengan menghasilkan produk LPG sebanyak 138 ton per hari dan Kondensat 177 barel per hari.

Kebangkitan industri pengolahan gas juga ditandai oleh upaya pengoperasian kembali Kilang Methanol Bunyu (KMB) yang terletak di Kalimantan Timur. Untuk itu, Pertamina Gas telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dengan PT Pertamina Hulu Energi Simenggaris dan PT Medco E&P Simenggaris. Pengaktifan kembali KMB akan menghasilkan methanol 200 ribu ton per tahun dan menyerap tenaga kerja sedikitnya 300 pekerja dan *multiplier effect* lainnya.

Tidak kalah menarik adalah perkembangan di sisi Niaga Gas. Pada 2010 bisnis ini mendapatkan momentum luar biasa dengan adanya permintaan dari Perusahaan Listrik Negara (PLN) akan gas sebesar 200 juta kaki kubik per hari (MMSCFD) yang akan dipenuhi dengan membangun FSRU di Semarang, Jawa Tengah. Hal ini merupakan peluang bisnis luar biasa dan harus bisa dimanfaatkan dengan baik.

Dengan segala peluang dan potensi yang ada, kami yakin Pertamina Gas akan semakin berkembang dan menjadi perusahaan yang disegani.

Jakarta, Desember 2010 / [December 2010](#)

Direktur Utama / [President Director](#)



**Gunung Sardjono Hadi**

Furthermore, in 2010 the development of LPG plant in Bekasi District was conducted with capacity of 15 MMSCFD and expected to be onstream in early 2011, producing 138 ton per day with LPG products and 177 barrels of condensate per day.

The resurgence of the gas processing industry is also marked by the reestablishment of Bunyu Methanol Refinery (KMB) located in East Kalimantan. For that, Pertamina Gas has signed a Gas Sales Agreement (GSA) with PT Pertamina Hulu Energi Simenggaris and PT Medco E&P Simenggaris. The reactivation of the Bunyu Methanol Refinery (KMB) will produce 200 thousand tons of methanol per year and provide employment for at least 300 workers as well as other multiplier effects.

No less interesting are the developments in gas trading business. In 2010, this business has gained incredible momentum with the request from the State Electricity Company (PLN) for gas at the volume of 200 million cubic feet per day (MMSCFD) to be fulfilled by the construction of FSRU in Semarang, Central Java. This is an extraordinary business opportunity and should be managed well.

With all the existing potential and opportunities, we are confident that Pertamina Gas will grow and become a respectable company.

Pertamina Gas Business Orientation

**CHOPPER: Customer Satisfaction,  
HSE Concern, Operation Excellent,  
Profit, Personnel Improvement**





**Gusti Azis**  
Direktur Operasi  
*Director of Operation*

**Bintoro Moelyono**  
Direktur Keuangan  
*Director of Finance*

**Gunung Sardjono Hadi**  
Direktur Utama  
*President Director*





Komposisi Dewan Direksi sepanjang 2010 adalah sebagai berikut:

**Periode 1 Januari 2010-21 Juni 2010**

Direktur Utama : Suharyanto  
Direktur Operasi : Gusti Azis  
Direktur Perencanaan, Pengembangan & Niaga : Harjana Kodyat  
Direktur Keuangan : Bintoro Moelyono

**Periode 21 Juni 2010-31 Desember 2010**

Direktur Utama : Gunung Sardjono Hadi  
(tmt 12 Agustus 2010)  
Direktur Operasi : Gusti Azis  
Direktur Perencanaan, Pengembangan & Niaga : Harjana Kodyat  
Direktur Keuangan : Bintoro Moelyono

Formation of the Board of Directors during 2010 is as follows:

**Period of 1 January 2010-21 June 2010**

President Director : Suharyanto  
Director of Operation : Gusti Azis  
Director of Planning, Development & Commerce : Harjana Kodyat  
Director of Finance : Bintoro Moelyono

**Period of 21 June 2010-31 December 2010**

President Director : Gunung Sardjono Hadi  
(as of 12 August 2010)  
Director of Operation : Gusti Azis  
Director of Planning, Development & Commerce : Harjana Kodyat  
Director of Finance : Bintoro Moelyono

**Harjana Kodyat**

Direktur Perencanaan, Pengembangan & Niaga  
*Director of Planning, Development  
& Commerce*



### R. Gunung Sardjono Hadi

Gunung Sardjono Hadi menyelesaikan pendidikan S1 di bidang Teknik Kimia dari Universitas Diponegoro (Undip) pada 1987. Sedangkan gelar Master untuk bidang Manajemen Industri diraihinya dari Universitas Indonesia pada tahun 2000. Setelah lulus dari Undip ia memasuki dunia kerja sebagai jurnalis pada *Majalah Tempo* (1987-1988). Barulah pada 1989 ia bergabung ke Pertamina dan mengawali karier sebagai *Field Engineer* di Pertamina EP di Lapangan Tanjung, Area Operasi Kalimantan. Selanjutnya ia menjabat sebagai Asisten Manajer Reservoir dan Produksi, Eksploitasi, Divisi Produksi Pertamina E&P (1996-2002).

Pada 2002 hingga 2005, Gunung ditugaskan sebagai Manajer Perencanaan dan Pengembangan Bisnis Area Sumatera Selatan PT Pertamina EP. Kemudian pada 2005-2007 ia ditempatkan sebagai Manajer Perencanaan dan Anggaran PT Pertamina EP. Pada 2007-2008 Gunung dipromosikan sebagai VP Perencanaan dan Portofolio PT Pertamina EP, dan pada 2008-2009 ia diangkat sebagai SVP *Business Development* Pertamina Hulu PT Pertamina (Persero). Pada November 2009, ia dipindahkan sebagai SVP *Planning and Evaluation Upstream* PT Pertamina (Persero). Dalam perjalanan kariernya, Gunung banyak mengikuti pelatihan dan kursus baik di dalam maupun luar negeri. Akhirnya pada 2010 Gunung diangkat sebagai Direktur Utama Pertamina Gas.

Gunung Sardjono Hadi completed his undergraduate degree in Chemical Engineering from the University of Diponegoro (Undip) in 1987, and his graduate degree in Industrial Management from the University of Indonesia in 2000. After graduating from Undip he started his career as a journalist in *Tempo Magazine* (1987-1988). It was only later in 1989 that he joined Pertamina and started his career as a Field Engineer at Pertamina E&P in the Tanjung Field, Kalimantan Area of Operations. Subsequently he served as Assistant Manager of Reservoir and Production, Exploitation, Production Division, Pertamina E&P (1996-2002).

In 2002 to 2005, he was assigned as the Manager of Planning and Business Development for Area of South Sumatra, PT Pertamina EP. Eventually in 2005-2007 he was appointed as the Manager of Planning and Budgeting of PT Pertamina EP. For the period of 2007-2008, Gunung was promoted as VP Planning and Portfolio of PT Pertamina EP, and in 2008-2009 he was appointed as SVP Business Development of Upstream Directorate of PT Pertamina (Persero). In November 2009, he was appointed as SVP Upstream Planning and Evaluation of PT Pertamina (Persero). In the course of his career, Gunung participated in many training and courses both domestically and abroad. Finally in 2010, Gunung was appointed as President Director of Pertamina Gas.



### Harjana Kodiyat

Setelah lulus dari Teknik Geodesi Institut Teknologi Bandung pada 1982, Harjana Kodiyat bekerja di Perusahaan Perancis sebagai Topografi *Engineer* dalam proyek Pembangunan Lapangan Terbang Soekarno-Hatta. Setelah itu ia bergabung di Pertamina pada 1983. Jabatan yang pernah disandangnya selama di Pertamina adalah: Kepala Bidang Teknik Daerah Operasi Hulu Rantau (1998), lalu sebagai Manajer Jasa Sarana Daerah Operasi Hulu (DOH) Rantau (1999). Kemudian sebagai Manajer Teknik DOH Jawa Barat (2000).

Sejak 2002 Harjana mulai menangani bisnis gas, yaitu dengan menjadi Manajer Transmisi Gas DOH Jawa Barat hingga 2004. Kemudian menjadi Manajer Manajemen Aset Divisi Utilisasi Gas Pertamina dan Pj. General Manager pada Divisi Utilisasi Gas (2006) dan bersamaan dengan terbentuknya Pertamina Gas pada 2007, Harjana menjabat sebagai Direktur Pengembangan & Niaga Pertamina Gas. Lalu pada 2009 cakupan bidangnya diperluas hingga dia menjadi Direktur Perencanaan, Pengembangan & Niaga Pertamina Gas. Sepanjang kariernya, Harjana banyak menjalani penugasan, kursus, dan pelatihan baik di dalam maupun luar negeri.

After graduating from Institute of Technology Bandung majoring in Geodesy Engineering in 1982, Harjana Kodiyat worked in a French company as a Topographic Engineer in Soekarno-Hatta Airport Development Project. Subsequently he joined in Pertamina in 1983. The position he held in Pertamina were: Head of Technical Division, Rantau Upstream Operation Area (1998), then as Regional Facility Service Manager, Rantau Upstream Operation Area (1999). Eventually, he was elected as Technical Manager for West Java Upstream Operation Area (2000).

Since 2002, Harjana started to manage gas business by becoming Manager of the Gas Transmission at West Java Upstream Operation Area until 2004, followed by Manager Asset Management of Gas Utilization Division at Pertamina. He became General Manager of Gas Utilization Division (2006) and immediately after the establishment of Pertamina Gas in 2007, Harjana served as Director of Development & Commercial Pertamina Gas. Then in 2009, as his scope expanded, he became Director of Planning, Development & Commerce Pertamina Gas. Throughout his career, Harjana participated in many assignments, courses and training both domestically and abroad.



### Gusti Azis

Gusti Azis menyelesaikan S1 pada Teknik Kimia ITB dan S2 di bidang Manajemen Strategik Internasional di Jakarta pada tahun 2000. Ia bergabung di Pertamina sejak 1989 dan ditempatkan di Pangkalan Susu, Sumatera Utara hingga Januari 1993. Setelah itu ia ditempatkan sebagai *Petroleum Engineer Supervisor* di Pangkalan Brandan tepatnya di JOB Japex NS sampai Februari 1995. Pada Februari itu pula ia dipindahkan ke Jakarta dan menjabat sebagai *Senior Production Engineer* sampai Januari 1997. Selanjutnya ia dipromosikan sebagai *Chief Production Engineer* pada JOB Japex NS dan menduduki jabatan tersebut hingga Januari 1999.

Pada Februari 1999-Agustus 2000, ia ditempatkan sebagai Kepala Teknik Reservoir di Direktorat Hulu, selanjutnya pada September 2000-Juli 2001, ia menjadi Kepala Sub Dinas Teknologi Pemanfaatan Gas pada Divisi Gas Hulu. Pada Agustus 2001, menjabat sebagai Asisten Manajer Pemrosesan Gas hingga Mei 2002. Sejak Mei 2002 ia dipromosikan sebagai Manajer Niaga dan berada di posisi itu hingga Desember 2005. Pada 2006, ia masih sebagai Manajer Niaga tetapi di Pertamina EP. Sejalan dengan terbentuknya Pertamina Gas pada 2007, Gusti menjabat sebagai Direktur Operasi di perusahaan itu.

Gusti Azis earned his Bachelor Degree in Chemical Engineering at Bandung Institute of Technology and Master degree in International Strategic Management at Jakarta in 2000. He joined Pertamina since 1989 and was stationed in Pangkalan Susu, North Sumatra until January 1993. After that, he was placed as a Petroleum Engineer Supervisor at Pangkalan Brandan, specifically at JOB Japex NS until February 1995. In February he was also transferred to Jakarta and served as Senior Production Engineer until January 1997. Subsequently, he was promoted as Chief Production Engineer at JOB Japex NS and served until January 1999.

In February 1999-August 2000 he was assigned as Chief of Reservoir Engineering in Upstream Directorate, and later in September 2000-July 2001 he became Head of Gas Utilization Technology Sub-Section in Upstream Gas Division. In August 2001 he served as Assistant Manager of Gas Processing until May 2002. Since May 2002 he was promoted to Manager of Gas Commercial and stayed in that position until December 2005. In 2006 he served as Gas Commercial Manager at Pertamina EP. In line with the establishment of Pertamina Gas in 2007, Gusti has served as Director of Operation at the company.



### Bintoro Moelyono

Bintoro menyelesaikan pendidikan S1 Akuntansi pada FE-UI pada 1982 dan S2 pada Magister Manajemen UGM pada 2000. Ia bergabung di Pertamina pada 1983. Pada 1983-1990 ia ditempatkan di Bagian Keuangan Pertamina Daerah Sumatera Bagian Selatan, tepatnya di Unit Pengolahan III dan Unit Eksplorasi Produksi II Plaju-Palembang. Lalu pada 1990-1994 ia ditugaskan sebagai Kepala Akuntansi/Keuangan Pertamina Unit Pemasaran V Surabaya.

Sepanjang 1994 sampai 2001, ia bertugas sebagai Kepala Keuangan namun berpindah-pindah, mulai dari Unit Pemasaran VIII Jayapura, Unit Pemasaran VII Makassar, Unit Pemasaran I Medan dan Unit Pemasaran IV Semarang. Pada 2001-2003, ia menjabat sebagai Kepala PUKK di Direktorat Keuangan Pertamina dan pada 2004-2006 sebagai Kepala PKBL Pertamina dan Ketua Pengurus Yayasan Kesejahteraan Pegawai Pertamina (YKPP) pada 2004-2011. Selanjutnya pada 2006-2007, ia menjadi Staf Utama yang diperbantukan kepada Direktur Keuangan PT Pertamina. Sepanjang kariernya di Pertamina, Bintoro banyak mengikuti pelatihan dan kursus utamanya terkait dengan bidang keuangan, di dalam dan luar negeri. Akhirnya sejalan dengan terbentuknya Pertamina Gas pada 2007, Bintoro ditunjuk sebagai Direktur Keuangan Pertamina Gas.

Bintoro S1 graduated from FE-UI majoring in Accounting in 1982 and completed his Master degree in Management Magister from UGM in 2000. He joined Pertamina in 1983. In 1983-1990 he was positioned in Finance Department at Pertamina Region of Southern Sumatra, specifically in the Processing Unit III and Unit Exploration Production II Plaju-Palembang. Subsequently in 1990-1994 he was assigned as Head of Accounting/Finance of Pertamina Marketing Unit V Surabaya.

From 1994 to 2001, he served as Head of Finance for several different regional units, starting from the Marketing Unit VIII Jayapura, Marketing Unit VII Makassar, Marketing Unit I Medan and finally Marketing Unit IV Semarang. In 2001-2003, he served as Head of Pertamina PUKK in Finance Directorate of Pertamina and in 2004-2006 as head of PKBL Pertamina as well as Chief of Pertamina Employee Welfare Foundation (YKPP) in 2004-2011. Furthermore, in 2006-2007 he became the Senior Staff seconded to the Finance Director of PT Pertamina. Throughout his career at Pertamina, Bintoro participated in many courses and training related to the financial sector, locally and abroad. Finally, corresponding to the establishment of Pertamina Gas in 2007, Bintoro was appointed as Finance Director of Pertamina Gas.

## KINERJA PERUSAHAAN COMPANY PERFORMANCE



Pekerja Area Jawa Bagian Barat / Western Java Area Employees

## KINERJA KEUANGAN FINANCIAL PERFORMANCE

dalam juta Rupiah/in million Rupiah

Laba (Rugi) / Profit (Loss)	2007	2008	2009	2010
Pendapatan Usaha / Operating Revenues	112,005	1,063,112	1,481,574	2,015,755
Beban Usaha / Operating Expenses	139,043	749,892	949,608	1,240,553
Laba (Rugi) Usaha / Gain (Loss) from Operations	(27,038)	313,220	531,966	775,202
Pendapatan Lain-lain / Other Income	1,569	41,912	(232,107)	(3,297)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak / Gain (Loss) Before Tax	(25,469)	355,132	299,859	771,905
Beban (Manfaat) Pajak / Income Tax Expense (Benefit)	(3,970)	112,677	104,655	220,564
Hak Minoritas / Minority Interest	-	607	2,833	3,447
Laba (Rugi) Bersih / Net Income (Loss)	(21,499)	243,062	198,037	554,788

## Pendapatan Usaha Operating Revenues

dalam juta Rupiah/in million Rupiah

Pendapatan Usaha / <i>Operating Revenues</i>	2009	2010	△%
Pendapatan Jasa Transportasi Gas Bumi / <i>Gas Transportation Service Revenue</i>	1,284,451	1,724,421	34.25
Penjualan Gas Bumi / <i>Gas Sales</i>	119,985	200,496	67.10
Pendapatan Jasa Pemasaran / <i>Marketing Fees</i>	77,138	90,838	17.76
<b>Total</b>	<b>1,481,574</b>	<b>2,015,755</b>	<b>36.05</b>

Selama tahun 2010 Pertamina Gas berhasil membukukan pendapatan usaha sebesar Rp 2,02 triliun, meningkat 36,05% dibanding tahun 2009 yang baru mencapai Rp 1,48 triliun. Pendapatan tersebut berasal dari jasa transportasi minyak dan gas bumi, penjualan gas bumi dan pendapatan jasa pemasaran. Masing-masing pendapatan tersebut secara umum mengalami kenaikan yang sangat berarti sehingga pendapatan usaha 2010 secara akumulatif naik signifikan. Pendapatan jasa transportasi minyak dan gas bumi meningkat 34,25% menjadi Rp 1,72 triliun dibanding tahun 2009 yang baru mencapai Rp 1,28 triliun. Kenaikan tersebut terutama diakibatkan oleh meningkatnya volume transportasi gas sebesar 22 MMSCFD dan pendapatan dari *toll fee* pipa Pondok Tengah-Tegal Gede yang telah beroperasi pada pertengahan tahun 2010.

Penjualan gas bumi tahun 2010 berhasil membukukan pendapatan sebesar Rp 200,5 miliar atau naik 67,10% jika dibanding tahun 2009 yang baru mencapai Rp 119,98 miliar. Kenaikan tersebut disebabkan oleh adanya penambahan volume penjualan gas bumi kepada PT Bayu Buana Gemilang (BBG) pada triwulan IV tahun 2010. Selain penambahan penjualan gas baru, kenaikan pendapatan penjualan gas bumi juga disebabkan oleh adanya eskalasi harga jual gas.

Pendapatan jasa pemasaran meningkat sebesar 17,76% atau naik Rp 13,7 miliar dibanding tahun 2009 yang baru mencapai Rp 77,14 miliar. Peningkatan tersebut berasal dari naiknya volume penjualan dan marketing.

## Beban Usaha Operating Expenses

Beban usaha pada tahun 2010 secara umum mengalami peningkatan yang cukup tajam dibanding tahun 2009 yaitu naik sebesar 30,64%, kenaikan paling signifikan berasal dari beban pembelian gas bumi sebesar 136,59% dan beban penyusutan sebesar 433,10% dibanding tahun 2009.

During 2010, Pertamina Gas have successfully booked Rp 2.02 trillion, a 36.05% increase compared to the year 2009, which barely reached Rp 1.48 trillion. Revenues are derived from oil and gas transportation services, natural gas sales and marketing fees. In general, each of these revenues had a substantial increase that the accumulative operating revenues in 2010 increased significantly. Revenue from oil and gas transportation services increased by 34.25% to Rp 1.72 trillion compared to the year 2009, which only reached Rp 1.28 trillion. The increase was mainly due to the increasing gas transportation volume of 22 MMSCFD and income from Pondok Tengah Tegal Gede pipeline toll fee who has been in operation since mid 2010.

The gas sales in 2010 have reached Rp 200.5 billion, an increase of 67.10% compared to that of 2009, which only reached Rp 119.98 billion. This growth was caused by the additional volume of gas sales to PT Bayu Buana Gemilang (BBG) in the fourth quarter of 2010. Besides the addition of new gas sales, the increase in gas sales revenue was also caused by the escalation of gas prices.

Income from marketing fees increased by 17.76%, a rise of Rp 13.7 billion compared to the year 2009 which reached Rp 77.14 billion. This growth came from increased volume of sales and marketing.

Operating expenses in 2010 generally experienced a dramatic increase of 30.64% compared to the year 2009. The most significant increase came from gas purchase expense of 136.59% and depreciation expenses amounted to 433.10% compared to the year 2009.

dalam juta Rupiah/in million Rupiah

Beban Usaha / <i>Operating Expenses</i>	2009	2010	△%
Beban Pembelian Gas Bumi / <i>Gas Purchase Cost</i>	60,717	143,653	136.59
Beban Operasi / <i>Operational Cost</i>	307,383	423,474	37.77
Beban Sewa Aset / <i>Asset Rental Cost</i>	359,296	286,517	(20.26)
Beban Penyusutan / <i>Depreciation Expense</i>	12,458	66,414	433.10
Beban Umum dan Administrasi / <i>General and Administrative Expenses</i>	209,754	320,495	52.80
<b>Total</b>	<b>949,608</b>	<b>1,240,553</b>	<b>30.64</b>

Kenaikan beban pembelian gas bumi disebabkan oleh naiknya pembelian gas bumi yang berasal dari Pertamina Hulu Energi (PHE) Ogan Komering dan Bina Bangun Wibawa Mukti (BBWM). Biaya pembelian gas ke PHE tahun 2009 hanya Rp 330 juta naik sangat signifikan menjadi Rp 35,5 miliar pada tahun 2010, selain itu pada tahun 2010 Pertamina Gas juga melakukan pembelian gas dari BBWM sebesar Rp 57,4 miliar.

Beban operasi pada tahun 2010 juga mengalami peningkatan cukup besar, yaitu naik 37,77% dibanding tahun 2009, kenaikan tersebut karena adanya biaya perawatan dan penggantian pada pipa eksisting dalam rangka meningkatkan keandalan dan pelayanan kepada konsumen khususnya di Area Operasi Sumatera Selatan.

Beban umum & administrasi juga mengalami kenaikan dibanding dengan tahun 2009. Hal tersebut di antaranya terkait dengan adanya penambahan SDM, program pelatihan dan program peningkatan kesejahteraan pekerja seiring dengan meningkatnya kinerja perusahaan.

Beban sewa aset tahun 2010 sebesar Rp 286,5 miliar atau turun 20,26% jika dibandingkan dengan tahun 2009, penurunan tersebut terkait dengan telah diinbrengkannya aset PT Pertamina (Persero) ke Pertamina Gas pada pertengahan tahun 2010. Sebelum diinbrengkan aset tersebut dikelola oleh Pertamina Gas dengan sistem sewa.

The increase in gas purchase cost was caused by the increase in purchases of natural gas from Pertamina Hulu Energi (PHE) Ogan Komering and Bina Bangun Wibawa Mukti (BBWM). The cost of gas purchases to PHE in 2009 that was only Rp 330 million have a tremendous increase to Rp 35.5 billion in 2010. Additionally, in 2010 Pertamina Gas also had a gas purchase from BBWM for Rp 57.4 billion.

Operational cost in 2010 also saw a substantial increase of 37.77% compared to the year 2009 due to the maintenance and replacement cost of existing pipes in order to improve reliability and service to consumers, especially in Southern Sumatra Operation Area.

General & administrative expenses also had an increase compared with the year 2009. This was, among others, associated with the increase in new recruits, training programs and employee welfare programs in alignment with company's increased performance.

Asset rental cost in 2010 amounted to Rp 286.5 billion or 20.26% decrease compared to 2009. The decline was related to the asset transfer from PT Pertamina (Persero) to Pertamina Gas in mid 2010. Before being transferred, the assets are managed by Pertamina Gas through leasing system.

### Laba Usaha Operating Income

dalam juta Rupiah/in million Rupiah

Keterangan / Description	2009	2010	△%
Laba (Rugi) Usaha / Gain (Loss) from Operations	531,966	775,202	45.72

Kenaikan laba usaha yang cukup signifikan pada tahun 2010 sebesar Rp 775,2 miliar atau naik 45,72% dibanding tahun 2009 tentunya sangat membanggakan. Peningkatan tersebut merupakan hasil kerja keras seluruh pekerja dan dukungan dari seluruh *stakeholder*, peningkatan terutama berasal dari transportasi gas yang merupakan penyumbang terbesar pendapatan perusahaan.

The significant operating income growth in 2010 amounted to Rp 775.2 billion, or a 45.72% growth compared to 2009 must have become an impressive achievement, and as a result of hard work by all employees and support from all stakeholders. This increase came primarily from gas transportation which served as the biggest contributor to company revenue.

### Pendapatan (Beban) Lain-lain Other Income (Expense)

dalam juta Rupiah/in million Rupiah

Pendapatan (Beban) Lain-lain / Other Income (Expense)	2009	2010	△%
(Rugi)/Laba Selisih Kurs-Bersih / Net Gain (Loss) on Foreign Exchange Difference	(233,029)	(5,749)	(97.53)
(Beban)/Pendapatan Bunga-Bersih / Net Interest Income (Expense)	(43)	1,614	(3,853.49)
(Beban)/Pendapatan Lain-lain-Bersih / Other Net Income (Expense)	965	838	(13.16)
<b>Total</b>	<b>(232,107)</b>	<b>(3,297)</b>	<b>(98.58)</b>

Pos pendapatan (Beban) lain-lain pada tahun 2010 menunjukkan perkembangan yang positif dibanding tahun 2009. Pertamina Gas pada tahun 2010 berhasil menurunkan pos tersebut sebesar Rp 228,81 miliar, penurunan tersebut terutama berasal dari penurunan selisih kurs-bersih dan peningkatan pendapatan bunga-bersih.

Other Income (Expenses) in 2010 indicated a positive sign compared to the year 2009. Pertamina Gas succeeded in reducing an amount of Rp 228.81 billion in 2010. The decline was mainly attributed to the decrease in net foreign exchange difference and net interest income.

### Laba (Rugi) Sebelum Pajak Gain (Loss) Before Tax

dalam juta Rupiah/in million Rupiah

Keterangan / Description	2009	2010	△%
Laba (Rugi) Sebelum Pajak / Gain (Loss) Before Tax	299,859	771,905	157.42

Meningkatnya laba usaha dan berkurangnya beban lain-lain selama tahun 2010 menyebabkan laba sebelum pajak menjadi Rp 771,9 miliar atau naik 157,42% dibanding tahun 2009.

The increase in operating income and the fall in other expenses during 2010 led to the amount of profit before tax of Rp 771.9 billion, or a 157.42% increase compared to 2009.

**Beban (Manfaat) Pajak**  
Income Tax Expense (Benefit)

dalam juta Rupiah/in million Rupiah

Keterangan / Description	2009	2010	△%
Beban (Manfaat) Pajak / Income Tax Expense (Benefit)	104,655	220,564	110.75

Sejalan dengan meningkatnya laba sebelum pajak maka beban (manfaat) pajak pada tahun 2010 meningkat cukup signifikan menjadi sebesar Rp 220,56 miliar atau sebesar 110,75% dibanding beban (manfaat) pajak pada tahun 2009.

In line with the increase in profit before tax, the income tax expense (benefit) in 2010 saw a significant rise to Rp 220.56 billion or 110.75% increase compared to that of 2009.

**Hak Minoritas**  
Minority Interest

dalam juta Rupiah/in million Rupiah

Keterangan / Description	2009	2010	△%
Hak Minoritas / Minority Interest	2,833	3,447	21.67

Hak Minoritas tahun 2010 tercatat Rp 3,4 miliar atau meningkat 21,67% dibanding tahun 2009.

Minority interest in 2010 recorded an amount of Rp 3.4 billion, an increase of 21.67% compared to the year 2009.

**Laba Bersih**  
Net Income

dalam juta Rupiah/in million Rupiah

Keterangan / Description	2009	2010	△%
Laba Bersih / Net Income	198,037	554,788	180.14

Pada tahun 2010 Pertamina Gas berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp 554,78 miliar, hal tersebut naik sebesar Rp 356 miliar atau 180,14% atau dibanding dengan laba bersih tahun 2009 yang baru mencapai Rp 198,04 miliar.

In 2010, Pertamina Gas booked a net income of Rp 554.78 billion, an increase of Rp 356 billion or 180.14% or compared with net income in 2009 which barely reached Rp 198.04 billion.





**KINERJA OPERASI**  
**OPERATIONAL PERFORMANCE**

Volume / Volume	Satuan / Unit	2007	2008	2009	2010 (RKAP) / WP&B	2010
<b>Transportasi Gas / Gas Transportation</b>						
Pertamina EP	MMSCFD	-	588	558	557	560
Non Pertamina EP		602	656	718	723	738
<b>Niaga Gas / Gas Trading</b>						
GSIL & Talisman	BBTU	-	5,970	5,120	4,730	4,215
BBWM & BBG		-	-	-	-	1,380
<b>Transportasi Minyak / Oil Transportation</b>						
Gross	Barrel per Day	-	8,091	9,667	9,548	9,306
Net		-	8,069	9,646	9,500	9,270

**Transportasi Gas**  
**Gas Transportation**

Volume / Volume	Satuan / Unit	2009	2010 (RKAP) / WP&B	2010
<b>Transportasi Gas / Gas Transportation</b>				
Pertamina EP	MMSCFD	558	557	560
Non Pertamina EP		718	723	738

Transportasi Gas tahun 2010 sebesar 1.298 MMSCFD atau naik 1,7% dibanding tahun 2009 yang baru mencapai 1.276 MMSCFD dan naik 1,3 % jika dibanding dengan target RKAP tahun 2010 sebesar 1.280 MMSCFD. Peningkatan volume penyaluran tersebut diantaranya berasal dari penyaluran gas Exxon Mobil Aceh terkait dengan pemenuhan kebutuhan gas untuk Pabrik Pupuk Iskandar Muda, peningkatan produksi lapangan gas Offshore North West Java yang dikelola oleh Pertamina Hulu Energi dan adanya penyaluran gas yang berasal dari Bina Bangun Wibawa Mukti (BBWM)-BUMD Pemda Kabupaten Bekasi, gas tersebut berasal dari Lapangan Tambun-Pondok Tengah milik Pertamina EP yang disalurkan mulai Agustus 2010 sebesar 7-8 MSCFD.

The amount of transported gas in 2010 was 1,298 MMSCFD, an increase of 1.7% compared to 2009 which barely reached 1,276 MMSCFD and rise 1.3% compared to WP&B 2010 target of 1,280 MMSCFD. Some of the reason that caused the increase of gas transportation volume was from Exxon Mobil Aceh gas transportation related to securing gas supply for Iskandar Muda Fertilizer Plant, increased production in Offshore North West Java gas field that was operated by Pertamina Hulu Energi and additional gas transportation from Bina Bangun Wibawa Mukti (BBWM) that is Bekasi District Government owned company, the gas comes from Tambun-Pondok Tengah Field owned by Pertamina EP which distributed since August 2010 with 7-8 MMSCFD volume.

### Volume Transportasi Gas Januari-Desember 2010

#### Gas Transportation Volume from January to December 2010

MMSCFD

	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	2010	%
Realisasi EP / Actual of EP	569.40	575.21	584.78	576.78	566.12	564.44	569.27	552.53	515.34	532.48	548.70	565.14	560.02	96.06
Realisasi Non EP / Actual of Non EP	763.65	730.40	677.47	736.49	765.39	733.49	767.67	777.99	751.29	721.70	735.93	691.57	737.50	102.86
Total	1,333.05	1,305.61	1,262.25	1,313.27	1,328.51	1,297.93	1,336.94	1,330.52	1,266.63	1,254.18	1,284.63	1,256.71	1,297.52	99.81
Target	1,300.00	1,300.00	1,300.00	1,300.00	1,300.00	1,300.00	1,300.00	1,300.00	1,300.00	1,300.00	1,300.00	1,300.00	1,300.00	-
Stretch Target	1,344.00	1,344.00	1,344.00	1,344.00	1,344.00	1,344.00	1,344.00	1,344.00	1,344.00	1,344.00	1,344.00	1,344.00	1,344.00	-

### Niaga Gas

#### Gas Trading

Volume / Volume	Satuan / Unit	2009	2010 (RKAP) / WP&B	2010
Niaga Gas / Gas Trading		5,120	4,730	5,595
GSIL & Talisman	BBTU	5,120	4,730	4,215
BBWM & BBG		-	-	1,380

Niaga Gas tahun 2010 mencapai 5.595 BBTU, mengalami kenaikan 9,3% jika dibandingkan dengan realisasi pada tahun 2009 yang angkanya sebesar 5.120 BBTU. Realisasi Niaga Gas juga melampaui target RKAP 2010. Hal ini disebabkan oleh keberhasilan Pertamina Gas memperoleh kontrak baru Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) dengan PT Bayu Buana Gemilang dan PT Bina Bangun Wibawa Mukti (BUMD Kabupaten Bekasi). Dari kontrak tersebut Pertamina Gas memperoleh tambahan gas sebesar 1.380 BBTU.

Gas trading in 2010 reached 5,595 BBTU, saw an increase of 9.3% compared to the actual figure in 2009 which amounted to 5,120 BBTU. The actual gas traded also exceeded the WP&B 2010 target. This is due to the success of Pertamina Gas obtaining new Gas Sales Agreement (GSA) contracts with PT Bayu Buana Gemilang and PT Bina Bangun Wibawa Mukti (BUMD from Bekasi Regency). According to the contract, Pertamina Gas acquired an additional 1,380 BBTU.

### Volume Niaga Gas 2010

#### Gas Trading Volume in 2010

	Unit	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC
GSIL & Talisman	BBTU	431.93	359.93	385.47	320.99	311.76	353.63	351.88	356.10	318.58	350.15	315.34	358.94
BBWM & BBG		-	-	-	-	-	-	-	232.50	197.95	260.21	332.82	357.27

## Transportasi Minyak Oil Transportation

Volume / Volume	Satuan / Unit	2009	2010 (RKAP) / WP&B	2010
Transportasi Minyak / Oil Transportation				
Gross	Barrel per Day	9,667	9,548	9,306
Net		9,646	9,500	9,270

Realisasi transportasi minyak tahun 2010 hanya mencapai 9.270 barel (bersih) atau turun sebesar 3,9% jika dibandingkan dengan realisasi tahun 2009. Nilai tersebut juga masih di bawah target RKAP 2010 sebesar 9.500 barel (bersih). Penurunan transportasi minyak tahun 2010 disebabkan kendala penyaluran minyak dari TAC BWP Meruap ke stasiun pengumpul minyak di Tempino Tank Farm karena adanya kerusakan dan proses perbaikan jalan yang digunakan oleh truk pengangkut minyak dan adanya pekerjaan penggantian/penyisipan dan perawatan pipa Tempino-Plaju.

The actual oil transport in 2010 only reached 9,270 barrels (net) or experienced a fall by 3.9% compared to that of 2009. That amount was also below the WP&B target of 2010 amounted to 9,500 barrels (net). The decline of oil transportation in 2010 was due to the problem in oil supply distribution from TAC BWP Meruap to Oil Storage Station in Tempino Tank Farm because of a damage and the road reparation process which used by oil storage trucks and the work of replacement/insertion and the maintenance of pipes Tempino-Plaju.

## Volume Transportasi Minyak Januari-Desember 2010 Oil Transportation Volume from January to December 2010

barel per hari/barrel per day

	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	2010	%
Target Gross	9,548	9,548	9,548	9,548	9,548	9,548	9,548	9,548	9,548	9,548	9,548	9,548	9,548	-
Stretch Gross	10,553	10,553	10,553	10,553	10,553	10,553	10,553	10,553	10,553	10,553	10,553	10,553	10,553	-
Target Net	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	9,500	-
Stretch Net	10,500	10,500	10,500	10,500	10,500	10,500	10,500	10,500	10,500	10,500	10,500	10,500	10,500	-
Gross	9,583	8,649	10,136	9,321	9,365	8,904	9,204	8,758	9,621	9,478	9,510	9,144	9,306	97.47
Net	9,558	8,622	10,102	9,286	9,347	8,871	9,172	8,732	9,577	9,426	9,449	9,103	9,270	97.58



Penurunan transportasi minyak tahun 2010 disebabkan oleh kendala penyaluran minyak di TAC BWP Meruap ke stasiun pengumpul minyak di Tempino Tank Farm.

The decline of oil transportation in 2010 was due to the problem in oil supply distribution from TAC BWP Meruap to Oil Storage Station in Tempino Tank Farm.

**KINERJA INVESTASI DAN PENGEMBANGAN**  
**INVESTMENT AND DEVELOPMENT PERFORMANCE**

dalam juta Rupiah/in million Rupiah

Proyek / Projects	2010		Selisih RKAP- Realisasi / Differences WP&B-Actual	Justifikasi / Justification	Keterangan / Remarks
	RKAP / WP&B	Realisasi / Actual			
Transportasi Gas / Gas Transportation					
Relokasi Pipa Gas Jawa Timur / Relocation of East Java Gas Pipeline	1,848	1,246	602	Pekerjaan monitoring deformasi tidak dilaksanakan / Work deformation monitoring is not implemented	Di Bawah Budget / Under Budget
Pembangunan Pipa Simenggaris-Bunyu / Development of Simenggaris- Bunyu Pipeline	65,634	1,542	64,092	Belum ada keputusan dari Pertamina perihal pengoperasian kembali Kilang Methanol Bunyu / No decisions from Pertamina regarding the re-operating of Methanol Bunyu refinery	Di Bawah Budget / Under Budget
Transportasi Minyak / Oil Transportation					
Pembangunan Pipa Tempino- Plaju / Development of Tempino- Plaju Pipeline	-	-	-	Belum masuk RKAP 2010 / Not included in WP&B 2010	Belum masuk RKAP 2010 / Not included in WP&B 2010
Pemrosesan Gas / Gas Processing					
Pembangunan NGL Plant Sumatera Selatan / NGL Plant Development in South Sumatra	52,691	141,095	(88,404)	Anggaran: <i>Equity</i> (52 miliar) Realisasi: Semula <i>Equity &amp; Loan</i> namun proses <i>loan</i> berjalan lambat maka realisasi <i>Full Equity</i> (141 miliar) / Budget: <i>Equity</i> (52 billion) Actual: Initially on <i>Equity &amp; Loan</i> ; but since the loan process is slow therefore the <i>Full Equity</i> realization was 141 billion	Di atas Budget / Over Budget
Pembangunan LPG Plant Pondok Tengah / Development of Pondok Tengah LPG Plant	44,104	31,566	12,538	Pekerjaan pembetonan akses jalan menuju <i>plant</i> disupport oleh PT Pertamina (Persero) dalam bentuk program CSR / Concrete construction of road access to plant is supported by PT Pertamina (Persero) in form of CSR program	Di bawah Budget / Under Budget

## Transportasi Gas

### Relokasi Pipa Gas Jawa Timur

Proyek relokasi pipa gas Jawa Timur bertujuan untuk menggantikan pipa transmisi gas dari Pagerungan, Santos dan Maleo ke sejumlah kawasan industri di Jawa Timur yang pecah akibat penurunan tanah di sekitar semburan lumpur di Sidoarjo pada 22 November 2006.

Proyek pembangunan pipa 28 inci dengan kapasitas penyaluran 600 MMSCFD tersebut merupakan komitmen Pertamina Gas dalam meningkatkan layanan dan menjamin pasokan gas bagi industri di Jawa Timur.

Relokasi pipa tersebut telah diselesaikan pada 31 Desember 2009. Namun *tie-in* dan *gas-in* dengan pipa eksisting baru dapat dilaksanakan pada 18 Juni 2010 karena untuk pelaksanaan *tie-in* harus menyesuaikan dengan jadwal TA Petrokimia Gresik sehingga tidak mengganggu kegiatan PKG.

### Pembangunan Pipa Simenggaris-Bunyu

Proyek ini bertujuan untuk reaktivasi Kilang Methanol Bunyu (KMB) dengan memanfaatkan produksi gas JOB Pertamina-Medco E&P Simenggaris (JOB Simenggaris) sebesar 25-35 MMSCFD.

Kemenangan Konsorsium Pertamina Gas dan Medco Gas Indonesia dalam *beauty contest* pembelian gas tersebut menjadi latar belakang pembangunan pipa gas dengan diameter 10 inci dan panjang 70 km yang menghubungkan Simenggaris-Bunyu. Pipa tersebut selanjutnya akan digunakan untuk mengalirkan gas ke KMB.

Selama tahun 2010, kegiatan proyek yang telah dilaksanakan adalah: Penentuan pemenang lelang pelaksanaan *Production and Material Control* (PMC) yaitu PT Aldaberta; Prakuifikasi lelang pelaksana *Engineering, Procurement and Construction* (EPC); dan *Engineering Survey* yang meliputi survei topografi dan geoteknik ruas pipa Blok Simenggaris-KMB, survei Bathimetri ruas pipa *offshore*, survei *pipeline integrity* ruas pipa eksisting dari SKG Tapa KMB dan *Pre-Front End Engineering Design* (Pre-FEED).

Pada Mei 2010 telah dilakukan penandatanganan *addendum* Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) antara Konsorsium Pertamina Gas-Medco Gas Indonesia dan JOB P-MEPS dengan kesepakatan gas yang akan disalurkan sebesar 25 MMSCFD. Konsorsium juga telah menunjuk Universitas Mulawarman sebagai mediator dalam pengurusan perizinan terkait pelaksanaan kegiatan proyek pembangunan pipa tersebut.

Dokumen AMDAL telah selesai dibuat dan sidang AMDAL telah dilaksanakan pada tanggal 29 Desember 2010.

Pengelola pelaksana operasional Kilang Methanol Bunyu (KMB) akan dilakukan oleh pihak ketiga dengan mekanisme sewa. Saat ini proyek menunggu hasil kajian dari tim Pertamina (Persero) perihal keputusan pengoperasian kembali KMB yang direncanakan selesai pada April 2011.

## Gas Transportation

### East Java Gas Pipeline Relocation

East Java gas pipeline relocation project aimed to replace the transmission gas pipeline from Pagerungan, Santos and Maleo to a number of industrial estates in East Java, which broke out due to land subsidence in the vicinity of Sidoarjo mudflow on 22 November 2006.

The 28 inches pipeline development project with a 600 MMSCFD transportation capacity is company's commitment to improve services and ensure gas supply for local industries in East Java.

The pipeline relocation was completed on 31 December 2009. However, the tie-in and gas-in with the existing pipeline can only be held on 18 June 2010 due to the tie-in implementation had to be adjusted to the TA Petrokimia Gresik schedule so as not to disrupt PKG activity.

### Development of Simenggaris-Bunyu Pipeline

This project aimed to reactivate Bunyu Methanol Refinery (KMB) by utilizing the gas production of JOB Pertamina-Medco E&P Simenggaris (JOB Simenggaris) at the rate of 25-35 MMSCFD.

The success of Pertamina Gas Consortium and Medco Gas Indonesia in gas purchase beauty contest become the background of gas pipeline development which had a diameter of 10 inches and length of 70 km that links Simenggaris-Bunyu. The pipeline would then be used to flow gas to the KMB.

During the year 2010, projects activities that have been carried out are: appointing the auction winners for Production and Material Control (PMC) operator, namely PT Aldaberta; prequalification auction for Engineering, Procurement and Construction (EPC); and Engineering Survey that had been performed was topographic and geotechnical survey of Simenggaris-KMB Block's pipeline segment, offshore pipeline segment bathymetry survey, pipeline integrity survey for existing pipeline segment from SKG Tapa KMB and the Pre-Front End Engineering Design (Pre-FEED).

In May 2010, the addendum on Gas Sales Agreement (GSA) has been signed between Pertamina Gas-Medco Gas Indonesia Consortium and JOB P-MEPS with the agreement to transport 25 MMSCFD of gas. The consortium also has appointed Mulawarman University as mediator in license permit arrangements related to the implementation of the pipeline development project.

Environmental Impact Assessment (EIA) document has been completed and the EIA hearing was held on 29 December 2010.

Bunyu Methanol Refinery (KMB) operational management will be performed by third parties under leasing mechanism. Currently the project is waiting for the review result by Pertamina (Persero) team regarding the decision on KMB reactivation that is scheduled to be completed by April 2011.



ORF Porong, Area Jawa Bagian Timur / ORF Porong, Eastern Java Area

## Transportasi Minyak

### Pembangunan Pipa Minyak Tempino-Plaju

Proyek Pembangunan Pipa Minyak Tempino-Plaju bertujuan untuk mengganti pipa minyak eksisting yang telah berumur lebih dari 70 tahun. Proyek pembangunan pipa minyak 6 inci dan 8 inci sepanjang 267 km dengan kapasitas 20.000 BOPD tersebut diharapkan dapat meningkatkan keandalan transportasi minyak sekaligus menjamin kelancaran pasokan minyak (*feed*) ke Kilang RU III Pertamina (Persero) secara maksimal.

Sepanjang tahun 2010, kemajuan proyek Pembangunan Pipa Minyak Tempino-Plaju adalah: telah disetujuinya usulan investasi pembangunan pipa minyak Tempino-Plaju oleh Direktur Utama Pertamina (Persero) pada November 2010; kesepakatan *toll fee* antara Pertamina Gas dan para *shipper* pada bulan Oktober 2010; inialisasi *Heads of Agreement* (HoA) dari OTA (*Oil Transportation Agreement*) dengan 5 *shipper*; dan penyampaian besaran *toll fee* dan *draft* HoA kepada BPMIGAS oleh Pertamina EP untuk mendapatkan persetujuan, HoA tersebut selanjutnya akan menjadi referensi bagi Pertamina Gas dalam melaksanakan pembangunan pipa Tempino-Plaju dan pengoperasiannya.

## Oil Transportation

### Tempino-Plaju Oil Pipeline Development

The Tempino-Plaju Oil Pipeline Development Project aimed to replace the existing oil pipeline which has been aged more than 70 years. The 6 inches and 8 inches oil pipeline development project along 267 km with a capacity of 20,000 BOPD was expected to increase the reliability of oil transportation as well as to ensure the maximum continuity of oil supply (*feed*) to the RU III Pertamina (Persero) refinery.

Throughout the year 2010, the progress of Tempino-Plaju Oil Pipeline Development Project is: the proposal for Tempino-Plaju oil pipeline investments had been approved by the President Director of Pertamina (Persero) in November 2010; toll fee agreement between Pertamina Gas and the shipper in October 2010; Heads of Agreement (HoA) initialization from OTA (Oil Transportation Agreement) with 5 shippers; and the submission of toll fee value and the HoA draft to BPMIGAS by Pertamina EP for approval; HoA will eventually be a reference to Pertamina Gas in carrying out Tempino-Plaju pipeline development and its operation.



LPG Plant Pondok Tengah, Jawa Barat / Pondok Tengah LPG Plant, West Java

## Pemrosesan Gas

### Pembangunan NGL Plant Sumatera Selatan

Pada tahun 2010, Pertamina Gas mulai melaksanakan pembangun NGL *Extraction Plant* dan NGL *Fractionation Plant* dengan kapasitas 250 MMSCFD dan pipa sepanjang 90 km yang menghubungkan kedua *plant* tersebut. NGL *Plant* ini merupakan kerja sama antara Pertamina Gas (66%) dan SAMTAN (tmt Juli 2010 mengambil alih 34% saham E1) dari Korea Selatan dalam rangka ikut membantu Pemerintah Daerah Sumatera Selatan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pertamina Gas merencanakan *share down* 10% saham kepemilikannya kepada BUMD melalui mekanisme *Business to Business*.

Sampai akhir 2010, progres kegiatan konstruksi NGL *Plant* yang dilaksanakan oleh Tripatra Engineering telah mencapai 28,64%, pembebasan lahan untuk area kilang ekstraksi di Prabumulih 100% dan area untuk fraksinasi unit di Sungai Gerong masih dalam proses persetujuan Dit. Pengolahan Pertamina (Persero). Sejalan dengan pelaksanaan pembangunan *plant* tersebut pada tanggal 12 April 2010 telah ditandatangani LPG *Offtaker Agreement* antara PT E1-Pertagas dan Gas Domestik PT Pertamina (Persero) serta penandatanganan PJBG antara Pertamina Gas dan Pertamina EP pada tanggal 31 Mei 2010.

Pembangunan NGL *Plant* tersebut diharapkan selesai pada tahun 2012 dan menghasilkan produk berupa LPG 710 ton/hari dan Kondensat 2024 barel/hari.

## Gas Processing

### NGL Plant Development in South Sumatra

In 2010, Pertamina Gas began to develop NGL *Extraction Plant* and NGL *Fractionation Plant* with capacity of 250 MMSCFD in conjunction with 90 km long pipeline connecting the two plants. NGL *Plant* is a joint venture between Pertamina Gas (66%) and SAMTAN from South Korea (which as per July 2010, took over 34% of E1 shares) in order to assist the District Government of South Sumatera to increase regional revenue. Pertamina Gas planned to share down 10% of its ownership stake to local enterprises (BUMD) through Business to Business mechanism.

Until the end of 2010 the progress of construction activities undertaken by Tripatra Engineering NGL *Plant* has reached 28.64%; land acquisition for the extraction refinery area in Prabumulih was 100% and the area for fractionation unit in Sungai Gerong was still under approval process by Refinery Directorate of PT Pertamina (Persero). In line with the plant development, LPG *Offtaker Agreement* have been signed on 12 April 2010 between PT E1-Pertagas with Domestic Gas PT Pertamina (Persero) and the signing of the GSA between Pertamina Gas and Pertamina EP on 31 May 2010.

NGL *Plant* construction was expected to be completed in 2012 and will produce 710 tons of LPG per day and 2024 barrels of gas condensate per day.



### Pembangunan LPG Plant Pondok Tengah

Pembangunan LPG Plant Pondok Tengah dilatarbelakangi oleh adanya flare gas, *no flare gas policy*, tingginya GHV gas yang dihasilkan Lapangan Tambun-Pondok Tengah yang mengakibatkan pembangkit PLN tidak dapat beroperasi dengan optimal, serta untuk memenuhi kebutuhan LPG domestik dalam rangka pelaksanaan program PSO LPG.

Pembangunan LPG Plant berkapasitas 15 MMSCFD ini dilakukan oleh PT Yudhistira Energy dengan menggunakan skema bisnis BOO yang telah dimenangkannya melalui tender terbuka. Sampai akhir tahun 2010, kemajuan pekerjaan konstruksi proyek telah mencapai 97% dan diperkirakan *on stream* pada April 2011 dengan menghasilkan produk berupa LPG 138 ton/hari dan Kondensat 177 barel/hari.

Perjanjian Jual Beli Gas (PJBG) terproses antara Pertamina Gas dan Pertamina EP telah ditandatangani pada 26 November 2010 dengan volume gas terproses sebesar 3 MMSCFD, periode penyaluran selama 4 tahun, dan tekanan sebesar 450-475 psig. Sedangkan PJB LPG telah ditandatangani pada tanggal 30 Desember 2010 antara ISC Pertamina (Persero) dan Pertamina Gas.

Pembangunan LPG Plant Pondok Tengah dan NGL Plant Sumatera Selatan merupakan era baru bagi Pertamina Gas dalam mengembangkan bisnis pemrosesan gas dan diharapkan pada tahun 2011 sudah dapat berkontribusi ikut menyumbangkan *revenue* bagi perusahaan.

### Development of Pondok Tengah LPG Plant

Development of Pondok Tengah LPG Plant was triggered by the presence of gas flares, *no flare gas policy*, the high GHV gas produced in Tambun field, Pondok Tengah which resulted in PLN power plant inability to operate optimally, and to meet the domestic LPG needs as a part of the LPG PSO program implementation.

Development of LPG Plant with capacity of 15 MMSCFD was carried out by PT Yudhistira Energy using BOO business schemes which have been won through open tender. Until the end of 2010 the progress of construction projects has reached 97% and is estimated to be on stream in April 2011 with a producing rate of 138 ton LPG/day and 177 barrels of condensate per day.

Processed Gas Sales Agreement (GSA) between Pertamina Gas and Pertamina EP was signed on 26 November 2010 with a processed gas volume of 3 MMSCFD over the distribution period of 4 years on 450-475 psig of gas pressure. Meanwhile, LPG GSA was signed on 30 December 2010 between ISC Pertamina (Persero) and Pertamina Gas.

Development of LPG Plant Pondok Tengah and NGL Plant in South Sumatra is a new era for Pertamina Gas to develop gas processing business and in 2011 is expected to be able to contribute the revenue for the company.



Pekerja Area Jawa Bagian Barat / Employees in Western Java Area

## PENGELOLAAN SUMBER DAYA MANUSIA HUMAN RESOURCES MANAGEMENT



Pekerja Area Jawa Bagian Barat / Employees in Western Java Area

Insan-insan Pertamina Gas adalah profesional yang diseleksi secara ketat dan akurat. Hal itu diperlukan mengingat lingkup pekerjaan Pertamina Gas membutuhkan pekerja dengan keterampilan tinggi dan sangat spesifik. Sebagai perusahaan yang bergerak dalam usaha niaga, transportasi, distribusi, pemrosesan dan bisnis lainnya yang terkait dengan gas alam dan produk turunannya, kualitas pekerjaan yang disampaikan kepada pelanggan sangat ditentukan oleh kualitas pekerja di lapangan.

Oleh karena itu manajemen senantiasa meningkatkan kompetensi pekerjanya melalui berbagai pembinaan. Pekerja Pertamina Gas secara terus-menerus ditingkatkan kemampuannya sehingga menjadi manusia-manusia pekerja yang tangguh, memiliki keunggulan kompetitif berkesinambungan, berjiwa *intrapreneurship*, profesional dan bermoral tinggi.

Pertamina Gas employee are strictly and accurately selected professional. This is essential considering the scope of work in Pertamina Gas requires highly talented employee with very specific skills. As a company engaged in gas trading, transportation, distribution, processing and other business related to natural gas and its derivative products, the quality of work delivered to the customer is determined by the quality of employees in the field.

Therefore, the management constantly improves the competence of their employee through a variety of coaching and development. Pertamina Gas employee's capability is continuously developed so that they transform into resilient workers, have a sustainable competitive advantage, possess intrapreneurship spirit, professional with high moral standard.

**Komposisi dan Jumlah Pekerja**

Sampai Desember 2010 demografi pekerja Pertamina Gas adalah sebagai berikut:

**Komposisi Pekerja Berdasarkan Status**

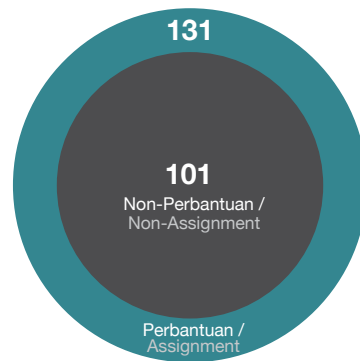


Tahun 2009 / Year 2009

**Composition and Size of Employees**

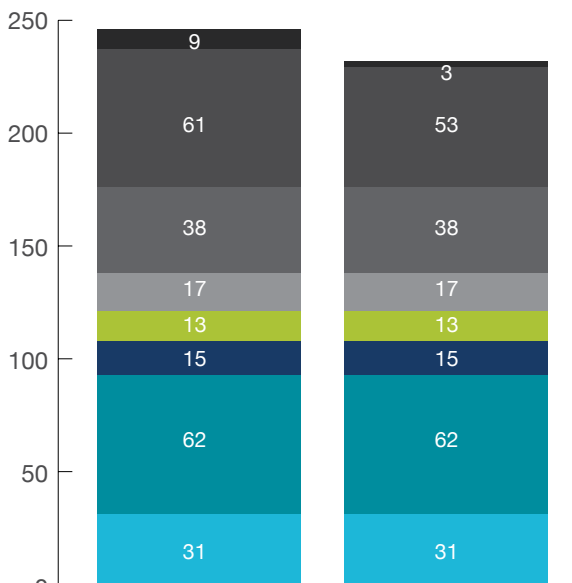
Until December 2010, the Pertamina Gas employees demographics are as follows:

**Composition of Employees by Status**



Tahun 2010 / Year 2010

**Komposisi Pekerja Berdasarkan Umur**  
Composition of Employees by Age

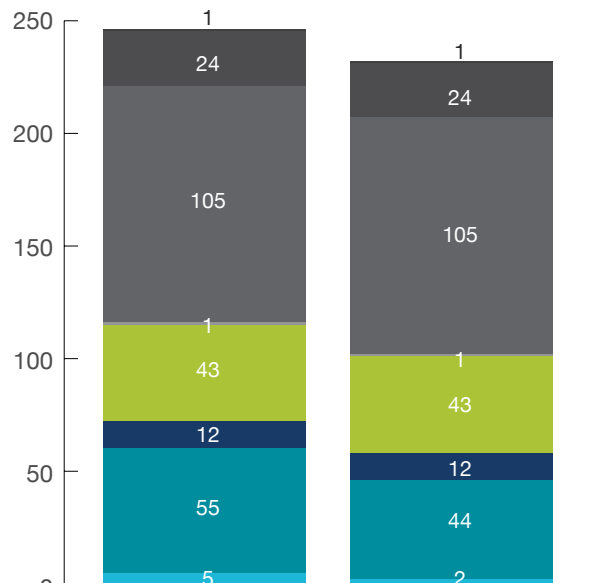


Tahun 2009 / Year 2009

Tahun 2010 / Year 2010

- 0-20
- 21-25
- 26-30
- 31-35
- 36-40
- 41-45
- 46-50
- 51-55
- >= 56

**Komposisi Pekerja Berdasarkan Tingkat Pendidikan**  
Composition of Employees Based on Level of Education



Tahun 2009 / Year 2009

Tahun 2010 / Year 2010

- SD / Elementary
- SLTP / Secondary School
- SLTA / High School
- D2
- D3
- D4
- S1
- S2
- S3

## TATA KELOLA PERUSAHAAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE



SKG Tegalgede, Area Jawa Bagian Barat / SKG Tegalgede, Western Java Area

### TUJUAN PENERAPAN GCG

Penerapan GCG di Pertamina Gas didefinisikan sebagai pola pikir dan pola kerja bagi seluruh pekerja dalam rangka menciptakan sistem kerja yang efisien dan efektif dalam mengelola sumber daya perusahaan serta meningkatkan tanggung jawab kepada pemegang saham dan *stakeholder*. Tujuan penerapan GCG di Pertamina Gas adalah:

1. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan penerapan prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, dan kewajaran dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan.
2. Terlaksananya pengelolaan perusahaan secara profesional dan mandiri.
3. Terciptanya pengambilan keputusan oleh seluruh organ perusahaan yang didasarkan pada nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan/undang-undang yang berlaku.
4. Terlaksananya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap *stakeholders*.
5. Meningkatkan iklim investasi nasional yang kondusif, khususnya di bidang transportasi gas dan minyak, niaga gas, pemrosesan, dan bisnis terkait lainnya.

### PRINSIP GCG

Prinsip-prinsip GCG yang dianut oleh Pertamina Gas adalah:

1. **Transparansi**  
Keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. **Kemandirian**  
Keadaan di mana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

### GCG IMPLEMENTATION OBJECTIVES

The implementation of GCG in Pertamina Gas is defined as a thinking and working pattern for all employee in order to generate an effective and efficient work system in managing the company's resources as well as in fostering responsibilities to shareholders and stakeholders. The objective of the implementation of GCG in Pertamina Gas are:

1. Maximizing value of the corporation by augmenting the principles of transparency, independency, accountability, responsibility, and fairness in performing corporate activities.
2. Implementation of corporate management in a professional and independent manner.
3. All decision-making activities by all level of the organization is based on high moral values and compliance to the prevailing law and regulations.
4. Execution of corporate social responsibility with respect to the stakeholders.
5. Enhance the conducive national investment climate, especially in the business of oil and gas transportation, gas trading, gas processing and other related business.

### GCG PRINCIPLES

GCG principles which are adopted by Pertamina Gas are:

1. **Transparency**  
Transparency in the decision making process and openness in sharing substantial and relevant information regarding the company.
2. **Independency**  
The situation in which the company is professionally managed with no conflict of interest and influence/pressure from any parties which are not in accordance with the principles of a healthy corporation.



3. Akuntabilitas  
Kejelasan fungsi, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
4. Pertanggungjawaban  
Kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan/undang-undang yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
5. Kewajaran  
Keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

#### DEWAN KOMISARIS

##### Dewan Komisaris

Periode 1 Januari 2010-31 Desember 2010

Komisaris Utama	: Rukmi Hadihartini
Komisaris	: Mudjo Suwarno
Komisaris	: Burhanuddin AE
Komisaris	: M. Teguh Pamudji

##### Tugas Dewan Komisaris

Komisaris bertugas melakukan pengawasan terhadap kebijakan Direksi dalam melaksanakan pengurusan perusahaan serta memberi nasihat kepada Direksi. Komisaris berkewajiban memberikan saran dan pendapat kepada Rapat Umum Pemegang Saham mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran yang diusulkan oleh Direksi. Komisaris harus terus mengikuti perkembangan perusahaan dan memberikan pendapat pada setiap masalah yang memengaruhi kinerja perusahaan.

#### 3. Accountability

Clarity of function, implementation, and accountability of part of the organization with the intention that the company management is effectively implemented.

#### 4. Responsibility

Conformity in company management against the prevailing law and regulations and principles of a healthy corporation.

#### 5. Fairness

Fairness and equality in fulfilling stakeholders' rights based on the mutual agreement and statutory law's regulations.

#### BOARD OF COMMISSIONERS

##### Composition of Board of Commissioners

Period 01 January 2010-31 December 2010

President Commissioner	: Rukmi Hadihartini
Commissioner	: Mudjo Suwarno
Commissioner	: Burhanuddin AE
Commissioner	: M. Teguh Pamudji

##### Board of Commissioners Roles and Responsibilities

Commissioner is in charge of monitoring the policy of the Board of Directors in carrying out the company management and provide advice to the Board of Directors. Commissioners are compelled to provide advice and opinion in the General Meeting of Shareholders regarding Company Long Term Development Plan and the Work Plan and Budget proposed by the Board of Directors. Commissioners should continuously update themselves on the latest company news and information as well as provide opinion on every issue affecting the company's performance.



ORF Porong, Area Jawa Bagian Timur / ORF Porong, Eastern Java Area

#### **Pelaksanaan Tugas Dewan Komisaris**

Selama tahun 2010, Dewan Komisaris telah melaksanakan tugas sebagai berikut:

- Rapat BOD-BOC sebanyak 14 kali.
- Melakukan pengawasan dan pengarahan serta memberikan pendapat terkait pelaksanaan RKAP 2010 dan penyusunan RKAP 2011, laporan keuangan dan investasi, bisnis perusahaan: pembelian gas dari PEP dan KKKS, kerja sama dengan mitra, pembangunan NGL, LPG *plant* dan LNG receiving terminal, pembangunan pipa Simenggaris-Bunyu (10 inchi-70 km), pembangunan pipa Simpang Y-PUSRI, rencana pembangunan

#### **Accomplishment of Board of Commissioners**

During the year 2010 the Board of Commissioners has fulfilled the following duties:

- 14 BOD-BOC meetings.
- Conduct supervision, give direction and provide opinion related to the implementation of the WP&B 2010 and the preparation of WP&B 2011, financial and investment report, corporate business: the purchase of gas from the PEP and other PSC, joint operation with partners, development of NGL, LPG *pPlant* and LNG receiving terminal, development of Simenggaris-Bunyu pipeline (10 inches-70 km), development of Simpang Y-PUSRI

pipa Tempino-Plaju dan kegiatan operasional dan pengembangan usaha perusahaan.

- Membantu dan memfasilitasi *alignment* dengan AP-AP Hulu dan *stakeholder* utama (BPH Migas, BP MIGAS, Migas dan ESDM).
- Membuat tanggapan atau pendapat terkait *project* NGL *plant*.
- Rapat dengan Dewan Komisaris PT Pertamina (Persero), dengan topik profil Pertamina Gas, kinerja semester 1 dan kendala yang dihadapi pada tanggal 21 September 2010.
- Melakukan *review* rutin/bulanan terkait progres kinerja keuangan dan operasional perusahaan.
- Ulang Tahun Perusahaan, yakni pengarahan Komisaris kepada seluruh pekerja dalam rangka ulang tahun perusahaan tentang pencapaian kinerja 2009 dan awal dimulainya pelaksanaan RKAP 2010.
- RUPS Tahunan periode 2009, yakni pendalaman bahan RUPS TB 2009 dan pelaksanaan RUPS Tahunan pada tanggal 15 Juni 2010.
- Pendapat/persetujuan Komisaris:
  - Memberikan pendapat/persetujuan pembelian saham AP PHE: GMB WK Sumatera Bagian Selatan Area 1, WK GMB Tanjung I Area II, WK GMB Tanjung I Area IV, kenaikan harga beli gas Lapangan Terang Sirasun Batur (TSB), pengalihan 10% saham milik Pertamina Gas dalam PT E1-Pertagas kepada Perusahaan Daerah Pertambangan & Energi Sumatera Selatan serta kerja sama pembangunan dan pengelolaan LPG *plant* Pondok Tengah antara Pertamina Gas dan PT Bina Bangun Wibawa Mukti (BBWM).
  - Memberikan pendapat/persetujuan atas permohonan penyesuaian remunerasi Direksi & honorarium Dewan Komisaris Pertamina Gas (dalam hal ini Komite Audit dan Komite Remunerasi yang menanganinya).
  - Memberikan tanggapan/persetujuan atas permohonan penggantian Komisaris E1-Pertagas Sumatera Selatan.

pipeline, Tempino-Plaju pipeline development plan and other operational and business development activities.

- Assist and facilitate alignment with the Pertamina's upstream subsidiaries and major stakeholders (BPH Migas, BPMIGAS, Ministry of Energy and Mineral Resources).
- Provide replies or opinions related to NGL plant project.
- Conduct meeting with Board of Commissioners of PT Pertamina (Persero), on the topic of Pertamina Gas profile, 1<sup>st</sup> semester performance and challenges faced on 21 September 2010.
- Conduct regular/monthly review related to company Financial and Operational performance progress.
- Company Anniversary  
During the Company Anniversary, the Commissioner gave direction to all employee on the performance of 2009 and the early commencement of the WP&B 2010 implementation.
- Annual General Meeting of Shareholders 2009  
In-depth analysis of the General Meeting of Shareholders 2009 data and organize Annual General Meeting of Shareholders on 15 June 2010.
- Opinion/approval of Commissioners
  - Giving opinion/approval on purchase of PHE subsidiaries' shares: GMB WK Southern Sumatra Area 1, WK GMB Tanjung I Area II, WK GMB Tanjung I Area IV; gas sales price increment of Terang Sirasun Batur (TSB) Gas Field; the transfer of 10% shares owned by Pertamina Gas in E1-Pertagas to the Regional Mining & Energy Company of South Sumatra; and joint development and management of Pondok Tengah LPG Plant between Pertamina Gas and PT Bina Bangun Wibawa Mukti (BBWM).
  - Provide opinion/approval for appeal on remuneration adjustment for Directors & compensation for Board of Commissioners of Pertamina Gas (managed by the Audit Committee and Remuneration Committee).
  - Provide feedback/approval on the request for replacement of E1-Pertagas South Sumatra Commissioners.

### Rapat Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2010 Rapat Dewan Komisaris telah dilaksanakan sebanyak 14 kali. Adapun kehadiran masing-masing anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

Jabatan / Title	Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	% Kehadiran / % Attendance
Komisaris Utama / President Commissioner	Rukmi Hadihartini	12	85.7
Komisaris / Commissioner	Burhanuddin AE	10	71.4
Komisaris / Commissioner	Mudjo Suwarno	10	71.4
Komisaris / Commissioner	M. Teguh Pamudji	3	21.4

### Board of Commissioners Meeting

Throughout the year 2010, there were as many as 14 Board of Commissioners Meetings which had been held.

### Remunerasi Dewan Komisaris

Jabatan / Title	Remunerasi / Remuneration
Komisaris Utama / President Commissioner	40% Gaji Direktur Utama PT Pertamina Gas / 40% of President Director of PT Pertamina Gas Salary
Komisaris / Commissioner	35% Gaji Direktur Utama PT Pertamina Gas / 35% of President Director of PT Pertamina Gas Salary

### Remuneration of the Board of Commissioners

### DEWAN DIREKSI

#### Komposisi Dewan Direksi

Periode 1 Januari 2010-21 Juni 2010 / Period of 1 January 2010-21 June 2010	
Direktur Utama / President Director	Suharyanto
Direktur Operasi / Director of Operation	Gusti Azis
Direktur Perencanaan, Pengembangan & Niaga / Director of Planning, Development & Commerce	Harjana Kodiyat
Direktur Keuangan / Director of Finance	Bintoro Moelyono
Periode 21 Juni 2010-31 Desember 2010 / Period of 21 June 2010-31 December 2010	
Direktur Utama / President Director	Gunung Sardjono Hadi (tmt 12 Agustus 2010 / as of August 12, 2010)
Direktur Operasi / Director of Operation	Gusti Azis
Direktur Perencanaan, Pengembangan & Niaga / Director of Planning, Development & Commerce	Harjana Kodiyat
Direktur Keuangan / Director of Finance	Bintoro Moelyono

### BOARD OF DIRECTORS

#### Formation of the Board of Directors

### Tugas Dewan Direksi

#### Direktur Utama

Bertanggung jawab memimpin dan mengendalikan ter-selenggaranya kegiatan perusahaan serta menetapkan dan mengendalikan arah, strategi, kebijakan pengembangan perusahaan yang meliputi kegiatan operasi, perencanaan, pengembangan & niaga, keuangan dan kegiatan fungsi penunjang serta memelihara dan mengurus kekayaan yang dimiliki untuk kepentingan dan tujuan perusahaan sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam rangka meningkatkan pendapatan dan nilai tambah perusahaan.

#### Direktur Operasi

Bertanggung jawab memimpin dan mengurus penyelenggaraan kegiatan manajemen di seluruh area operasi.

### Board of Directors Roles and Responsibilities

#### President Director

Responsible to lead and control the implementation of the corporate activities, to establish and control the direction, strategy, corporate development policy which includes operational, planning, development & commercial, finance and support function activities and to maintain and manage corporate properties for the interests and objectives of the company in accordance with the prevailing law and legislative regulation in order to increase company's revenue and added value.

#### Director of Operation

Responsible to lead and manage the operational management activities in all areas of operation.



Mengevaluasi dan mengawasi perencanaan dan kegiatan operasi yang meliputi strategi perencanaan operasi, transportasi minyak dan gas, pemrosesan, kegiatan area operasi, pengawasan realisasi biaya operasi, strategi pemanfaatan aset, memenuhi standar manajemen mutu, kepedulian lingkungan, tercapainya sasaran kinerja yang optimal dan efisien, dan pendapatan perusahaan yang terus meningkat sehingga tujuan perusahaan tercapai.

#### **Direktur Perencanaan, Pengembangan & Niaga (PP&N)**

Bertanggung jawab untuk memimpin, menetapkan, mengendalikan dan mengevaluasi arah strategi dan kebijakan pertumbuhan usaha dan peningkatan pendapatan perusahaan yang meliputi bidang perencanaan & pengendalian perusahaan serta pengembangan usaha & niaga sehingga tercipta peningkatan nilai perusahaan (*value of the firm*).

#### **Direktur Keuangan**

Bertanggung jawab untuk memimpin, merencanakan, mengorganisasikan, mengelola, dan mengawasi segenap penyelenggaraan kegiatan perbendaharaan dan finansial kontroler (akuntansi, pajak, anggaran, utang/piutang, perbendaharaan, risiko) perusahaan agar sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan serta dapat membantu/mendukung kegiatan bisnis perusahaan secara maksimal.

#### **Rapat Dewan Direksi**

Sepanjang tahun 2010 Rapat Dewan Direksi telah dilaksanakan sebanyak 35 kali. Dengan tingkat kehadiran masing-masing anggota Direksi sebagai berikut:

Evaluate and supervise the planning and operation activities that include operational strategic planning, oil and gas transportation, processing, and other activities on areas of operation; operating cost realization monitoring; asset utilization strategy; quality management standards; environmental awareness; the achievement of optimal and efficient performance target; and continuous corporate earning growth in order that the company's goal is attained.

#### **Director of Planning, Development & Commerce (PP&N)**

Responsible to lead, determine, control and evaluate the of business growth strategic direction and policies and to improve corporate income which covers enterprise planning and controlling as well as business & commercial development to increase value of the firm.

#### **Director of Finance**

Responsible to lead, plan, organize, manage, and supervise the implementation of all company's treasurer and financial controller activities (accounting, tax, budget, accounts payable/receivable, treasury, risk) in order to comply with the prevailing regulations and to optimally enhance/support the company's business activities.

#### **Board of Directors Meeting**

Throughout the year 2010, there were as many as 35 Board of Directors Meetings which had been held. The attendance of each of the Board of Director members as follows:

Jabatan / Title	Nama / Name	Jumlah Kehadiran / Total Attendance	% Kehadiran / % Attendance
Direktur Utama / President Director	Gunung Sardjono Hadi	12 kali/times *	34.3
Direktur Utama / President Director	Suharyanto	18 kali/times **	51.4
Direktur Operasi / Director of Operation	Gusti Azis	27 kali/times ***	77.1
Direktur Perencanaan, Pengembangan & Niaga / Director of Planning, Development & Commerce	Harjana Kodiyat	30 kali/times ***	85.7
Direktur Keuangan / Director of Finance	Bintoro Moelyono	32 kali/times ***	91.4

\*) Menjabat mulai 12 Agustus 2010, \*\*) Tidak lagi menjabat sejak 21 Juni 2010, \*\*\*) Izin melaksanakan tugas kedinasan / \*) Appointed on 12 August 2010, \*\*) No longer active since 21 June 2010, \*\*\*) Permission to perform out-of-office duties

#### **Remunerasi Dewan Direksi**

#### **Remuneration of the Board of Directors**

Jabatan / Title	Remunerasi / Remuneration
Direktur Utama / President Director	Gaji/Salary Rp 75.000.000 + Tunjangan/Benefits Rp 22.000.000
Direktur Operasi / Director of Operation	90% (Gaji + Tunjangan Direktur Utama/Salary + Benefits President Director PT Pertamina Gas)
Direktur Perencanaan, Pengembangan & Niaga / Director of Planning, Development & Commerce	90% (Gaji + Tunjangan Direktur Utama/Salary + Benefits President Director PT Pertamina Gas)
Direktur Keuangan / Director of Finance	90% (Gaji + Tunjangan Direktur Utama/Salary + Benefits President Director PT Pertamina Gas)



Throughout the year 2010, Internal Control Unit has carried out activities as follows:

- 2010 audit implementation.
- Consultancy for the related functions.
- Coordination with external parties.

#### SATUAN PENGAWASAN INTERNAL (SPI)

Sepanjang tahun 2010, Satuan Pengawasan Internal telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

##### **Pelaksanaan audit tahun 2010 terdiri atas:**

- Audit atas Biaya Tertentu KSO-Muladi Walinusa.
- Audit atas Penyewaan KRP.
- Audit atas Proyek Pembangunan Pipa Gas Pondok Tengah-Tegal Gede.
- Audit atas Proyek Penimbunan & Perbaikan Lahan Lokasi LPG *Plant* Pondok Tengah beserta Akses Jalan Masuk.

##### **Pelaksanaan konsultasi kepada fungsi terkait:**

- Evaluasi kajian pembangunan LPG *Plant* Pondok Tengah.
- Penyelesaian temuan mengenai penyaluran/penjualan Gas Tambun kepada BBWM.
- Penyelesaian temuan masalah pasokan gas untuk LPG *Plant* di Air Serdang.
- Evaluasi atas Kewajaran *Engineering Estimate* Pekerjaan Pembangunan Pipa Gas Pondok Tengah-Tegal Gede.

##### **Hasil Audit**

Nilai temuan hasil audit dan realisasi anggaran tahun 2010 adalah sebagai berikut:

- Total temuan hasil audit=temuan yang dapat ditarik kembali ke Perusahaan, yaitu sebesar Rp 450.449.431.

##### **Koordinasi dengan pihak eksternal terdiri dari:**

- Penyelesaian audit atas Laporan Keuangan Perusahaan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 dan 2009 oleh KAP PSS-EY.
- Penyelesaian dan monitoring tindak lanjut hasil audit SPI Pertamina (Persero).
- Mengoordinasikan pelaksanaan audit atas Laporan Keuangan Pertamina Gas untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 oleh KAP PricewaterhouseCoopers (PwC).

##### **Tindak lanjut temuan hasil audit eksternal:**

- Tindak lanjut temuan hasil audit BPK-RI atas Pertamina (Persero) sampai dengan 31 Desember 2010, Saldo Temuan per 31 Desember 2010 nihil.
- Tindak lanjut hasil audit SPI Pertamina (Persero) sampai dengan 31 Desember 2010 telah selesai 80%.

#### INTERNAL CONTROL UNITS

Throughout the year 2010, Internal Control Unit has carried out activities as follows:

##### **Audit implementation in 2010 consisted of:**

- Audit on Muladi Walinusa Joint Operation Specific Cost.
- Audit on KRP Rental.
- Audit on Pondok Tengah-Tegal Gede Gas Pipeline Construction Development Project.
- Audit on Pondok Tengah LPG Plant Land Reclamation and Entrance Access Improvement Project.

##### **Consultancy for the related functions:**

- Evaluation study of the Pondok Tengah LPG Plant Development Project.
- Resolution on findings regarding the sales & distribution of Tambun gas to BBWM.
- Resolution on findings regarding gas supply problem for LPG Water Plant in Air Serdang.
- Evaluation of the Fairness in Engineering Work Estimate Pondok Tengah-Tegal Gede Gas Pipeline Construction Development Project.

##### **Audit Results**

The result of audit findings and budget realization for 2010 is as follows:

- The total audit findings=findings that can be yielded back to the company amounting to Rp 450,449,431.

##### **Coordination with external parties consists of:**

- Completion of company financial statements audit for the year ended 31 December 2008 and 2009 by KAP PSS-EY.
- Completion and follow-up monitoring on audit results of SPI Pertamina (Persero).
- Coordinate the audit process of Pertamina Gas financial statements for the year ended 31 December 2010 by accounting firm PricewaterhouseCoopers (PwC).

##### **Follow-up of external audit findings:**

- Follow-up action on findings of the BPK-RI's audit result on Pertamina (Persero) until 31 December 2010, Finding Balance as of 31 December 2010 equals to nil.
- Follow-up action on audit results of SPI Pertamina (Persero) until 31 December 2010 which has 80% completion rate.



## QUALITY MANAGEMENT

### Kebijakan Mutu

Dengan berorientasi kepada “CHOPPER” (*Customer Satisfaction, HSE Concern, Operation Excellent, Profit, dan Personnel Improvement*) serta mengusung Tata Nilai Unggulan Pertamina Gas yaitu “6C” (*Clean, Competitive, Confident, Customer Focused, Commercial, dan Capable*) dan “EGG” (*Empathy, Governance, dan Growth*) sebagai pegangan setiap insan Pertamina Gas dalam melangkah untuk melaksanakan pekerjaan, melalui:

1. Menciptakan nilai dan mengendalikan kinerja perusahaan dengan mengombinasikan aset dan proses bisnis berdasarkan organisasi yang terarah, terpadu, dan terukur.
2. Merencanakan dan melaksanakan program perbaikan secara terus-menerus dan meningkatkan kinerja bisnis dengan standarisasi berlaku.
3. Mengimplementasikan proses perbaikan dan peningkatan kinerja sesuai dengan prinsip-prinsip *Quality Management System*.
4. Melakukan pengelolaan dan pemeliharaan peralatan, instalasi dan pengoperasian proses berdasarkan kaidah-kaidah “*Best Engineering Practices*”.
5. Meningkatkan kompetensi, kualitas dan budaya kerja Sumber Daya Manusia yang memiliki daya saing tinggi.

### Knowledge Management System (KMS)

Sepanjang tahun 2010, Pertamina Gas telah melaksanakan *quality management* di lingkungan perusahaan dengan memulainya di awal tahun lewat keterlibatan dalam Tim *Knowledge Management* Direktorat Hulu PT Pertamina (Persero) yang bertugas untuk mengintegrasikan *Knowledge Management System*.

### Pertamina Quality Assessment (PQA)

Untuk pertama kalinya Pertamina Gas mengikuti Pertamina Quality Assessment (PQA) setelah berhasil menyelesaikan Dokumen Aplikasi (DA) dan meraih predikat *Early Result* dengan skor 318 yang ditetapkan melalui SK Direktur Utama PT Pertamina (Persero) No. Kpts-48/C00000/2010-S0 tanggal 18 Oktober 2010. Penghargaan diserahkan pada tanggal 20 Desember 2010 di Auditorium Kantor Pusat Pertamina (Persero).

## HEALTH, SAFETY, AND THE ENVIRONMENT

Pertamina Gas senantiasa menjaga komitmen dan kebijakan perusahaan dalam seluruh aspek *Health, Safety and the Environment*. Pertamina Gas menjalankan seluruh kegiatan usahanya dengan selalu memberikan prioritas terhadap upaya pencegahan dan penanggulangan terjadinya insiden yang merugikan guna meminimalkan risiko operasi serta peningkatan keandalan, efisiensi, dan produktivitas perusahaan.

### Kebijakan HSE

#### Objektif

Nihil insiden dan *accident*.

## QUALITY MANAGEMENT

### Quality Policy

With “CHOPPER” (*Customer Satisfaction, HSE Concern, Operation Excellent, Profit, and Personnel Improvement*) as the standpoint together with Core Values of Pertamina Gas, “6C” (*Clean, Competitive, Confident, Customer Focused, Commercial, and Capable*) and “EGG” (*Empathy, Governance, and Growth*) as the foundation, every employee of Pertamina Gas carry out the work through:

1. Creating value and controlling company performance by combining asset and business process according to a well-directed, integrated and accountable organization.
2. Plan and implement continuous improvement programs and improve business performance with applicable standards.
3. Implement process and performance improvements in accordance with the principles of Quality Management System.
4. Perform management and maintenance of equipment, process installation and operation according to principles of “*Best Engineering Practices*”.
5. Improving competencies, quality and work culture of high performing Human Resources.

### Knowledge Management System (KMS)

During 2010, Pertamina Gas has implemented quality management in the company earlier that year through its involvement in integrating Knowledge Management System with Upstream Directorate of PT Pertamina (Persero) Knowledge Management Team.

### Pertamina Quality Assessment (PQA)

For the first time Pertamina Gas following the Pertamina Quality Assessment (PQA) after successfully completing the Document Application (DA) and earned the *Early Result* predicate with a score of 318. This achievement was formalized through President Director of PT Pertamina (Persero) Decree No. Kpts-48/C00000/2010-S0 dated 18 October 2010. Awards have been handed over on 20 December 2010 at the Auditorium of Pertamina (Persero) head office.

## HEALTH, SAFETY, AND THE ENVIRONMENT

Pertamina Gas consistently maintain its commitment and policies in all Health, Safety and the Environment (HSE) aspects. In performing all of their operational activities, Pertamina Gas always set a high priority to prevent and mitigate harmful incident in order to minimize operational risk and enhance company reliability, efficiency and productivity.

### HSE Policy

#### Objective

Zero incident and accident.

### Tujuan

Pertamina Gas bertujuan untuk memahami dan mengelola risiko, melakukan upaya pencegahan terjadinya insiden dan *accident*, menghentikan kegiatan yang tidak aman, meminimalisasi dampak terhadap lingkungan hidup, menciptakan lingkungan kerja yang aman dan sehat.

### Komitmen

Seluruh jajaran Pertamina Gas dengan sungguh-sungguh akan:

1. Mengintegrasikan HSE ke dalam setiap kegiatan operasional perusahaan.
2. Meningkatkan performa HSE di setiap kegiatan operasional perusahaan.
3. Mengutamakan aspek HSE melalui sikap kepemimpinan dan perilaku.
4. Terbuka dalam setiap isu HSE dan aktif membangun hubungan yang harmonis dengan *stakeholder*.

### Safety Performance

Selama tahun 2010, *safety performance* Pertamina Gas memperoleh hasil yang baik, yakni tidak terdapat kecelakaan kerja. Dengan demikian, Pertamina Gas berhasil mempertahankan jam kerja selamat sejak 18 Oktober 2008.

### Objectives

Pertamina Gas aims to recognize and manage risks, take steps to prevent incident and accident, prohibit dangerous activities, minimize the impact on the environment, as well as create a safe and healthy work environment.

### Commitment

All of Pertamina Gas solemnly will:

1. Integrate HSE into every company's operational activity.
2. Improve HSE performance at every company's operational activity.
3. Prioritize HSE aspects through leadership attitudes and behavior.
4. Open to any HSE issues and actively build a harmonious relationship with stakeholders.

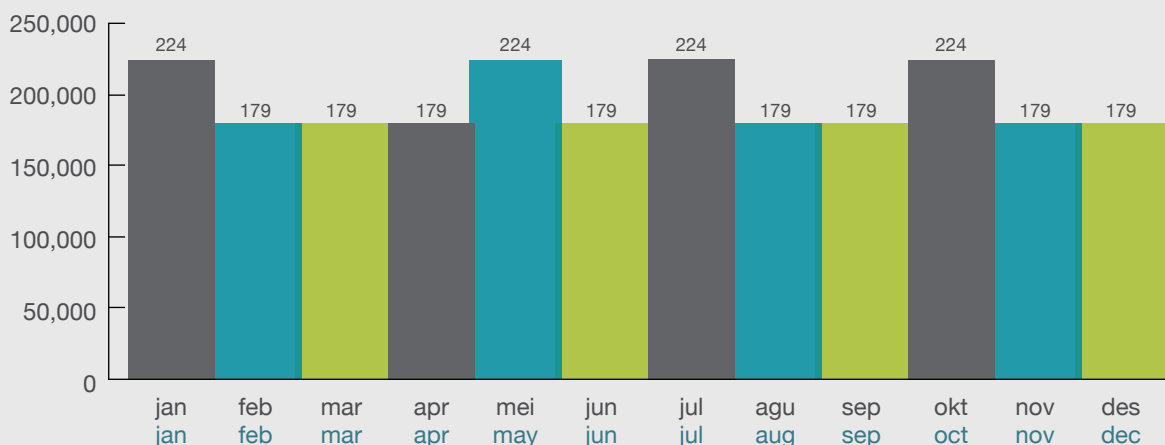
### Safety Performance

During the year 2010, Pertamina Gas safety performance obtained good results, indicated by having no accident. Consequently, Pertamina Gas has successfully maintained safe work hours since 18 October 2008.

JENIS KEJADIAN / OCCURRENCE	TOTAL
<i>Fatalities</i>	0
<i>LTI (Lost Time Injuries)</i>	0
<i>Restricted Work Days Cases</i>	0
<i>Medical Treatment Cases</i>	0
<i>First Aid</i>	0
<i>Near Miss</i>	0
<i>Recordable Accident</i>	0
<i>Non Recordable Incident</i>	0

**Jam Kerja Selamat PT Pertamina Gas Tahun 2010**  
Safe Work Hours PT Pertamina Gas Year 2010

Jumlah/Ribu  
Total/Thousand



**Total Jam Kerja Selamat: 5.201.440 Jam (Sejak 18 Oktober 2008)**

**Total Safe Work Hour: 5,201,440 Hours (Since 18 October 2008)**

## Pelaksanaan Kerja HSE

Sepanjang tahun 2010, HSE Pertamina Gas telah melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

### A. Safety

#### 1. Management Walkthrough

Dalam kaitan memantau pelaksanaan lingkungan kerja aman, maka dilakukan kunjungan ke setiap area operasi oleh pejabat setingkat direksi sepanjang tahun 2010, dengan agenda mensosialisasikan Tata Nilai Perusahaan dan kebijakan HSE, evaluasi fasilitas *safety*, serta pemeriksaan lingkungan kerja aman.

#### 2. Inspeksi Aspek Safety

Sebagai salah satu program kerja Direktorat Hulu dengan bekerja sama dengan Tim LAPI ITB, maka dilakukan inspeksi ke 5 (lima) area operasi dengan kesimpulan antara lain bahwa telah mempunyai perencanaan yang cukup baik namun pemantauan dan evaluasi risiko masih perlu ditingkatkan.

#### 3. Contractor Safety Management System (CSMS)

Terkait dengan kewajiban setiap kontraktor yang harus memiliki sertifikasi CSMS sesuai dengan risiko pekerjaannya, maka telah dibentuk Tim Implementasi CSMS melalui Surat Perintah Direktur Utama No. 007/PG0000/2010-S8 tanggal 20 Agustus 2010 untuk melaksanakan sosialisasi kepada setiap pekerja dan para kontraktor dan calon kontraktor di setiap area dan kantor pusat, serta menerbitkan 9 sertifikat CSMS.

#### 4. Inspeksi Fabrikasi dan Sertifikasi/Resertifikasi Peralatan

- Melaksanakan inspeksi fabrikasi untuk pembuatan pipa minyak ruas Tempino-Plaju.
- Melaksanakan proses sertifikasi/resertifikasi 27 SKPP untuk peralatan di Area Kalimantan.

### B. Environment

#### 1. Perhitungan Beban Emisi Kegiatan Pertamina Gas Tahun 2010

Pada tahun 2010, kegiatan Pertamina Gas menghasilkan emisi gas rumah kaca (GHG-*greenhouse gases*) adalah 1,12 juta ton CO<sub>2</sub>e, terdiri dari:

GAS RUMAH KACA (GHG) / GREENHOUSE GAS (GHG)	BEBAN EMISI GHG (TON CO <sub>2</sub> E) TAHUN 2010 / GHG EMISSIONS CHARGES (TONNES CO <sub>2</sub> E)	
Karbondioksida / Carbon Dioxide (CO <sub>2</sub> )	1,062,351.75	95.01%
Methana / Methane (CH <sub>4</sub> )	55,559.03	4.96%
Dinitrogen Oksida / Nitrous Oxide (N <sub>2</sub> O)	161.99	0.01%

Dari data hasil perhitungan total beban emisi GHG di atas, dan penyajian grafis pada Gambar 3-1, tampak bahwa beban emisi CO<sub>2</sub> merupakan parameter emisi yang sangat dominan dibanding emisi dari kedua parameter GHG lainnya (CH<sub>4</sub> dan N<sub>2</sub>O), yakni mencapai 95% dari seluruh total beban emisi kegiatan Pertamina Gas.

Bila ditinjau dari sumber emisi, maka sumber emisi GHG terbesar dari kegiatan Pertamina Gas dibangkitkan dari unit "suar bakar (*flaring*)", sebagaimana disajikan pada Gambar 3-2. Unit suar bakar merupakan sumber emisi paling dominan, mencapai 76% dari total beban emisi GHG kegiatan Pertamina Gas.

## HSE Implementation

Throughout the year 2010, Pertamina Gas HSE has undertaken the following activities:

### A. Safety

#### 1. Management Walkthrough

In regard to monitoring the implementation of safe work environment, there were efforts to visit each operational area by a board-level officials throughout 2010, with the agenda of disseminating Corporate Values and HSE policies, evaluating safety facilities, and reviewing safe working environment.

#### 2. Safety Inspection

As one of the Upstream Directorate work program in collaboration with ITB LAPI team, safety inspection was conducted in 5 (five) areas of operation with the conclusion that these areas have devised a good safety plan, although the risk monitoring and evaluation still need to be improved.

#### 3. Contractor Safety Management System (CSMS)

In regard to every contractor's obligation to have CSMS certification in accordance with their working risk, the CSMS Implementation Team has been formalized through a President Director Decree No. 007/PG0000/2010-S8 dated 20 August 2010 to conduct dissemination to all employees and contractors and prospective contractors in each area and headquarters, as well as issue nine CSMS certificates.

#### 4. Fabrication Inspection and Equipment Certification/Recertification

- Conduct fabrication inspection for the oil pipeline manufacturing of Tempino-Plaju segment.
- Perform a certification/recertification process (27 SKPP) for equipment in Kalimantan area.

### B. Environment

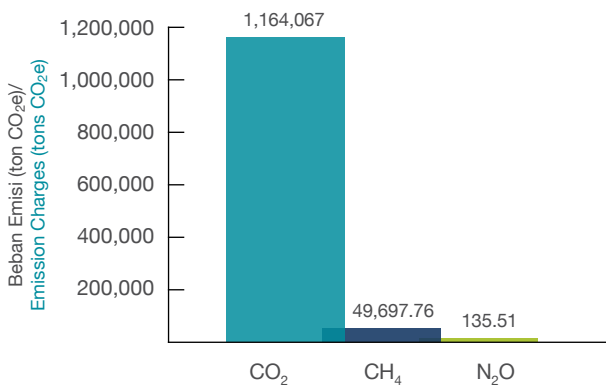
#### 1. Emission Charges Calculation of Pertamina Gas Activities in 2010

In 2010, Pertamina Gas activities produced 1.12 million tons CO<sub>2</sub>e greenhouse gas emissions, comprising:

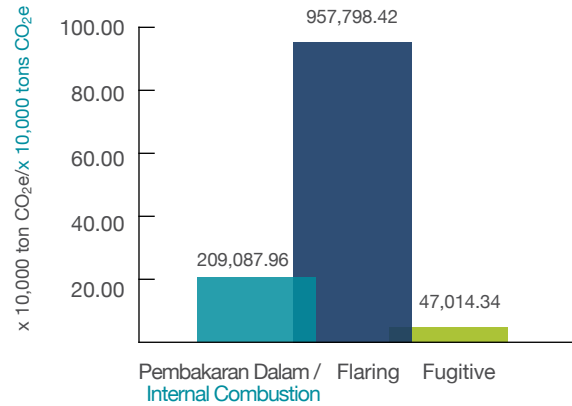
From the total emission charges calculation data above and the graphs in Figure 3-1, it appears that the CO<sub>2</sub> emission charges is a very dominant emission parameters in contrast to the emissions from the other two GHG parameters (CH<sub>4</sub> and N<sub>2</sub>O). The CO<sub>2</sub> emission reaches 95% of the total emission charges from Pertamina Gas activities.

From the source of emission perspective, the largest source of Pertamina Gas GHG emissions came from flaring activities, as shown in Figure 3-2. Gas flare unit is the most dominant source of emissions, reaching 76% of the total Pertamina Gas GHG emissions charges.

## Beban Emisi GHG Kegiatan Pertagas Tahun 2010 GHG Emissions Charges 2010



Gambar 3-1 / Figure 3-1



Gambar 3-2 / Figure 3-2

## 2. Pelaksanaan Studi Lingkungan

## 2. Environmental Studies Implementation

NO.	DOKUMEN / DOCUMENT
1	Penyusunan UKL & UPL Rencana Pemasangan Pipa Gas 28 inchi Ruas Cepu-Gresik Preparation of UKL & UPL 28 inches Gas Pipe Fitting Plan for Cepu-Gresik Segment
2	Studi Lingkungan Rencana Pemasangan Pipa Gas Ruas Semarang-Cepu Environmental Study on Gas Pipeline Fitting Plan for Semarang-Cepu Segment
3	Penyusunan UKL & UPL Penyaluran Gas Simpang Y-Pusri Preparation of UKL & UPL Gas Distribution for Simpang-Pusri Segment
4	Penyusunan Laporan Monitoring RKL & RPL Area Sumbagsel Semester I & II Preparation of RKL & RPL Southern Sumatra Area Monitoring Report for Semester I & II
5	Penyusunan Penggabungan Studi Lingkungan untuk Kegiatan di Area Sumatera Bagian Selatan Preparation of Environmental Studies Compilation for Activities in Southern Sumatra Area

### C. Pembinaan SDM

1. *Training/Pelatihan*:
  - a. *Workshop PQA Awareness* dan Teknik Penyusunan Dokumen Aplikasi.
  - b. HSE *Training* yang diselenggarakan oleh Direktorat Hulu bekerja sama dengan Petrad pada tanggal 22 Mei-20 Juni 2010 di Stavanger, Norwegia.
  - c. Pelatihan Assesor Sertifikasi Pekerja HSE Angkatan III-2010 di PLC Jakarta tanggal 21-26 Juni 2010.
  - d. Assesor Uji Kompetensi Ahli K3 Muda di HSE *Training Center* S. Gerong yang dilaksanakan pada tanggal 8-11 Desember 2010.
2. Sosialisasi/*Workshop*:
  - a. Sosialisasi Undang-undang No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pada 18 Maret 2010 dengan narasumber:
    1. VP HSSE PT Pertamina (Persero) dengan topik Implementasi UU No. 32 Tahun 2009 terhadap Kegiatan Pertamina Gas.
    2. Ketua Program PPSML UI dengan topik Pengelolaan Lingkungan Hidup untuk Kegiatan Penyaluran Gas Melalui Pipa Transmisi dan Penerapan.
    3. Auditor Utama (*Expert*) Sistem Manajemen Lingkungan ISO-14001:2004 dan Audit Lingkungan Hidup.

### C. HR Development

1. *Training*:
  - a. Workshop on PQA Awareness and Application Document Preparation Method.
  - b. HSE Training organized by Upstream Directorate in collaboration with Petrad on 22 May-20 June 2010 in Stavanger, Norway.
  - c. HSE Worker Certification Assesor Training, batch III-2010 in PLC Jakarta on 21-26 June 2010.
  - d. Competency Test Assesor for HSE Junior Analyst at HSE Training Center of S. Gerong which was held on 8-11 December 2010.
2. Dissemination/*Workshop* :
  - a. Dissemination of Environment Law No. 32/2009 on Environment Protection and Management which was held on 18 March 2010 with keynote speakers:
    1. VP HSSE PT Pertamina (Persero) with the topic of "Implementing Environment Law No. 32/2009 in Pertamina Gas activities".
    2. PPSML UI Program Chairman with the topic of "Environmental Management For Pipeline-based Gas Transmission Activities and Its Implementation".
    3. Expert Environmental Management System Auditors ISO-14001:2004 and Environmental Audit.



Penerima program CSR beasiswa pendidikan / CSR program scholarship recipients

## TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pada era keterbukaan seperti saat ini, sudah saatnya keberadaan sebuah perusahaan turut berperan membina dan menyejahterakan lingkungannya. Jika tidak maka akan terjadi ketimpangan/kesenjangan yang pada akhirnya akan berdampak langsung ataupun tak langsung pada menurunnya kinerja perusahaan.

Sejalan dengan prinsip tersebut, Pertamina Gas dalam menjalankan aktivitas usahanya senantiasa menyelenggarakan program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) sesuai dengan kemampuan perusahaan. Pelaksanaan CSR juga didasari pada satu keyakinan bahwa perusahaan merupakan bagian tak terpisahkan dari masyarakat/ lingkungan tempat kegiatan perusahaan sehingga kegiatan CSR yang dijalankan bersama masyarakat, diharapkan dapat aktif mendorong maupun membantu meningkatkan taraf kehidupan sosial masyarakat, di antaranya dengan melaksanakan program CSR pada bidang pendidikan, lingkungan, infrastruktur, pemberdayaan masyarakat dan donasi.

## CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

In today's era of transparency, the existence of a company should be accompanied by its contribution in nurturing and developing the surrounding community and environment. Without that involvement, there will be gap that will ultimately have an impact either directly or indirectly to the decline of corporate performance.

In line with that principle, Pertamina Gas continuously organizes CSR (*Corporate Social Responsibility*) programs in accordance with company capabilities while carrying out its business activities. The CSR implementation is also based on a belief that the company is also an inseparable part of the surrounding society that conducting CSR activities together with the community are expected to actively encourage and facilitate the society's standard of living improvement. That could be achieved by implementing CSR programs on education, environment, infrastructure, community empowerment and donation.



## Pelaksanaan Kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Kegiatan CSR di area operasi dan proyek-proyek pengembangan bisnis perusahaan dilaksanakan melalui pendanaan internal dan bantuan program dari PT Pertamina (Persero). Adapun kegiatan CSR yang telah dilaksanakan sepanjang tahun 2010:

### Bidang Pendidikan

Bantuan dalam bidang pendidikan diberikan dalam bentuk:

#### 1. Bantuan Perlengkapan Pendidikan

Bantuan perlengkapan pendidikan berupa pemberian komputer dan *printer* untuk satu madrasah yang berlokasi di Area Operasi Jawa Bagian Barat dan satu SDN yang berlokasi di Area Operasi Jawa Bagian Timur.

#### 2. Beasiswa

Pemberian bantuan beasiswa untuk pelajar dari tingkat SD, SMP dan SMA yang berprestasi namun berasal dari keluarga tidak mampu. Beasiswa tersebut telah diberikan dan diterima oleh 2 SD, 2 SMP dan 1 SMA yang berlokasi di Area Operasi Jawa Bagian Barat dan 4 SD di Area Operasi Jawa Bagian Timur. Total dana bantuan yang telah diberikan pada program ini Rp 231 juta.

### Bidang Lingkungan

Pelaksanaan program CSR dalam bidang lingkungan yang telah dilaksanakan berupa:

#### 1. Penghijauan Lingkungan

Program penghijauan lingkungan dilakukan dengan melakukan penanaman 950 pohon lindung di Stasiun Kompresor Gas Area Operasi Jawa Bagian Barat dan penanaman 2.000 pohon karet di Area Operasi Bontang-Kalimantan Timur. Program-program tersebut adalah upaya nyata yang dilakukan Pertamina Gas dalam ikut menjaga kelestarian lingkungan hidup di sekitar area operasi perusahaan.

## Implementation of Corporate Social Responsibility Activities

CSR activities in company's area of operations and business development projects is carried out through internal funding and support program from PT Pertamina (Persero). The CSR activities that have been conducted throughout 2010:

### Education Sector

The support in education is provided in the form of:

#### 1. Educational Supplies

The support is provided in the form of computer equipment and printers for one madrasa located in Western Java Operation Area and one Elementary School located in Eastern Java Operation Area.

#### 2. Scholarship

Scholarship support is provided to high achieving students from elementary, junior and senior high schools who comes from family with financial disadvantage. The scholarships have been awarded and accepted by 2 elementary schools, 2 middle schools and 1 high school located in Western Java Operation Area and 4 elementary schools in Eastern Java Operation Area. The total grant that has been allocated for this program amounted to Rp 231 million.

### Environmental Sector

The CSR programs in the environmental sector have been implemented in the form of:

#### 1. Reforestation

Reforestation program is performed by planting 950 protected trees at Gas Compressor Station in Western Java Operation Area and planting 2,000 rubber trees in Bontang of East Kalimantan Operation Area. These programs is an actual effort by Pertamina Gas to preserve the environment in the surrounding area of operations.

Penerima program CSR pendidikan, Area Jawa Bagian Barat / CSR education program recipients, Western Java Area



## 2. Program Go Green

Pelaksanaan Program *Go Green* di Pertamina Gas berupa pembuatan 11 tong sampah di Kecamatan Cilamaya (Area Operasi Jawa Bagian Barat) dan pemberian bantuan 100 sepeda kepada siswa sekolah tidak mampu di Area Operasi Jawa Bagian Timur. Program CSR *Go Green* pengelolaan sampah dimaksudkan untuk mengajak dan mengedukasi masyarakat peduli dan disiplin dalam membuang dan mengelola sampah sehingga dapat ikut menjaga kelestarian dan keasrian lingkungan.

Sedangkan pada program pemberian bantuan sepeda kepada beberapa siswa yang tidak mampu diharapkan dapat mengurangi jumlah siswa putus sekolah yang diakibatkan oleh ketidakmampuan orang tua siswa menanggung beban biaya transportasi karena jauhnya jarak rumah ke sekolah. Selain itu pemyarakatan penggunaan sepeda juga berdampak sangat positif dalam ikut menurunkan emisi gas buang.

## 2. Go Green Program

The *Go Green* Program at Pertamina Gas is performed by producing 11 garbage containers for Cilamaya Subdistrict (Western Java Operation Area) and providing aid of 100 bicycles for poor students in Eastern Java Operation Area. The *Go Green* program for waste management is intended to encourage and educate the community to be concerned and disciplined in managing waste and garbage so as to preserve the environment.

Meanwhile the bicycle aid program for poor students is intended to reduce the number of dropouts due to their parents' inability to afford transportation costs. In addition, the use of bicycles would have a positive impact in reducing the greenhouse gas emissions.



Program CSR Infrastruktur Pembetonan Jalan, Desa Muara Bakti Babelan / Concrete road CSR infrastructure program at Muara Bakti Babelan Village

## Bidang Infrastruktur

### 1. Sarana Umum

Bantuan infrastruktur untuk sarana umum diberikan dalam bentuk pembangunan fasilitas MCK di Desa Cambai yang berlokasi berdekatan dengan Stasiun Kompresor Gas Area Sumatera Bagian Selatan.

## Infrastructure Sector

### 1. Public Facilities

Public facilities infrastructure aid is provided in the form of construction of MCK (communal washing, bathing and toilet) facilities in Cambai village which located adjacent to the Gas Compressor Station in Southern Sumatra Operation Area.

Selain pembangunan MCK, Pertamina Gas juga telah memberikan bantuan di sekitar Area Jawa Bagian Timur dengan melakukan perbaikan saluran air sawah untuk Desa Banjarsari dan Desa Penatar Sewu. Desa Banjarsari juga telah mendapatkan bantuan lain dari Pertamina Gas berupa perbaikan gorong-gorong dan jembatan desa.

## 2. Pembetonan Jalan

Bantuan berupa pembetonan jalan di Desa Muara Bakti Babelan. Jalan yang telah dibeton adalah sepanjang 1,8 km.

## 3. Sarana Keagamaan

Untuk sarana keagamaan, Pertamina Gas telah merenovasi satu rumah ibadah yaitu Gereja Ikumene dan satu pesantren yaitu Pesantren Nurul Hidayat. Sarana ibadah tersebut berlokasi di Bontang, Kalimantan Timur.

Total dana bantuan yang telah tersalurkan untuk program ini adalah sekitar Rp 3,3 miliar.

## Bidang Pemberdayaan Masyarakat

Bantuan untuk bidang pemberdayaan masyarakat diberikan dalam bentuk pemanfaatan lahan perusahaan di wilayah operasi Area Jawa Bagian Barat atau lebih tepatnya di sekitar Kecamatan Cilamaya. Lahan perusahaan tidak terpakai diubah menjadi lahan persawahan dan lahan persawahan ini kemudian dipinjamkan kepada masyarakat di Kecamatan Cilamaya untuk diberdayakan dan diambil manfaatnya.

### Donasi

Sepanjang tahun 2010, Pertamina Gas telah memberikan bantuan berbentuk donasi untuk beberapa yayasan yatim piatu. Donasi untuk pendidikan anak-anak yatim piatu telah diberikan kepada tiga yayasan pada saat syukuran HUT ketiga Pertamina Gas dan donasi untuk kesejahteraan telah diberikan kepada satu yayasan yatim piatu yang berlokasi di Area Kalimantan.

Total dana bantuan yang telah tersalurkan untuk program ini adalah Rp 60 juta.

Other than MCK facilities, Pertamina Gas has also provided assistance in several Eastern Java Operation Area by improving wetland drainage for Penatar Sewu and Banjarsari village. In addition, Banjarsari village also received other assistance from Pertamina Gas in the form of culverts and bridges repairation.

## 2. Road Concrete Construction

Pertamina gas provides concrete construction for the road in Muara Bakti Babelan village. The length of the constructed road is 1.8 km.

## 3. Religious Facilities

For religious facilities, Pertamina Gas has renovated one house of worship named Ikumene Church and one Islamic boarding school named Pesantren Nurul Hidayat. These religious facilities are located in Bontang, East Kalimantan.

The total amount of funds that has been spent for this program is approximately Rp 3.3 billion.

## Community Empowerment Sector

Aid to community empowerment sector is provided by means of land utilization in Western Java Operation Area, specifically in the vicinity of the Cilamaya District. Company's unused land is converted into agricultural fields before it is loaned to the people in Cilamaya District to utilize and gain the benefit from it.

### Donation

During 2010, Pertamina Gas has provided donation to several orphan foundations. The donation for these children's education has been given to three foundations on the third anniversary celebration of Pertamina Gas, while a welfare donation has been given to an orphan foundation located in Kalimantan Area.

The total amount of funds that has been distributed through this program is Rp 60 million.

Pertamina Gas, dalam menjalankan aktivitas usahanya, senantiasa menyelenggarakan program-program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Pertamina Gas continuously organize CSR (*Corporate Social Responsibility*) programs in accordance with company capabilities while carrying out its business activities.



Program CSR Pemberdayaan Masyarakat, Kecamatan Cilamaya / Community Development CSR program, Cilamaya Subdistrict

## KENDALA YANG DIHADAPI PERUSAHAAN CHALLENGES FACED BY THE COMPANY

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, PT Pertamina Gas menghadapi sejumlah kendala, di antaranya berupa:

### 1. Pipa Transmisi Gas:

- Aset pipa umumnya sudah tua sehingga perlu perawatan lebih intensif.
- Komposisi gas yang masuk ke pipa khususnya dari Jawa Barat (Lapangan Subang) memiliki kandungan CO<sub>2</sub> cukup tinggi sehingga berpotensi memperpendek usia pipa karena sifat gasnya lebih korosif.
- Beberapa *Right of Way* (ROW) jalur pipa diduduki oleh warga masyarakat dan dijadikan jalan umum. Berbagai kondisi ini menyulitkan Pertamina Gas pada saat akan melakukan perawatan dan penggantian pipa.

Untuk mengatasi hal tersebut telah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Perawatan dan penggantian pipa secara bertahap.
- Koordinasi dengan Pertamina EP untuk menurunkan kadar CO<sub>2</sub>.
- Pembenahan dokumentasi aset ROW, melaksanakan sertifikasi aset dan melakukan sosialisasi kepada warga secara terus-menerus.

### 2. Pipa Transmisi Minyak:

- Jaringan pipa sudah tua dan sering mengalami kebocoran sehingga berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan.
- *Right of Way* (ROW) jalur pipa diduduki oleh warga masyarakat di beberapa tempat, ROW tersebut dijadikan jalan umum. Berbagai kondisi ini menyulitkan Pertamina Gas pada saat melakukan perawatan ataupun penggantian pipa.
- Sering terjadi pencurian oleh warga.

Untuk hal tersebut telah dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

- Perawatan dan penggantian pipa secara bertahap.
- Pembenahan dokumentasi aset ROW, melaksanakan sertifikasi dan melakukan sosialisasi kepada warga setempat secara terus-menerus.
- Mengadakan kerja sama dengan pihak kepolisian untuk pengamanan.

In conducting its operations, PT Pertamina Gas faces some challenges including:

### 1. Gas Transmission Pipeline:

- The pipes are generally old and in need of further intensive treatment.
- The gas composition, particularly in West Java (Subang Field) has a high CO<sub>2</sub> content that potentially shorten the life of the pipe due more corrosive nature of the gas.
- Several pipeline Right of Way (ROW) were occupied by the surrounding community to be used as public road. These conditions make it difficult for Pertamina Gas to conduct pipe maintenance and replacement.

To overcome those conditions, Pertamina Gas has done the following steps:

- Conduct pipe maintenance and replacement in several phases.
- Coordinate with Pertamina EP to reduce levels of CO<sub>2</sub>.
- Complete ROW asset documentation, perform assets certification and disseminate it to the surrounding community on an ongoing basis.

### 2. Oil Transmission Pipelines:

- The pipe network is old and often have leaks that could potentially cause environmental pollution.
- Several pipeline Right of Way (ROW) were occupied by the surrounding community to be used as public road. These conditions makes it difficult for Pertamina Gas to conduct pipe maintenance and replacement.
- Several theft incident by the local people.

To overcome those conditions, Pertamina Gas has done the following steps:

- Conduct pipe maintenance and replacement in several phases.
- Complete ROW asset documentation, perform assets certification and disseminate it to the surrounding community on an ongoing basis.
- Establish joint security operation with the police.



## TANGGUNG JAWAB PELAPORAN REPORT OF RESPONSIBILITY

Kebenaran isi Laporan Tahunan 2010 beserta Laporan Keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab penuh Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tanda tangan masing-masing di bawah ini:

The accuracy of the Annual Report 2010 along with its Financial Report and other relevant information is a full responsibility of the Board of Commissioners and Board of Directors whose respective signatures are below:



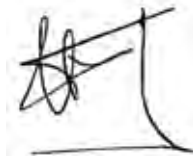
**Rukmi Hadihartini**  
Komisaris Utama  
President Commissioner



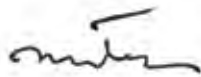
**Burhanuddin AE**  
Komisaris  
Commissioner



**Mochamad Teguh Pamudji**  
Komisaris  
Commissioner



**Mudjo Suwarno**  
Komisaris  
Commissioner



**Suharyanto**  
Direktur Utama  
President Director  
(Periode 1 Januari - 21 Juni 2010)



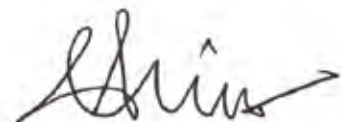
**Gunung Sardjono Hadi**  
Direktur Utama  
President Director  
(Periode 11 Agustus - 31 Desember 2010)



**Gusti Azis**  
Direktur Operasi  
Director of Operation



**Harjana Kodiyat**  
Direktur Perencanaan, Pengembangan & Niaga  
Director of Planning, Development  
& Commerce



**Bintoro Moelyono**  
Direktur Keuangan  
Director of Finance

**LAPORAN KEUANGAN 2010 (TELAH DIAUDIT)**  
*2010 FINANCIAL STATEMENTS (AUDITED)*





**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN/  
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009/  
*31 DECEMBER 2010 AND 2009***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG PENYUSUNAN DAN PENYAJIAN ATAS  
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI  
31 DESEMBER 2010  
PT PERTAMINA GAS**

**DIRECTORS STATEMENT  
OF PREPARATION AND PRESENTATION OVER  
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS  
DECEMBER 31, 2010  
PT PERTAMINA GAS**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

*We, the undersigned:*

1. Nama : Gunung Sardjono Hadi  
Alamat Kantor : Gedung Oil Centre  
Jl. MH. Thamrin Kav.55  
Jakarta 10350  
Nomor Telepon : 62-21 31906825  
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Bintoro Moelyono  
Alamat Kantor : Gedung Oil Centre  
Jl. MH. Thamrin Kav.55  
Jakarta 10350  
Nomor Telepon : 62-21 31906825  
Jabatan : Direktur Keuangan

1. *Name : Gunung Sardjono Hadi  
Office Address : Oil Centre Building  
Jl. MH. Thamrin Kav.55  
Jakarta 10350  
Telephone : 62-21 31906825  
Position : President Director*
2. *Name : Bintoro Moelyono  
Office Address : Oil Centre Building  
Jl. MH. Thamrin Kav.55  
Jakarta 10350  
Telephone : 62-21 31906825  
Position : Financial Director*

Menyatakan:

*Hereby declare that:*

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi PT Pertamina Gas;
2. Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Prinsip Akutansi yang berlaku umum di Indonesia;
3. Semua informasi dalam Laporan Keuangan Konsolidasi telah disajikan secara lengkap dan benar;
4. Berdasarkan pengetahuan terbaik kami, perusahaan telah menerapkan sistem pengendalian intern dalam menjalankan operasinya dan Laporan Keuangan Konsolidasi Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, serta tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

1. *Responsible for the preparation and presentation of the Consolidated Financial Statements of PT Pertamina Gas;*
2. *The Company Consolidated Financial Statements has been prepared and presented in accordance with the generally accepted accounting principles in Indonesia;*
3. *All information in Company Consolidated Financial Statements has been presented in a complete and true manner;*
4. *To the best of our knowledge the Company has applied an internal control system in running its operations and that the Consolidated Financial Statements of the Company do not contain any false information or material facts and do not omit any information or material facts;*
5. *Responsible for the internal control systems.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar -  
benarnya.

*This statement has been made truthfully.*

Jakarta, 7 Mei 2011



**Gunung Sardjono Hadi**  
Direktur Utama  
*President Director*

**Bintoro Moelyono**  
Direktur Keuangan  
*Financial Director*



**LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN  
KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM**

**INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT  
TO THE SHAREHOLDERS OF**

**PT PERTAMINA GAS**

Kami telah mengaudit neraca konsolidasian PT Pertamina Gas ("Perusahaan") dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010 serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan PT Perta-Samtan Gas (dahulu PT E1-Pertagas), anak perusahaan yang 66% sahamnya dimiliki oleh Perusahaan, yang laporan keuangannya mencerminkan total aset, pendapatan, dan rugi bersih masing-masing sebesar 10%, 0% dan 2% dari jumlah konsolidasian yang bersangkutan di dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan. Laporan keuangan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sepanjang sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk PT Perta-Samtan Gas, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut. Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan tanggal 31 Desember 2009 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 16 Nopember 2010 berisi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan tersebut.

*We have audited the consolidated balance sheet of PT Pertamina Gas (the "Company") and subsidiaries as at 31 December 2010 and the related consolidated statements of income, changes in equity and cash flows for the year then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We did not audit the financial statements of PT Perta-Samtan Gas (formerly PT E1-Pertagas), a 66%-owned subsidiary, which statements reflect total assets, revenues, and net loss constituting 10%, 0% and 2%, respectively, of the related consolidated amounts in the consolidated financial statements of the Company. Those statements were audited by another independent auditor whose report, which expressed an unqualified opinion, has been furnished to us, and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for PT Perta-Samtan Gas, is based solely on the report of the other independent auditor. The consolidated financial statements of the Company as at 31 December 2009 were audited by another independent auditor whose report dated 16 November 2010, expressed an unqualified opinion on those statements.*

**Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana & Rekan**

Plaza 89, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. X-7 No.6 Jakarta 12940 - INDONESIA, P.O. Box 2473 JKP 10001  
T: +62 21 5212901, F: + 62 21 52905555 / 52905050, [www.pwc.com/id](http://www.pwc.com/id)



Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Pertamina Gas dan anak perusahaan tanggal 31 Desember 2010, dan hasil usaha, serta arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

*We conducted our audit in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audit and the report of the other independent auditor provide a reasonable basis for our opinion.*

*In our opinion, based on our audit and the report of the other independent auditor, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Pertamina Gas and subsidiaries as at 31 December 2010, and the results of their operations and their cash flows for the year then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.*

JAKARTA

6 Mei/May 2011

Yanto, S.E., Ak., M.Ak., CPA

Surat Izin Praktek Akuntan Publik / License of Public Accountant No 09.1.1054

**NOTICE TO READERS**

*The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices utilised to audit such consolidated financial statements may differ from those generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. Accordingly the accompanying consolidated financial statements and the auditor's report thereon are not intended for use by those who are not informed about Indonesian accounting principles and auditing standards, and their application in practice.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/1 *Schedule*

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2010 dan 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**

**As at 31 December 2010 and 2009**

*(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)*

	2010	Catatan/ <i>Notes</i>	2009		ASSETS
<b>ASET</b>					<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>					<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	232,383	4	64,775		<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha, bersih	765,699	5	922,501		<i>Trade receivables, net</i>
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	6,351	7	11,543		<i>Advances and prepayments</i>
Pajak dibayar dimuka	610,175	14a	34,156		<i>Prepaid taxes</i>
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>1,614,608</b>		<b>1,032,975</b>		<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>					<b>NON-CURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan, bersih	-	14e	3,951		<i>Deferred tax assets, net</i>
Investasi jangka panjang	18	8	1		<i>Long-term investments</i>
Aset tetap, bersih	2,896,699	9	632,374		<i>Fixed assets, net</i>
Piutang lain-lain	3,995	6	3,394		<i>Other receivables</i>
Aset lain-lain	7,927	10	6,727		<i>Other assets</i>
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>2,908,639</b>		<b>646,447</b>		<b>Total Non-Current Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>4,523,247</b>		<b>1,679,422</b>		<b>TOTAL ASSETS</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 1/2 Schedule

**NERACA KONSOLIDASIAN  
31 Desember 2010 dan 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED BALANCE SHEETS**

**As at 31 December 2010 and 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Hutang usaha	378,200	11	144,628	Trade payables
Hutang lain-lain	813,655	15c	466,193	Other payables
Hutang pajak	72,874	14b	62,555	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	302,711	12	523,184	Accrued expenses
Pendapatan yang ditangguhkan	10,725		135	Deferred income
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Pendek</b>	<b>1,578,165</b>		<b>1,196,695</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>KEWAJIBAN JANGKA PANJANG</b>				<b>NON-CURRENT LIABILITIES</b>
Taksiran kewajiban imbalan kerja	1,497	13	718	Estimated employee benefits obligations
Kewajiban pajak tangguhan	43,801	14e	-	Deferred tax liabilities
<b>Jumlah Kewajiban Jangka Panjang</b>	<b>45,298</b>		<b>718</b>	<b>Total Non-Current Liabilities</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN</b>	<b>1,623,463</b>		<b>1,197,413</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>	<b>102,774</b>	16	<b>12,409</b>	<b>MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 5.200.082 saham (2009: 200.000) dengan nilai nominal Rp1.000.000 (nilai penuh) per saham. Modal ditempatkan dan disetor - 5.050.082 saham (2009: 50.000)	5,050,082	17	50,000	Authorized - 5,200,082 shares (2009: 200,000) at par value of Rp1,000,000 (full amount) each issued and paid-up capital - 5,050,082 shares (2009: 50,000)
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	(3,243,146)	19	-	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	989		-	Exchange difference due to financial statement translation
Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan	63,309		-	Difference from equity changes in subsidiary
Saldo laba	925,776		419,600	Retained earnings
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>2,797,010</b>		<b>469,600</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	<b>4,523,247</b>		<b>1,679,422</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 2 *Schedule*

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2010 AND 2009**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	Catatan/ Notes	2009	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	2,015,755	20	1,481,574	<b>REVENUES</b>
<b>BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>				<b>COST OF REVENUE</b>
Beban pembelian gas bumi	143,653	21	60,717	<i>Purchases of natural gas</i>
Beban operasi	423,474	22	307,383	<i>Operating expenses</i>
Beban sewa aset	286,517	23	359,296	<i>Rental expenses</i>
Beban penyusutan	66,414	9	12,458	<i>Depreciation expense</i>
<b>JUMLAH BEBAN POKOK PENDAPATAN</b>	920,058		739,854	<b>TOTAL COST OF REVENUE</b>
Beban umum dan administrasi	320,495	24	209,754	<i>General and administration expenses</i>
<b>JUMLAH BEBAN USAHA</b>	1,240,553		949,608	<b>TOTAL OPERATING EXPENSES</b>
<b>LABA USAHA</b>	775,202		531,966	<b>OPERATING INCOME</b>
<b>PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN:</b>				<b>OTHER INCOME/(EXPENSE):</b>
Rugi selisih kurs	(5,749)		(233,029)	<i>Foreign exchange loss</i>
Pendapatan/(beban) bunga	1,614		(43)	<i>Interest income/(expense)</i>
Pendapatan lain-lain, bersih	838		965	<i>Other income, net</i>
<b>JUMLAH BEBAN LAIN-LAIN</b>	(3,297)		(232,107)	<b>TOTAL OTHER EXPENSE</b>
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>	771,905		299,859	<b>INCOME BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN:</b>				<b>INCOME TAX EXPENSE:</b>
Kiri	172,812	14d	104,626	<i>Current</i>
Tangguhan	47,752	14e	29	<i>Deferred</i>
<b>JUMLAH BEBAN PAJAK PENGHASILAN, BERSIH</b>	220,564		104,655	<b>TOTAL INCOME TAX EXPENSE, NET</b>
<b>LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>	551,341		195,204	<b>INCOME BEFORE MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES</b>
<b>HAK MINORITAS ATAS RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI</b>	3,447		2,833	<b>MINORITY INTEREST IN NET LOSS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARIES</b>
<b>LABA BERSIH</b>	554,788		198,037	<b>NET INCOME</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 3 *Schedule*

**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS  
KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
CHANGES IN EQUITY  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2010 AND 2009**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali/ Difference in value from restructuring transactions of entities under common control	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to financial statement translation	Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan/ Difference from equity changes in subsidiary	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah/ Total	
<b>Saldo</b>								<b>Balance as at</b>
<b>1 Januari 2009</b>		50,000	-	-	-	221,563	271,563	<b>1 January 2009</b>
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	198,037	198,037	Net income for the current year
<b>Saldo</b>		<b>50,000</b>	-	-	-	<b>419,600</b>	<b>469,600</b>	<b>Balance as at</b>
<b>31 Desember 2009</b>								<b>31 December 2009</b>
Setoran modal	17	5,000,082	-	-	-	-	5,000,082	Capital payment
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	554,788	554,788	Net income for the current year
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	19	-	(3,243,146)	-	-	-	(3,243,146)	Difference in value from restructuring transactions of entities under common control
Selisih perubahan ekuitas anak perusahaan		-	-	-	63,309	-	63,309	Difference from equity changes in subsidiary
Dividen	18	-	-	-	-	(48,612)	(48,612)	Dividends
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan		-	-	989	-	-	989	Exchange difference due to financial statement translation
<b>Saldo</b>		<b>5,050,082</b>	<b>(3,243,146)</b>	<b>989</b>	<b>63,309</b>	<b>925,775</b>	<b>2,797,010</b>	<b>Balance as at</b>
<b>31 Desember 2010</b>								<b>31 December 2010</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.



**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4/1 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2010 AND 2009**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2010	2009	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI:</b>			<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES:</b>
Laba sebelum pajak penghasilan	771,905	299,859	<i>Income before income tax</i>
Penyesuaian untuk rekonsiliasi laba sebelum pajak penghasilan ke kas bersih yang diperoleh dari/digunakan untuk) aktivitas operasi:			<i>Adjustments to reconcile income before income tax to net cash provided by/(used in) operating activities:</i>
Biaya laksanakan kewajiban imbalan kerja	10,875	7,734	<i>Estimated employee benefits expense</i>
Laba kurs belum terealisasi	28,188		<i>Unrealised forex gain</i>
Biaya penyusutan	66,414	12,458	<i>Depreciation expense</i>
Biaya piutang tak tertagih	8,526	-	<i>Bad debt expense</i>
Perubahan dalam aset dan kewajiban operasi:			<i>Changes in operating assets and liabilities:</i>
Piutang usaha	116,530	166,469	<i>Trade receivables</i>
Piutang lain-lain	(601)	(3,093)	<i>Other receivables</i>
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	5,192	(8,419)	<i>Advances and prepayment</i>
Pajak dibayar dimuka	(519,074)	(33,266)	<i>Prepaid taxes</i>
Aset lain-lain	(1,200)	(4,982)	<i>Other assets</i>
Hutang usaha	238,487	(341,089)	<i>Trade payables</i>
Hutang lain-lain	337,366	170,584	<i>Other payables</i>
Hutang pajak	5,711	(16,496)	<i>Taxes payable</i>
Biaya yang masih harus dibayar	(220,473)	203,285	<i>Accrued expenses</i>
Pendapatan yang ditangguhkan	10,590	135	<i>Deferred income</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(225,149)	(170,238)	<i>Payments of income tax</i>
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi</b>	<b>633,287</b>	<b>282,941</b>	<b><i>Net cash provided from operating activities</i></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI:</b>			<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES:</b>
Penambahan aset tetap	(574,110)	(306,635)	<i>Addition to fixed assets</i>
Investasi jangka panjang	(17)	-	<i>Long-term investments</i>
<b>Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi</b>	<b>(574,127)</b>	<b>(306,635)</b>	<b><i>Net cash used in investing activities</i></b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN:</b>			<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES:</b>
Pembayaran dividen	(48,612)	-	<i>Dividend payment</i>
Setoran modal oleh pemegang saham minoritas anak perusahaan	157,060	-	<i>Capital contribution from the minority shareholder of subsidiary</i>
<b>Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan</b>	<b>108,448</b>	<b>-</b>	<b><i>Net cash provided from financing activities</i></b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

*The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 4/2 Schedule

**LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS  
FOR THE YEARS ENDED  
31 DECEMBER 2010 AND 2009**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
KENAIKAN/(PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	<u>167,608</u>	<u>(23,694)</u>	<b>NET INCREASE/(DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS</b>
SALDO KAS DAN BANK AWAL TAHUN	<u>64,775</u>	<u>88,469</u>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR</b>
SALDO KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u>232,383</u>	<u>64,775</u>	<b>CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF YEAR</b>
Aktivitas yang tidak mempengaruhi kas:			<b>Non-cash activity</b>
Penyetoran modal menggunakan aset tetap	1,756,936	-	<b>Capital contribution in the form of fixed assets</b>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

*The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/1 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM**

**a. PT Pertamina Gas ("Perusahaan")**

**i. Profil Perusahaan**

PT Pertamina Gas pada awalnya didirikan dengan nama PT Pertagas berdasarkan Akta Notaris No. 12 tanggal 23 Februari 2007 oleh Marianne Vincentia Hamdani, S.H. Akta pendirian ini telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. WT-03421 HT.01.01-TH.2007 tanggal 29 Maret 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara No. 545 Tambahan No. 5 tanggal 15 Januari 2009.

Nama Perusahaan berubah dari PT Pertagas menjadi PT Pertamina Gas berdasarkan Akta No. 3 tanggal 9 Januari 2009 dari Notaris Marianne Vincentia Hamdani, S.H. Akta perubahan ini telah disahkan melalui Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-04898.AH.01.02. tanggal 31 Januari 2009.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa perubahan. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 66 dari Marianne Vincentia Hamdani, S.H., tanggal 30 Agustus 2010 tentang Perubahan Susunan Dewan Direksi.

Kantor pusat Perusahaan berkedudukan di Gedung Oil Center, Jalan Muhammad Husni Thamrin Kav. 55, Jakarta 10350.

Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, Perusahaan menjalankan aktivitas-aktivitas sebagai berikut:

1. Niaga gas bumi dan turunannya
2. Transportasi gas dan minyak bumi
3. Pemrosesan gas bumi
4. Distribusi gas bumi
5. Penyimpanan dan usaha lainnya yang terkait dengan gas bumi.

**1. GENERAL**

**a. PT Pertamina Gas (the "Company")**

**i. Company Profile**

*PT Pertamina Gas was originally established as PT Pertagas by virtue of Notarial Deed No. 12 dated 23 February 2007 of Marianne Vincentia Hamdani, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights in Decision Letter No. WT-03421 HT.01.01-TH.2007 dated 29 March 2007 and was published in the State Gazette No. 545 Supplement No. 5 dated 15 January 2009.*

*The Company's name was changed from PT Pertagas to PT Pertamina Gas based on Notarial Deed No. 3 dated 9 January 2009 of Marianne Vincentia Hamdani, S.H. This Notarial Deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights in Decision Letter No. AHU-04898.AH.01.02 dated 31 January 2009.*

*The Company's Article of Association has been amended several times. The latest amendment was based on Notarial Deed No. 66 from Marianne Vincentia Hamdani, S.H., dated 30 August 2010 regarding the Changes in the Board of Directors Composition.*

*The Company's head office is located at Oil Center Building, Jalan Muhammad Husni Thamrin Kav. 55, Jakarta 10350.*

*In accordance with its Articles of Association, the Company conducts the following activities:*

1. *Trading of natural gas and its derivatives*
2. *Natural gas and oil transportation*
3. *Natural gas processing*
4. *Natural gas distribution*
5. *Natural gas storage and other related business.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/2 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. PT Pertamina Gas ("Perusahaan") (lanjutan)**

**i. Profil Perusahaan (lanjutan)**

Kegiatan operasi Perusahaan dibagi menjadi 5 area operasi sebagai berikut:

1. Area Operasi Sumatera Bagian Utara, yang meliputi area distribusi Aceh dan Sumatera Utara
2. Area Operasi Sumatera Bagian Selatan, yang meliputi area distribusi Sumatera Selatan dan Jambi
3. Area Operasi Jawa Bagian Barat, yang meliputi area distribusi Jakarta, Jawa Barat, dan Banten
4. Area Operasi Jawa Bagian Timur, yang meliputi area distribusi Jawa Timur
5. Area Operasi Kalimantan, yang meliputi area distribusi Kalimantan Timur.

Sejak tahun 2009, Perusahaan telah melakukan beberapa kegiatan usaha sebagai berikut:

1. PERNIAGAAN GAS BUMI
2. TRANSPORTASI GAS BUMI
3. JASA PEMASARAN GAS BUMI

**ii. Dewan Komisaris dan Direksi, dan Karyawan**

Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
<b>Dewan Komisaris</b>			<b>Board of Commissioners</b>
Komisaris Utama	Rukmi Hadihartini	Rukmi Hadihartini	President Commissioner
Komisaris	Burhanuddin Ali	Burhanuddin Ali	Commissioner
Komisaris	Mochamad Teguh Pamudji	Mochamad Teguh Pamudji	Commissioner Independent
Komisaris Independen	Mudjo Suwarno	Mudjo Suwarno	Commissioner
<b>Direksi</b>			<b>Board of Directors</b>
Direktur Utama	Gunung Sardjono Hadi	Suharyanto	President Director
Direktur Operasi	Gusti Azis	Gusti Azis	Operational Director
Direktur Perencanaan Pengembangan dan Niaga	Harjana Kodiyat	Harjana Kodiyat	Business Plan Development and Commercial Director
Direktur Keuangan	Bintoro Moelyono	Bintoro Moelyono	Finance Director

**1. GENERAL (continued)**

**a. PT Pertamina Gas (the "Company") (continued)**

**i. Company Profile (continued)**

The Company's operations are divided into 5 operational areas:

1. North Sumatera Operation Area, which covers distribution area of Aceh and North Sumatera
2. South Sumatera Operation Area, which covers distribution area South Sumatera and Jambi
3. West Java Operation Area, which covers distribution area Jakarta, West Java and Banten
4. East Java Operation Area, which covers distribution area East Java
5. Kalimantan Operation Area, which covers distribution area East Kalimantan.

Starting in 2009, the Company has performed several business activities as follows:

1. Natural gas trading
2. Natural gas transportation
3. Natural gas marketing

**ii. Boards of Commissioners and Directors and Employees**

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors as of 31 December 2010 and 2009 are as follows:

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/3 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**1. UMUM (lanjutan)**

**a. PT Pertamina Gas ("Perusahaan") (lanjutan)**

**iii. Lain-lain**

Pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Perusahaan mempunyai 233 karyawan dimana 131 karyawan (2009: 148 karyawan) adalah karyawan Pertamina dengan status diperbantukan kepada Perusahaan dan 102 karyawan (2009: 85 karyawan) adalah karyawan tetap Perusahaan (tidak diaudit).

**b. Anak perusahaan**

Anak perusahaan yang termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

**1. GENERAL (continued)**

**a. PT Pertamina Gas (the "Company") (continued)**

**iii. Others**

As at 31 December 2010 and 2009, the Company has 233 employees of which 131 employees (2009: 148 employees) are Pertamina's employees seconded to the Company and the remaining 102 employees (2009: 85 employees) are employees directly hired by the Company (unaudited).

**b. Subsidiaries**

The subsidiaries included in the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2010 and 2009 are as follows:

Nama anak perusahaan/ Name of subsidiary	Tempat pendirian/ Location of establishment	Tanggal pendirian/ Date of establishment	Kegiatan usaha/ Nature of business	Persentase kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah aset/Total assets	
				2010	2009	2010	2009
PT Perta-Samtan Gas	Jakarta	7 Mei 2008/ 7 May 2008	Pengolahan Liquefied Natural Gas (LNG) - perusahaan dalam tahap pengembangan/Liquefied Natural Gas (LNG) processing - under development stage as of 31 December 2010	66%	66%	440,023	7.431
PT Pertagas Niaga	Jakarta	23 Maret 2010/ 23 March 2010	Niaga gas bumi - perusahaan dalam tahap pengalihan kontrak/Trading of natural gas - contract novation stage company	99%		2,500	

Mulai tahun 2010, PT Perta-Samtan Gas mengubah mata uang pelaporannya dari Rupiah menjadi Dolar Amerika Serikat ("Dolar AS"). Untuk tujuan konsolidasi, laporan keuangan PT Perta-Samtan Gas dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah. Selisih yang timbul dari penjabaran laporan keuangan PT Perta-Samtan Gas ke dalam Rupiah dicatat dalam akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" sebagai bagian dari ekuitas pada neraca konsolidasian.

Starting 2010, PT Perta-Samtan Gas changed its currency from Rupiah to US Dollar. For consolidation purposes, the financial statements of PT Perta-Samtan Gas are translated into Rupiah. The difference arising from the translation of PT Perta-Samtan Gas financial statements into Rupiah is presented as "Exchange difference due to financial statement translation" in the shareholders' equity section of the consolidated balance sheets.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/4 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**2. PENGALIHAN HAK, KEWAJIBAN, DAN KEPENTINGAN**

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Utama Pertamina No. 540/C00000/2009-S0 tanggal 16 April 2009, kegiatan pengelolaan, pengoperasian, dan pemeliharaan seluruh aset gas yang meliputi perjanjian transportasi gas dan perjanjian jual beli gas yang sudah ada sebelumnya (tidak termasuk gas produksi PT Pertamina EP), dan pelaksanaan pembangunan dan pengoperasian pipa gas dialihkan dari PT Pertamina Persero ("Pertamina") kepada Perusahaan efektif sejak tanggal Surat Keputusan.

Penggunaan aset tetap milik Pertamina oleh Perusahaan dilakukan berdasarkan Perjanjian Sewa Aset No. 1393/C00000/2010-S0 tanggal 8 September 2010 antara Pertamina dengan Perusahaan yang berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009 sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 atau sampai dengan tanggal efektif berlakunya pengalihan aset tetap dari Pertamina kepada Perusahaan, mana yang terjadi lebih dahulu. Biaya sewa yang dikenakan oleh Pertamina kepada Perusahaan sesuai dengan perjanjian sewa operasi tersebut adalah sebesar biaya depresiasi aset tetap tersebut selama periode berjalan (Catatan 15b dan 15f).

Berdasarkan Surat Menteri BUMN No. S-323/MBU/2010 tanggal 7 Juni 2010, perihal pengalihan aset Pertamina kepada Perusahaan sebagai penambahan penyertaan modal di Perusahaan disetujui pemegang saham Pertamina. Aset tetap yang dialihkan dari Pertamina kepada Perusahaan adalah sebesar Rp5.000.082.165.000 (nilai penuh) dan merupakan nilai wajar aset tetap tersebut pada tanggal 31 Desember 2009 yang dinilai berdasarkan Laporan Hasil Penilai Independen yang dikeluarkan oleh KKJP Antonius Seliady dan Rekan pada tanggal 1 Maret 2010. Nilai buku aset per tanggal 31 Desember 2009 berdasarkan Surat Menteri BUMN adalah Rp1.924.622.199.059 (nilai penuh) sementara nilai buku saat realisasi terjadinya pengalihan aset tanggal 1 Juli 2010 adalah Rp1.756.935.688.865 (nilai penuh).

**2. TRANSFER OF RIGHTS, OBLIGATIONS AND INTERESTS**

*In accordance with Decision Letter of Pertamina's President Director No. 540/C00000/2009-S0 dated 16 April 2009, the management, operations and maintenance of all gas assets which include those covered by existing gas transportation agreement and gas sales and supplies agreement (excluding PT Pertamina EP's gas production), and development and operations of gas pipeline were transferred from PT Pertamina Persero ("Pertamina") to the Company effective from the date of the Decision Letter.*

*The use of Pertamina's fixed assets by the Company is based on Asset Lease Agreement No. 1393/C00000/2010-S0 dated 8 September 2010 between Pertamina and the Company, which agreement is effective from 1 January 2009 through 31 December 2010 or from the effective date of transfer of Pertamina's fixed assets to the Company, whichever occurs first. The lease charge under the operating lease agreement with Pertamina is equal to Pertamina's fixed assets depreciation expense for the period (Note 15b and 15f).*

*Through Letter of the Minister of State Owned Enterprises No. S-323/MBU/2010 dated 7 June 2010, regarding the transfer of Pertamina's assets to the Company as additional paid-up capital was approved by Pertamina's shareholders. The fixed assets transferred from Pertamina to the Company amounted to Rp5,000,082,165,000 (full amount) representing the fair value of transferred assets as of 31 December 2009 evaluated based on an independent Appraiser Valuation Report of KKJP Antonius Seliady and Partners dated 1 March 2010. The book value of assets as of 31 December 2009 based on the Letter of the Minister of State Owned Enterprises is Rp1,924,622,199,059 (full amount) while the book value when the realisation of the transfer of assets on 1 July 2010 is Rp1,756,935,688,865 (full amount).*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/5 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING**

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disusun dan diselesaikan oleh Direksi pada tanggal 6 Mei 2011.

Kebijakan akuntansi dan pelaporan keuangan yang telah diterapkan oleh Perusahaan dan anak perusahaan (bersama-sama disebut "Grup") sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Kebijakan akuntansi yang signifikan diterapkan secara konsisten dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan tanggal 31 Desember 2009, yang dianut oleh Grup adalah sebagai berikut:

**a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian**

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual. Konsep harga perolehan digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, kecuali dinyatakan lain di dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode tidak langsung dan menyajikan arus kas menjadi kegiatan operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah.

**b. Prinsip konsolidasi**

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan anak perusahaan dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham langsung lebih dari 50%. Anak perusahaan dikonsolidasi sejak tanggal dimana kendali beralih kepada Perusahaan dan dihentikan untuk dikonsolidasi sejak tanggal dimana kendali hilang. Kendali Perusahaan dianggap ada apabila Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung, lebih dari 50% modal anak perusahaan atau Perusahaan memiliki kemampuan untuk mengendalikan entitas jika kepemilikan modal 50% atau kurang.

Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan yang dikonsolidasi merupakan hak pemegang saham minoritas atas aset bersih anak perusahaan yang tidak dimiliki sepenuhnya oleh Perusahaan.

Saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi dalam laporan keuangan konsolidasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES**

*The Company's consolidated financial statements were prepared and finalised by the Board of Directors on 6 May 2011.*

*The accounting and financial reporting policies adopted by the Company and subsidiaries (collectively refer as the "Group") conform to generally accepted accounting principles in Indonesia. The significant accounting policies applied consistently in the preparation of the consolidated financial statements for the year ended 31 December 2010 and 31 December 2009 by the Group, are as follows:*

**a. Basis of preparation of consolidated financial statements**

*The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis. The historical cost basis is used in the preparation of the consolidated financial statements, except as otherwise disclosed in the notes to the consolidated financial statements.*

*The consolidated statements of cash flows have been prepared using the indirect method and classify cash flows into operating, investing and financing activities.*

*The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah.*

**b. Principles of consolidation**

*The consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiary wherein the Company has a direct ownership interest of more than 50%. The subsidiary is consolidated from the date control is transferred to the Company and ceases to be consolidated from the date control is lost. Control is presumed to exist when the Company owns, directly or indirectly, more than 50% of the equity of the subsidiary, or the Company has the ability to control the entity if ownership is equal to 50% or less.*

*Minority interest in net assets of consolidated subsidiary represents the minority shareholder's proportionate share in the equity of the subsidiary that is not wholly owned by the Company.*

*Inter-company balances and transactions are eliminated in consolidation.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/6 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa**

Sesuai dengan PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa", pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa didefinisikan sebagai berikut:

- i. Perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara, mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan perusahaan yang melakukan pelaporan (termasuk perusahaan induk, anak perusahaan, dan fellow subsidiaries);
- ii. Perusahaan asosiasi;
- iii. Perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di perusahaan yang melakukan pelaporan yang berpengaruh secara signifikan atas perusahaan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan perusahaan yang melakukan pelaporan);
- iv. Karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan perusahaan yang melakukan pelaporan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut, dan
- v. Perusahaan dimana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, oleh setiap orang yang diuraikan dalam (iii) atau (iv) atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari perusahaan yang melakukan pelaporan dan perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan dan anak perusahaan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Transaction with related parties**

*In accordance with PSAK No. 7, "Related Party Disclosures", related parties are defined as those entities which have the following relationships:*

- i. *Enterprises that, through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the reporting enterprise (this includes holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);*
- ii. *Associated enterprises;*
- iii. *Individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting rights of the reporting enterprise that gives them significant influence over the enterprise, and close members of the family of any such individuals (close members of a family are defined as those members who are able to exercise influence or can be influenced by such individuals, in conjunction with their transactions with the reporting enterprise);*
- iv. *Key management personnel, that is, those persons having authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the reporting enterprise, including the members of the boards of commissioners and directors, and managers of the enterprise and close members of the families of such individuals; and*
- v. *Enterprises in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (iii) or (iv) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes enterprises owned by members of the boards of commissioners and directors or major shareholders of the reporting enterprise and enterprises that have a member of key management in common with the reporting enterprise.*



**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/7 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**c. Transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (lanjutan)**

Semua transaksi yang dilakukan dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

Transaksi Perusahaan dengan Badan Usaha Milik Negara/Daerah dan perusahaan-perusahaan lain yang dimiliki/dikendalikan oleh Negara/Daerah tidak diperhitungkan sebagai transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

**d. Aset dan kewajiban keuangan**

Pada tanggal 1 Januari 2010, Grup telah menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" yang berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

**d.1. Aset keuangan**

Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, (iii) pinjaman dan piutang, dan (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat aset keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Aset keuangan tidak diakui apabila hak untuk menerima arus kas dari suatu investasi telah berakhir atau telah ditransfer dan Perusahaan telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

Investasi pada saham, yang tidak memiliki harga pasar yang berlaku di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal, diukur sebesar harga perolehan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**c. Transaction with related parties (continued)**

All transactions with related parties are disclosed in the consolidated financial statements.

Transactions of the Company involving State/Region-Owned Companies and other companies owned/controlled by the State/Regions, are not designated as related party transactions.

**d. Financial assets and liabilities**

On 1 January 2010, the Group adopted Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 50 (Revised 2006) "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" and PSAK No. 55 (Revised 2006) "Financial Instruments: Recognition and Measurement", which are applicable for financial statements covering periods beginning on or after 1 January 2010.

**d.1. Financial assets**

The Group classifies its financial assets into the categories of: (i) financial assets at fair value through profit or loss, (ii) held-to-maturity investments, (iii) loans and receivables and (iv) available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition. Financial assets are derecognised when the rights to receive cash flows from the investments have expired or have been transferred and the Company has transferred substantially all risks and rewards of ownership.

Investment in equity securities, that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value can not be reliably measured is measured at cost.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/8 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)**

**d.1. Aset keuangan (lanjutan)**

- (i) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok ini jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai kelompok diperdagangkan kecuali yang merupakan kontrak jaminan keuangan atau instrumen lindung nilai yang ditetapkan efektif. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dari aset keuangan ini disajikan didalam laporan laba rugi konsolidasian di dalam periode terjadinya.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan biaya transaksi dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian, dan kemudian diukur pada nilai wajarnya.

- (ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

- (a) investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;  
(b) investasi yang ditetapkan oleh entitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)**

**d.1. Financial assets (continued)**

- (i) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss are financial assets held for trading. A financial asset is classified in this category if acquired principally for the purpose of selling in the short-term. Derivatives are also categorised as held for trading unless they are financial guarantee contracts or designated and effective hedging instruments. Gain or losses arising from changes in fair value of the financial assets are presented in the consolidated statements of income in the period in which they arised.

Financial assets carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value, and transaction costs are expensed in the consolidated statements of income, and subsequently carried at fair value.

- (ii) Held-to-maturity investments

Held-to-maturity investments are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and fixed maturities that the Group has the positive intention and ability to hold the financial assets to its maturity, except for:

- (a) investments that upon initial recognition are designated as financial assets at fair value through profit or loss;  
(b) investments that are designated in the category of available-for-sale; and

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/9 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)**

**d.1. Aset keuangan (lanjutan)**

- (ii) Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)
- (c) investasi yang memenuhi definisi pinjaman dan piutang.

Mereka dimasukkan didalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Bunga dari investasi tersebut yang dihitung dengan menggunakan metode bunga efektif diakui didalam laporan laba rugi konsolidasian sebagai bagian dari pendapatan lain-lain.

(iii) Pinjaman dan piutang

Pinjaman dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Mereka dimasukkan didalam aset lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Aset keuangan ini diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar.

Pinjaman dan piutang pada awalnya diakui sebesar nilai wajar termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)**

**d.1. Financial assets (continued)**

- (ii) Held-to-maturity investments (continued)
- (c) investments that meet the definition of loans and receivables.

*They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.*

*Held-to-maturity investments are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.*

*Interest on the investments calculated using the effective interest method is recognised in the consolidated statements of income as part of other income.*

(iii) Loans and receivables

*Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determined payments and not quoted in an active market. They are included in current assets, except for maturities more than 12 months after the end of reporting period. These are classified as non-current assets.*

*Loans and receivables are initially recognised at fair value including directly attributable transaction costs and subsequently carried at amortised cost using the effective interest method.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/10 *Schedule*

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)**

**d.1. Aset keuangan (lanjutan)**

**(iv) Aset keuangan yang tersedia untuk  
dijual**

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman atau piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi. Mereka dimasukkan didalam aset tidak lancar kecuali investasinya jatuh tempo atau manajemen bermaksud untuk melepaskannya dalam waktu 12 bulan dari akhir periode pelaporan.

Aset keuangan yang tersedia untuk dijual pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut diukur dengan nilai wajar, dimana keuntungan atau kerugian diakui melalui laporan perubahan ekuitas konsolidasian, kecuali untuk kerugian akibat penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Jika suatu aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, maka akumulasi keuntungan atau kerugian yang sebelumnya telah diakui dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)**

**d.1. Financial assets (continued)**

**(iv) Available-for-sale financial assets**

*Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or that are not classified as loans or receivables, held-to-maturity investments and financial assets at fair value through profit or loss. They are included in non-current assets unless the investment matures or management intends to dispose of it within 12 months of the end of the reporting period.*

*Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, including directly attributable transaction costs. Subsequently, the financial assets are carried at fair value, with gains or losses recognised in the consolidated statements of changes in equity, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognised. If the available-for-sale financial assets are impaired, the cumulative gain or loss previously recognised in the consolidated statements of changes in equity, is recognised in the consolidated statements of income.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/11 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)**

**d.2. Kewajiban keuangan**

Grup mengklasifikasikan kewajiban keuangan dalam kategori sebagai berikut: (i) kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba-rugi dan (ii) kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Klasifikasi ini tergantung pada tujuan saat kewajiban keuangan tersebut diperoleh. Manajemen menentukan klasifikasi kewajiban keuangan tersebut pada saat pengakuan awal. Kewajiban keuangan tidak diakui ketika kewajiban tersebut berakhir yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

- (i) Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah kewajiban keuangan yang diperoleh untuk tujuan diperdagangkan. Kewajiban keuangan diklasifikasikan dalam kelompok ini jika dimiliki terutama untuk tujuan dibeli kembali dalam jangka pendek.

Kewajiban keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada nilai wajarnya, dimana keuntungan atau kerugiannya diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

- (ii) Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Kewajiban keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pada awalnya diakui sebesar nilai wajar, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)**

**d.2. Financial liabilities**

The Group classifies its financial liabilities into the categories of: (i) financial liabilities at fair value through profit or loss and (ii) financial liabilities carried at amortised cost. The classification depends on the purpose for which the financial liabilities were acquired. Management determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. Financial liabilities are derecognised when it is extinguished which is the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

- (i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at fair value through profit or loss are financial liabilities held for trading. A financial liability is classified in this category if incurred principally for the purpose of repurchasing it in the short-term.

Financial liabilities carried at fair value through profit or loss are initially recognised at fair value and subsequently carried at fair value, with gains or losses recognised in the consolidated statements of income.

- (ii) Financial liabilities carried at amortised cost

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities carried at fair value through profit or loss, are initially recognised at fair value, including directly attributable transaction costs.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/12 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**d. Aset dan kewajiban keuangan (lanjutan)**

**d.2. Kewajiban keuangan (lanjutan)**

- (ii) Kewajiban keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, kewajiban keuangan tersebut diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Mereka dimasukkan di dalam kewajiban lancar kecuali untuk yang jatuh temponya lebih dari 12 bulan setelah akhir periode pelaporan. Kewajiban keuangan ini diklasifikasikan sebagai kewajiban tidak lancar.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian ketika kewajiban keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

**d.3. Saling hapus antar instrumen keuangan**

Asset keuangan dan kewajiban keuangan disajikan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam neraca jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan kewajiban secara simultan.

**e. Kas dan setara kas**

Kas, bank, dan deposito berjangka, yang jatuh tempo dalam tiga bulan atau kurang sejak langgal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk tujuan penyusunan laporan arus kas, kas dan setara kas disajikan setelah dikurangi cerukan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**d. Financial assets and liabilities (continued)**

**d.2. Financial liabilities (continued)**

- (ii) Financial liabilities carried at amortised cost (continued)

Subsequently, the financial liabilities are carried at amortised cost using the effective interest method. They are included in current liabilities, except for maturities more than 12 months after the end of the reporting period. These are classified as non-current liabilities.

Gains and losses are recognised in the consolidated statements of income when the financial liabilities are derecognised or impaired, as well as through the amortisation process.

**d.3. Offsetting financial statements**

Financial assets and liabilities are offset and the net amount reported in the balance sheet when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

**e. Cash and cash equivalents**

Cash on hand, cash in banks and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement and which are not used as collateral or are not restricted.

For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents are presented net of overdrafts.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/13 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**f. Piutang**

Piutang usaha adalah jumlah tagihan dari pelanggan untuk jasa yang diberikan dalam transaksi bisnis pada umumnya. Jika pembayaran piutang diharapkan selesai dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus normal operasi dari bisnis jika lebih lama), piutang tersebut dikelompokkan sebagai aset lancar. Jika tidak, piutang tersebut disajikan sebagai aset tidak lancar.

Piutang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan kemudian diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan provisi untuk penurunan nilai.

Provisi untuk penurunan nilai dibentuk berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir periode.

**g. Biaya dibayar dimuka**

Biaya dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama periode manfaat biaya tersebut.

**h. Beban tangguhan**

Biaya-biaya yang dianggap memberikan manfaat di masa mendatang dicatat sebagai biaya yang ditangguhkan dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama masa manfaat dari biaya-biaya tersebut.

**i. Sewa**

Suatu sewa dimana porsi yang signifikan atas risiko dan manfaat kepemilikan aset masih tetap berada ditangan *lessor*, maka sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa operasi (dikurangi dengan insentif yang diterima dari *lessor*) dibebankan ke laporan laba rugi dengan metode garis lurus selama masa sewa.

Sewa aset tetap dimana Grup memiliki secara substansi seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewa atau sebesar nilai kini pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih dari nilai wajar.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**f. Receivables**

*Trade receivables are amounts due from customers for service performed in the ordinary course of business. If collection is expected in one year or less (or in the normal operating cycle of the business if longer), they are classified as current assets. If not, they are presented as non-current assets.*

*Trade receivables are recognised initially at fair value and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method, less provision for impairment.*

*Provision for impairment is provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period.*

**g. Prepayments**

*Prepayments are amortised on a straight-line basis over the estimated beneficial periods of the prepayments.*

**h. Deferred charges**

*Expenditures which are considered as providing benefits in future periods are recorded as deferred charges and amortised using the straight-line method over the useful life of these expenditures.*

**i. Leases**

*Leases in which a significant portion of the risks and rewards of ownership are retained by the lessor are classified as operating leases. Payments made under operating leases (net of any incentives received from the lessor) are charged to the statements of income on a straight-line basis over the period of the lease.*

*Leases of fixed assets where the Group substantially has all the risks and rewards of ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased asset at the lower of the fair value of the leased property and the present value of the minimum lease payments.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/14 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**i. Sewa (lanjutan)**

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara bagian yang merupakan pelunasan liabilitas dan bagian yang merupakan beban keuangan sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga yang konstan atas saldo pembiayaan. Unsur bunga dalam beban keuangan dibebankan di laporan laba rugi selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas setiap periode. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan dengan metode yang sama dengan penyusutan aset tetap yang dimiliki sendiri. Jika tidak terdapat kepastian yang memadai bahwa Grup akan memiliki aset tersebut pada akhir masa sewa, aset tersebut disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset dan masa sewa.

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau yang mengandung, sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa dan apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset tertentu dan perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut. Apabila perjanjian mengandung sewa, Grup akan menilai apakah perjanjian sewa tersebut adalah sewa pembiayaan atau sewa operasi. Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan, sebaliknya akan diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

**j. Aset tetap**

Aset tetap dicatat berdasarkan biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada.

Biaya tersebut termasuk biaya penggantian sebagian aset tetap dan biaya pinjaman untuk proyek konstruksi jangka panjang jika kriteria pengakuan terpenuhi. Demikian pula, ketika *major inspection* dilakukan, biayanya diakui sebagai nilai aset tetap sebagai biaya penggantian, jika kriteria pengakuan terpenuhi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**i. Leases (continued)**

*Each lease payment is allocated between the liability and finance charges so as to achieve a constant rate of interest on the outstanding finance balance. The interest element of the finance cost is charged to the statements of income over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. Fixed assets acquired under finance leases are depreciated similarly to owned assets. If there is no reasonable certainty that the Group will hold the ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.*

*The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date and whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset and the arrangement conveys a right to use the asset. If an arrangement contains a lease, the Group will assess whether such lease is a finance or operating lease. Leases that transfer substantially to the lessee all of the risks and rewards incidental to ownership of the leased item are classified as finance leases, or otherwise they are classified as operating leases.*

**j. Fixed assets**

*Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and impairment losses, if any.*

*Cost includes the cost of replacing part of fixed assets and borrowing costs for long-term construction projects if the recognition criteria are satisfied. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognised in the carrying amount of the fixed assets as a replacement cost if the recognition criteria are satisfied.*



**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/15 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**j. Aset tetap (lanjutan)**

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan	2 - 30
Pipa dan instalasi	2 - 40
Harta benda bergerak	5 - 30

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan ditinjau ulang, dan disesuaikan secara prospektif jika sesuai dengan keadaan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan di laporan laba rugi konsolidasian pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian merupakan biaya-biaya yang berhubungan secara langsung dengan pembangunan dan akuisisi aset tetap dan biaya-biaya lainnya, yang mana biaya-biaya tersebut akan diklasifikasikan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat aset pembangunan aset tersebut telah selesai atau aset tersebut telah siap digunakan. Biaya pinjaman yang terjadi untuk mendanai aset dalam penyelesaian dikapitalisasi selama periode sampai dengan proses pembangunan aset selesai.

**k. Program pensiun dan imbalan kerja**

**(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja**

Program imbalan pascakerja dapat diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, bergantung pada substansi ekonomis syarat dan kondisi utama program tersebut.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**j. Fixed assets (continued)**

Fixed assets, except land, are depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives as follows:

	<u>Years</u>
Buildings	2 - 30
Pipeline and installations	2 - 40
Moveable equipment	5 - 30

At each financial year end, the fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate.

An item of fixed assets is derecognised upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is credited or charged to the consolidated statement of income in the year the asset is derecognised.

Asset under construction

Construction in progress represents costs for the construction and acquisition of fixed assets and other related costs, which costs are reclassified to the relevant fixed asset account when the construction of the asset is completed and the asset is ready for use. Borrowing costs incurred specifically to fund the construction in progress are capitalised during the period up to completion of the respective assets.

**k. Pension plan and employee benefits**

**(i) Post-retirement benefit obligation**

Post-retirement benefit plans are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/16 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**k. Program pensiun dan imbalan kerja  
(lanjutan)**

**(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja  
(lanjutan)**

Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang karyawan pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

Program iuran pasti adalah program imbalan pasca kerja yang mewajibkan perusahaan membayar sejumlah iuran tertentu kepada (dana) entitas terpisah, sehingga perusahaan tidak memiliki kewajiban konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan pasca kerja sebagai imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan dan periode lalu.

Grup menerima pembebanan biaya jasa kini atas kewajiban pensiun dan imbalan kerja untuk karyawan Pertamina yang statusnya diperbantukan ke Grup.

Grup memberikan imbalan pasca kerja kepada karyawan tetap (yang statusnya bukan perbantuan) sesuai dengan Kontrak Kerja Bersama ("KKB"). Imbalan pasca kerja karyawan diakui berdasarkan ketentuan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("Undang-Undang") atau program imbalan pasca kerja Perusahaan, mana yang lebih tinggi. Karena Undang-Undang Ketenagakerjaan atau KKB menentukan rumus tertentu untuk menghitung jumlah minimal imbalan pensiun pada dasarnya Undang-Undang Ketenagakerjaan atau KKB adalah program imbalan pasti.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Pension plan and employee benefits  
(continued)**

**(i) Post-retirement benefit obligation  
(continued)**

*A defined benefit plan is a pension plan that defines the amount of pension benefit that an employee will receive on retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.*

*A defined contribution plan is a post-retirement benefit plan under which an enterprise pays fixed contributions into a separate entity (a fund) and will have no legal or constructive obligation to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employee benefits relating to employee service in the current and prior periods.*

*The Group is charged for current service costs for pension and other employee benefit obligations for Pertamina employees seconded to the Group.*

*The Group provides post-employment benefits covering all of its permanent employees (direct hired employees) in accordance with its employment agreement contract ("KKB"). Employee benefits involving the Company post-employment benefits plan are recognised in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003 (the "Labour Law"), or the Company's KKB, whichever benefit is higher. Since the Labour Law or KKB set formula for determining the minimum amount of benefits, in substance the Labour Law or KKB represent defined benefit plans.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/17 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**k. Program pensiun dan imbalan kerja  
(lanjutan)**

**(i) Kewajiban imbalan pasca masa kerja  
(lanjutan)**

Kewajiban program pensiun imbalan pasti yang diakui dalam neraca adalah nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca dikurangi nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Besarnya kewajiban imbalan pasti ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan secara tahunan menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat suku bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi (dengan pertimbangan saat ini tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo imbalan yang bersangkutan.

Beban yang diakui dilaporan laba rugi konsolidasian termasuk biaya jasa kini, beban bunga, amortisasi biaya jasa lalu, dan keuntungan dan kerugian aktuarial.

Biaya jasa lalu diakui segera dilaporan laba rugi, kecuali perubahan pada program pensiun bergantung kepada sisa masa kerja karyawan untuk jangka waktu tertentu (periode hak atau *vested*). Dalam kasus ini, biaya jasa lalu diamortisasi menggunakan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian kenyataan dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial, apabila melebihi 10% dari nilai kini dari kewajiban imbalan pasti pada tanggal neraca, dibebankan atau dikreditkan pada laporan laba rugi selama rata-rata sisa masa kerja para karyawan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Pension plan and employee benefits  
(continued)**

**(i) Post-retirement benefit obligation  
(continued)**

The liability recognised in the balance sheet in respect of the defined benefit pension plans is the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognised actuarial gains or losses and past service costs. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality government bonds (considering currently there is no deep market for high quality corporate bonds) that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension liability.

Expense charged to the consolidated statements of income includes the current service cost, interest expense, amortisation of past service cost and actuarial gains and losses.

Past-service costs are recognised immediately in the statements of income, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In the case, the past-service costs are amortised on a straight-line basis over the vesting period.

Actuarial gains and losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions, when exceeding 10% of the present value of the defined benefit obligation at the balance sheet date, are charged or credited to the statement of income over the average remaining service lives of the employees.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/18 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**k. Program pensiun dan imbalan kerja  
(lanjutan)**

**(ii) Pesangon pemutusan kontrak kerja**

Pesangon pemutusan kontrak kerja terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya oleh Grup sebelum tanggal pensiun normal atau ketika karyawan menerima penawaran pengunduran diri secara sukarela sebagai ganti dari manfaat yang diterima. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya baik untuk memutuskan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terinci yang secara realistis kecil kemungkinan untuk dibatalkan; atau menyediakan pesangon pemutusan kontrak kerja sebagai hasil dari penawaran yang diberikan untuk mendorong pemberhentian secara sukarela. Pesangon yang jatuh tempo lebih dari 12 bulan setelah periode pelaporan akan didiskonto ke nilai kini.

**l. Pengakuan pendapatan dan beban**

Pendapatan usaha berasal dari penjualan gas alam dan jasa transmisi minyak dan gas, setelah dikurangi potongan penjualan, dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN").

Pendapatan dari penjualan gas diakui pada saat terpenuhinya seluruh kondisi berikut:

- Perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan manfaat kepemilikan gas kepada pembeli;
- jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan andal;
- besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan; dan
- biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan andal.

Bila suatu transaksi penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal, pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian transaksi tersebut pada tanggal neraca dengan mengacu pada kondisi berikut:

- jumlah pendapatan dapat diukur dengan andal;

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**k. Pension plan and employee benefits  
(continued)**

**(ii) Termination benefits**

Termination benefits are payable when employee is terminated by the Group before the normal retirement date, or whenever an employee accepts voluntary redundancy in exchange for these benefits. The Group recognises the termination benefits when it is demonstrably committed to either terminating the employment of current employees according to a detailed formal plan without realistic possibility of withdrawal; or providing termination benefits as a result of an offer made to encourage voluntary redundancy. Benefits falling due more than 12 months after the end of the reporting period are discounted to their present value.

**l. Revenue and expense recognition**

Revenue is recognised from the sale of natural gas and oil and gas transmission services, net of trade allowances, and Value Added Tax ("VAT").

Revenue from sales of gas is recognised when all the following conditions are met:

- the Company has transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the gas;
- the amount of revenue can be measured reliably;
- it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company; and
- the costs incurred or to be incurred with respect to the sales transaction can be measured reliably.

When the outcome of a transaction involving the rendering of services can be estimated reliably, revenue associated with the transaction is recognised by reference to the stage of completion of transaction at the balance sheet date. The outcome of a transaction can be estimated reliably when all the following condition are met:

- the amount of revenue can be measured reliably;

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/19 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**l. Pengakuan pendapatan dan beban  
(lanjutan)**

- besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh Perusahaan
- tingkat penyelesaian dari transaksi tersebut pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal; dan
- biaya yang terjadi untuk transaksi dan untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur dengan andal.

Bila hasil transaksi penjualan jasa tidak dapat diestimasi dengan andal, pendapatan yang diakui hanya sebesar beban yang telah diakui yang dapat diperoleh kembali.

Beban diakui pada saat terjadi dengan dasar akrual.

**m. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing**

Transaksi-transaksi dalam mata uang asing selain Rupiah dicatat dengan kurs tukar yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, seluruh aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing telah dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal tersebut.

Nilai tukar yang digunakan untuk menjabarkan mata uang Dolar AS ke dalam Rupiah (dalam jumlah penuh) pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

	2010	2009	
Rupiah/Dolar AS	8,991	9,400	Rupiah/US Dollar

Laba atau rugi bersih selisih kurs dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan, kecuali untuk selisih kurs yang timbul dari pinjaman yang memenuhi syarat untuk dikapitalisasi sebagai bagian dari aset dalam penyelesaian.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**l. Revenue and expense recognition  
(continued)**

- it is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the Company
- the stage of completion of the transaction at the balance sheet date can be measured reliably; and
- the costs incurred for the transaction and the costs to complete the transaction, can be measured reliably.

When the outcome of a transaction involving the rendering of services cannot be estimated reliably, revenue is recognised only to the extent of the expenses recognised that are recoverable.

Expenses are recognised when incurred on an accrual basis.

**m. Transaction and balance in foreign currencies**

Transactions in currencies other than the Rupiah are recorded at the prevailing rates of exchange in effect on the date of the transactions. At the balance sheet date, all foreign currency monetary assets and liabilities are translated into Rupiah at the middle exchange rates quoted by Bank Indonesia on that date.

The exchange rates used (in full amount) to translate US Dollar amounts into Rupiah as at 31 December 2010 and 2009 are as follows:

The resulting net foreign exchange gains or losses are recognised in the current period's consolidated statement of income, except for the foreign exchange differences arising in relation to borrowings which qualify for capitalisation as part of the assets under construction.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/20 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**n. Perpajakan**

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak itu berkaitan dengan kejadian atau transaksi yang langsung dicatat ke ekuitas. Pada kasus ini, beban pajak juga dicatat secara langsung di ekuitas.

Semua perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas di dalam laporan keuangan konsolidasian dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak penghasilan tangguhan menggunakan metode liabilitas neraca. Akan tetapi, pajak penghasilan tangguhan tidak diperhitungkan jika timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi selain penggabungan perusahaan yang pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba atau rugi akuntansi atau pajak. Tarif pajak yang digunakan oleh Perusahaan untuk menghitung pajak penghasilan tangguhan adalah tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku.

Aset pajak tangguhan yang berasal dari manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi akan diakui apabila besar kemungkinan jumlah laba fiskal pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan manfaat pajak masa mendatang dan saldo rugi fiskal masih dapat dipakai.

Koreksi terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak diterima, atau jika dalam hal Perusahaan mengajukan banding: (1) pada saat hasil dari banding tersebut ditetapkan, kecuali bila terdapat ketidakpastian yang signifikan atas hasil banding tersebut, maka koreksi berdasarkan surat ketetapan pajak terhadap kewajiban perpajakan tersebut dicatat pada saat pengajuan banding dibuat, atau (2) pada saat dimana berdasarkan pengetahuan dari perkembangan atas kasus lain yang serupa dengan kasus yang sedang dalam proses banding, berdasarkan keputusan Pengadilan Pajak atau Mahkamah Agung, dimana hasil yang diharapkan dari proses banding tersebut menjadi tidak pasti, maka pada saat tersebut kewajiban perpajakan berdasarkan jumlah yang sedang dibanding akan diakui.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**n. Taxation**

The tax expense comprises current and deferred income tax. The tax expense is recognised in the statements of income, except to the extent that it relates to items recognised directly in equity. In this case the tax expense is also recognised directly in equity.

Deferred income tax is recognised using the balance sheet liability method on temporary differences arising between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the consolidated financial statements. However, the deferred income tax is not accounted for if it arises from initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. The tax rate used to calculate the deferred income tax is the current or substantially enacted tax rate.

Deferred tax assets relating to future tax benefits and the carry forward of unused tax losses are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against the future tax benefits and unused tax losses can be utilised.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment letter is received or, for assessment amounts appealed against by the Company, when: (1) the result of the appeal is determined, unless there is significant uncertainty as to the outcome of such appeal, in which event the impact of the amendment of the tax obligations based on an assessment is recognised at the time of making such appeal, or (2) at the time based on knowledge of developments in similar cases involving matters appealed, based on rulings by the Tax Court or the Supreme Court, that a positive appeal outcome is adjudged to be significantly uncertain, in which event the impact of an amendment of tax obligations based on assessment amounts appealed is recognised.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/21 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**o. Penurunan nilai aset**

Evaluasi terhadap aset jangka panjang dilakukan pada setiap tanggal neraca untuk penurunan nilai ketika terjadi peristiwa atau perubahan kondisi yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat terpulihkan. Jika terdapat kondisi seperti di atas, nilai terpulihkan dari aset diperkirakan. Nilai terpulihkan dari aset ditentukan berdasarkan nilai yang lebih besar antara nilai jual aset dan nilai pakai. Kerugian terhadap penurunan nilai diakui ketika nilai tercatat dari aset atau unit penghasil kas terkecil melebihi nilai tercatat yang terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Nilai tercatat aset dimana kerugian penurunan nilai diakui akan dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan nilai aset yang terpulihkan sejak terakhir kerugian penurunan nilai diakui. Kerugian penurunan nilai dibalik sepanjang nilai tercatat dari aset tidak melebihi nilai tercatat yang sebelumnya, setelah dikurangi penyusutan, jika tidak terdapat kerugian penurunan nilai yang diakui.

**p. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas  
sepengendali**

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling-of-interests*).

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku setiap transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dalam akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" pada bagian ekuitas dalam neraca konsolidasian.

Saldo akun "selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dapat berubah pada saat:

- (i) adanya transaksi resiprokal antara entitas sepengendali yang sama;
- (ii) adanya peristiwa kuasi reorganisasi;

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**o. Impairment of assets**

Long-lived assets are reviewed at each balance sheet date for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. If any such indication exists, the asset's recoverable amount is estimated. The recoverable amount of an asset is determined as the greater of the asset's net selling price and value in use. An impairment loss is recognised whenever the carrying amount of the asset or its cash-generating unit exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognised in the current period's consolidated statement of income.

The carrying amount of an asset for which an impairment loss has been recognised is increased to its recoverable amount and an impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognised. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, if no impairment loss had been recognised.

**p. Difference in value from restructuring  
transactions of entities under common  
control**

Restructuring transactions among entities under common control are accounted for using the pooling-of-interests method.

The difference between the transfer price and the book value of each restructuring transaction among entities under common control is recorded under the account "difference in value from restructuring transactions of entities under common control" in the equity section of consolidated balance sheet.

The balance of the account "difference in value from restructuring transactions of entities under common control" can change when:

- (i) there are reciprocal transactions between entities under common control;
- (ii) there is quasi-reorganisation;

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/22 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**p. Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas  
sepengendali (lanjutan)**

- (iii) hilangnya status sepengendalian antara entitas yang pernah bertransaksi; atau
- (iv) pelepasan aset, kewajiban, saham, atau instrumen kepemilikan lainnya yang mendasari terjadinya selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali ke pihak lain yang tidak sepengendali.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (i), saldo yang ada akan disalinghapuskan dengan transaksi baru, sehingga menimbulkan saldo baru.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (ii), saldo yang ada akan digunakan untuk menghilangkan atau menambah saldo negatif akun laba ditahan.

Jika terjadi perubahan atas saldo akun ini yang disebabkan oleh (iii), atau (iv), saldo yang ada diakui sebagai laba atau rugi yang terealisasi.

**q. Perubahan ekuitas anak perusahaan atau perusahaan asosiasi**

Perubahan investasi pada anak perusahaan/perusahaan asosiasi yang berasal dari transaksi yang mengakibatkan perubahan ekuitas *investee* yang bukan berasal dari transaksi antara Perusahaan dan anak perusahaan dan *investee*, dicatat pada bagian ekuitas sebagai "Selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan dan perusahaan asosiasi". Sesuai dengan PSAK No. 40, "Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi", selisih transaksi perubahan ekuitas diakui pada laporan laba rugi konsolidasian pada periode saat investasi tersebut dilepaskan.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**p. Difference in value from restructuring  
transactions of entities under common  
control (continued)**

- (iii) under common control status is lost between transacting entities; or
- (iv) there is a transfer of the assets, liabilities, share or other ownership instruments that has caused the difference in value from restructuring transactions of entities under common control to another party that is not under common control.

When changes in the balance of this account result from point (i), the existing balance is netted-off with the new transaction, hence creating a new balance for the account.

When changes in the balance of the account come from point (ii), the balance is used to eliminate or add to the negative retained earnings balance.

When changes in the balance of the account come from points (iii) or (iv), the balance is recognised as realised gain or loss.

**q. Changes in equity of subsidiaries or  
associated companies**

Changes in the investments in subsidiaries/associated companies from transactions resulting in changes in equity of the investees which do not result from transactions between the Company and subsidiary and the investees, are recorded in equity as "Differences arising from transactions resulting in changes in the equity of subsidiaries and associated companies". In accordance with PSAK No. 40, "Accounting for a Change in the Equity of a Subsidiary/Associated Company", a change in the equity of an investee is recognised in the consolidated statements of income in the period in which the disposal of such investment occurs.



**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/23 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING  
(lanjutan)**

**r. Penggunaan estimasi**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban dan pengungkapan aset dan kewajiban kontinjensi pada tanggal laporan keuangan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam penetapan estimasi, maka jumlah sesungguhnya yang akan dilaporkan di masa mendatang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

**3. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING  
POLICIES (continued)**

**r. Use of estimates**

The preparation of consolidated financial statements in conformity with generally accepted accounting principles in Indonesia requires management to make estimations and assumptions that affect amounts of assets and liabilities and disclosures of the contingent assets and liabilities at the balance sheet date and the amounts of revenues and expenses reported during the period. Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may be based on amounts that differ from those estimates.

**4. KAS DAN SETARA KAS**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
<b>Kas:</b>		
Rupiah	405	393
Dolar AS	101	143
<b>Jumlah kas</b>	<u>506</u>	<u>536</u>
<b>Bank:</b>		
Rekening Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	6,933	44,983
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	1,910	-
Rekening Dolar AS		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	37,662	17,435
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	41,874	-
Standard Chartered Bank	1	1,821
Woori Bank	46	-
<b>Jumlah bank</b>	<u>88,426</u>	<u>64,239</u>
<b>Deposito jangka pendek:</b>		
Rekening Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	143,451	-
<b>Jumlah bank</b>	<u>143,451</u>	<u>-</u>
<b>Jumlah kas dan setara kas</b>	<u>232,383</u>	<u>64,775</u>

Deposito jangka pendek memperoleh bunga dengan rata-rata tingkat bunga tahunan sebesar 5% tahun 2010.

**4. CASH AND CASH EQUIVALENTS**

<b>Cash on hand:</b>	
Rupiah	
US Dollar	
<b>Total cash on hand</b>	
<b>Cash in banks:</b>	
Rupiah account	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
US Dollar accounts	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Standard Chartered Bank	
Woori Bank	
<b>Total cash in banks</b>	
<b>Deposit on call:</b>	
Rupiah account	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
<b>Total cash in banks</b>	
<b>Total cash and cash equivalents</b>	

The deposit on call earned interest at average rate of 5% in 2010.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/24 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**5. PIUTANG USAHA**

**5. TRADE RECEIVABLES**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 15a)	<u>545,259</u>	<u>690,837</u>	<i>Related parties (Note 15a)</i>
Pihak ketiga:			<i>Third parties:</i>
PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	50,798	10,282	<i>PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk</i>
PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)	41,617	132,695	<i>PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)</i>
PT Bayu Buana Gemilang	35,306	-	<i>PT Bayu Buana Gemilang</i>
PT Pertiwi Nusantara Resources	22,083	-	<i>PT Pertiwi Nusantara Resources</i>
BWP Meruap Pte. Ltd.	18,735	-	<i>BWP Meruap Pte. Ltd.</i>
PT Medco E&P	13,806	-	<i>PT Medco E&amp;P</i>
PT Odira EP	10,019	15,842	<i>PT Odira EP</i>
Kangean Energy Indonesia Ltd	-	11,948	<i>Kangean Energy Indonesia Ltd.</i>
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10.000)	<u>36,602</u>	<u>60,897</u>	<i>Others (each below Rp10,000)</i>
<b>Sub-jumlah</b>	<b><u>228,966</u></b>	<b><u>231,664</u></b>	<b><i>Sub-total</i></b>
Penyisihan penurunan nilai	<u>(8,526)</u>	<u>-</u>	<i>Provision for impairment</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>765,699</u></b>	<b><u>922,501</u></b>	<b><i>Total</i></b>

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

*Based on the review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period, management is of the opinion that the provision for impairment is adequate to cover any loss from uncollectible accounts.*

**6. PIUTANG LAIN-LAIN**

**6. OTHER RECEIVABLES**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pihak ketiga	<u>3,995</u>	<u>3,394</u>	<i>Third parties</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>3,995</u></b>	<b><u>3,394</u></b>	<b><i>Total</i></b>

Piutang lain-lain merupakan piutang atas program kepemilikan rumah karyawan untuk karyawan perbantuan Pertamina.

*Other receivables represent receivables arising from employee home ownership program for employee seconded from Pertamina.*

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai.

*Management believes that these receivables are fully collectible, as such provision for impairment is not required.*

**7. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA**

**7. ADVANCES AND PREPAYMENTS**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Uang muka kerja karyawan	5,998	11,338	<i>Employee working advances</i>
Asuransi dibayar dimuka	<u>353</u>	<u>205</u>	<i>Prepaid insurance</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>6,351</u></b>	<b><u>11,543</u></b>	<b><i>Total</i></b>

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/25 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**8. INVESTASI JANGKA PANJANG**

Merupakan investasi dengan hak minoritas pada anak perusahaan PT Pertamina Hulu Energi (PT PHE) dan perusahaan lain, yang terdiri dari:

	2010	2009	
PT Pertamina EP Randugunting	6	-	PT Pertamina EP Randugunting
PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan A	2	-	PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan A
PT Pertamina Hulu Energi West Glagah Kambuna	2	-	PT Pertamina Hulu Energi West Glagah Kambuna
PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan B	2	-	PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan B
PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 2	2	-	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 2
PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera Tanjung Enim	1	-	PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera Tanjung Enim
PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java	1	1	PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java
PT Pertamina Hulu Energi Semai II	2	-	PT Pertamina Hulu Energi Semai II
<b>Jumlah</b>	<b>18</b>	<b>1</b>	<b>Total</b>

Rincian investasi tersebut adalah sebagai berikut:

The details of the investment are as follows:

Perusahaan asosiasi/ Associated companies	Persentase Kepemilikan/ Percentage of ownership	Kegiatan usaha/ Nature of business
1. PT Pertamina EP Randugunting	1.00%	Minyak dan gas bumi - perusahaan dalam tahap eksplorasi/Oil and gas - exploration stage company
2. PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan A	1.00%	Gas metana batubara - perusahaan dalam tahap eksplorasi/Coal bed methane - exploration stage company
3. Pertamina Hulu Energi West Glagah Kambuna	1.00%	Minyak dan gas bumi - perusahaan dalam tahap eksplorasi/Oil and gas - exploration stage company
4. PT Pertamina Hulu Energi Metana Kalimantan B	1.00%	Gas metana batubara - perusahaan dalam tahap eksplorasi/Coal bed methane - exploration stage company
5. PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera 2	0.10%	Gas metana batubara - perusahaan dalam tahap eksplorasi/Coal bed methane - exploration stage company
6. PT Pertamina Hulu Energi Metana Sumatera Tanjung Enim	0.10%	Gas metana batubara - perusahaan dalam tahap eksplorasi/Coal bed methane - exploration stage company
7. PT Pertamina Hulu Energi Tuban East Java	0.01%	Minyak dan gas bumi - perusahaan dalam tahap produksi/Oil and gas - production stage company
8. PT Pertamina Hulu Energi Semai II	1.00%	Minyak dan gas bumi - perusahaan dalam tahap produksi/Oil and gas - production stage company

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/26 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. ASET TETAP**

Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut.

**9. FIXED ASSETS**

Movements of fixed assets are as follows:

	Saldo awal/ Beginning balance 1 Jan 2010/ 1 Jan 2010	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfer	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange difference due to financial statement translation	Saldo akhir/ Ending balance 31 Des 2010/ 31 Dec 2010	
<b>Biaya perolehan:</b>						<b>Acquisition cost:</b>
Tanah	-	191,346	4,293	-	195,639	Land
Bangunan	-	1,996	-	-	1,996	Buildings
Pipa dan instalasi	343,864	1,562,084	88,630	-	1,994,598	Pipeline and installations
Harta benda bergerak	31,442	1,646	13,245	(315)	46,018	Movable equipment
Sub-jumlah	375,326	1,757,072	106,168	(315)	2,238,251	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	270,229	573,974	(106,168)	(7)	738,028	Asset under construction
Jumlah nilai perolehan	645,555	2,331,046	-	(322)	2,976,279	Total cost
<b>Akumulasi penyusutan:</b>						<b>Accumulated depreciation:</b>
Bangunan	-	860	-	-	860	Buildings
Pipa dan instalasi	10,866	58,968	-	-	69,834	Pipeline and installations
Harta benda bergerak	2,315	6,586	-	(15)	8,886	Movable equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	13,181	66,414	-	(15)	79,580	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	632,374				2,896,699	Net book value
	Saldo awal/ Beginning balance 1 Jan 2009/ 1 Jan 2009	Penambahan/ Additions	Transfer/ Transfer		Saldo akhir/ Ending balance 31 Des 2009/ 31 Dec 2009	
<b>Biaya perolehan:</b>						<b>Acquisition cost:</b>
Pipa dan instalasi	19,134	-	324,750	-	343,884	Pipeline and installations
Harta benda bergerak	2,918	-	28,524	-	31,442	Movable equipment
Sub-jumlah	22,052	-	353,274	-	375,326	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	316,866	306,635	(353,274)	-	270,229	Asset under construction
Jumlah nilai perolehan	338,920	306,635	-	-	645,555	Total cost
<b>Akumulasi penyusutan:</b>						<b>Accumulated depreciation:</b>
Pipa dan instalasi	370	10,496	-	-	10,866	Pipeline and installations
Harta benda bergerak	353	1,802	-	-	2,315	Movable equipment
Jumlah akumulasi penyusutan	723	12,458	-	-	13,181	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	338,197				632,374	Net book value

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/27 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**9. ASET TETAP (lanjutan)**

Berdasarkan penilaian manajemen tidak ada peristiwa atau perubahan keadaan yang dapat mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Per tanggal 31 Desember 2010, aset tetap yang dimiliki Perusahaan telah diasuransikan pada PT Asuransi Tugu Pratama dengan nilai pertanggungan senilai Rp171.818. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko yang diasuransikan.

Per tanggal 31 Desember 2010, aset tetap yang dimiliki PT Perta-Samtan Gas sebesar Rp365.507 tidak diasuransikan.

**9. FIXED ASSETS (continued)**

Based on management's assessment, there are no events or changes in circumstances, which indicate impairment in the value of fixed assets as of 31 December 2010 dan 2009.

As of 31 December 2010, fixed assets owned by the Company were insured with PT Asuransi Tugu Pratama with the sum insured amounting to Rp171,818. Management is of the opinion that the sum insured amounts is adequate to cover any possible losses that may arise in relation to the risks insured.

As at 31 December 2010, the fixed assets of PT Perta-Samtan Gas amounting to Rp365,507 were not being insured.

**10. ASET LAIN-LAIN**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Beban tanggungan	7,483	6,467	Deferred charges
Jaminan sewa gedung	-	260	Building rental deposits
Jaminan	<u>444</u>	<u>-</u>	Refundable deposits
<b>Jumlah</b>	<u><b>7,927</b></u>	<u><b>6,727</b></u>	<b>Total</b>

**10. OTHER ASSETS**

**11. HUTANG USAHA**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 15b)	174,195	24,970	Related parties (Note 15b)
<b>Pihak ketiga:</b>			<b>Third parties:</b>
PT Tripatra Engineers and Constructors	128,416	-	PT Tripatra Engineers and Constructors
PT Menara Gading Putih	37,592	-	PT Menara Gading Putih
PT Indoturbine	10,379	40,250	PT Indoturbine
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp30,000)	<u>27,818</u>	<u>79,408</u>	Others (each below Rp30,000)
<b>Jumlah</b>	<u><b>378,200</b></u>	<u><b>144,628</b></u>	<b>Total</b>

Saldo hutang usaha pihak ketiga kepada PT Tripatra Engineers and Constructors merupakan tagihan atas proyek gas alam cair di Sumatera Selatan. Saldo kepada PT Menara Gading Putih merupakan tagihan atas pembangunan looping pipa gas. Saldo kepada PT Indoturbine merupakan tagihan atas pekerjaan pemasangan unit compressor.

Third party trade payable balance to PT Tripatra Engineers and Constructor represent charge for liquefied natural gas project in South Sumatera. The balance payable to PT Menara Gading Putih represents charge for the construction of gas pipeling looping. The payable balance to PT Indoturbine represents charge for the installation of compressor.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/28 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2010 DAN 2009**  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS  
31 DECEMBER 2010 AND 2009**  
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**12. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR**

**12. ACCRUED EXPENSES**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Kontrak dan material	251,497	155,533	Contract and material
Lain-lain	51,214	367,651	Others
<b>Jumlah</b>	<b><u>302,711</u></b>	<b><u>523,184</u></b>	<b>Total</b>

**13. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA**

**13. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS OBLIGATIONS**

**a. Program imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya**

**a. Post-employment benefit and other long-term employee benefits**

Grup menyelenggarakan program imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya, sebagai berikut:

*The Group has post-employment benefits plans and provides other long-term employee benefits as follows:*

**a.1. Program imbalan kerja jangka panjang untuk karyawan tetap Perusahaan**

**a.1. Long-term employment benefit plans for the Company's direct-hire employees**

**(i) Penghargaan atas pengabdian (PAP)**

**(i) Severance and service pay (PAP)**

Manfaat PAP merupakan imbalan tambahan yang diberikan pada saat karyawan memasuki usia pensiun, atau mengalami cacat tetap, atau meninggal, atau mengundurkan diri secara sukarela. Besarnya masing-masing manfaat tersebut tergantung pada masa kerja karyawan dengan mengacu pada tabel perhitungan yang telah ditetapkan Perusahaan. Manfaat ini tidak didanai.

*Severance and service pay benefits consist of additional benefits to which employees are entitled when they enter the pension period, and in the event of permanent disability, death, or voluntary resignation. The amounts for each of these benefits depend on the years of service completed in accordance with the calculation table previously determined by the Company. These benefits are unfunded.*

**(ii) Program imbalan kerja jangka panjang lainnya**

**(ii) Other long-term employment benefits**

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang tidak didanai, seperti biaya pemulangan, ulang tahun dinas dan tunjangan cuti.

*The Group provides other long-term employee benefits in the form of repatriation costs, service anniversary and annual leave benefits.*

**a.2. Program imbalan pasca kerja untuk karyawan perbantuan Pertamina**

**a.2. Post-employment benefit program for employees seconded from Pertamina**

**(i) Penghargaan atas pengabdian (PAP)**

**(i) Severance and service pay (PAP)**

Untuk kasus pensiun pada umumnya, 90% dari jumlah PAP dibayarkan pada saat karyawan mencapai usia 55 tahun dan sisanya dibayarkan pada saat karyawan berusia 56 tahun.

*In the case of normal retirements, 90% of the total PAP amounts are paid when the employees attain 55 years of age and the balance is paid to the employees at 56 years of age.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/29 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA  
(lanjutan)**

a. Program imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

a.2. Program imbalan pasca kerja untuk karyawan perbantuan Pertamina (lanjutan)

(i) Penghargaan atas pengabdian (PAP) (lanjutan)

Manfaat PAP merupakan imbalan tambahan yang diberikan pada saat karyawan memasuki usia pensiun, atau mengalami cacat tetap, atau meninggal, atau mengundurkan diri secara sukarela. Besarnya masing-masing manfaat tersebut tergantung pada masa kerja karyawan dengan mengacu pada tabel perhitungan yang telah ditetapkan Pertamina. Manfaat ini tidak didanai.

(ii) Program manfaat pasti dibawah Dana Pensiun Pertamina

Seluruh pekerja tetap Pertamina yang diperbantukan ke Perusahaan terdaftar dalam Program Pensiun Manfaat Pasti (PPMP/Defined Benefit Plan). Iuran Pertamina ditentukan berdasarkan laporan aktuaris. Iuran pekerja adalah sebesar 7,5% dari Penghasilan Dasar Pensiun. Dana program pensiun tersebut dikelola secara terpisah oleh Dana Pensiun Pertamina.

(iii) Tunjangan kesehatan pasca kerja

Pertamina memberikan tunjangan kesehatan pasca kerja kepada para pensiunan dan pasangannya yang berhak sejak mereka memasuki usia pensiun sampai meninggal dunia. Manfaat ini tidak didanai.

**13. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS  
OBLIGATIONS (continued)**

a. *Post-employment benefit and other long-term employee benefits (continued)*

a.2. *Post-employment benefit program for employees seconded from Pertamina (continued)*

(i) *Severance and service pay (PAP) (continued)*

*Severance and service pay benefits consist of additional benefits to which employees are entitled when they enter the pension period, and in the event of permanent disability, death, or voluntary resignation. The amounts for each of these benefits depend on the years of service completed in accordance with the calculation table previously determined by Pertamina. These benefits are unfunded.*

(ii) *Defined benefit plans under Dana Pensiun Pertamina*

*The Defined Benefits Plan (PPMP) covers all of Pertamina's permanent employees seconded to the Company. Pertamina's contributions are based on actuarial results. The employees contributions amount to 7.5% of Pensionable Earnings. The pension plan funds are managed separately by Dana Pensiun Pertamina.*

(iii) *Post-employment health benefits*

*Pertamina provides post-employment healthcare benefits. The benefits cover retired employees and their spouses from the date of the employees' retirement until death. The benefits are unfunded.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/30 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA  
(lanjutan)**

a. Program imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

a.2. Program imbalan pasca kerja untuk karyawan perbantuan Pertamina (lanjutan)

(iv) Program imbalan kerja jangka panjang lainnya

Pertamina dan Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya yang tidak didanai, seperti tunjangan Masa Persiapan Purnakarya (MPPK), biaya pemulangan, ulang tahun dinas, tunjangan cuti, dan Asuransi Mandiri Guna I. Manfaat-manfaat ini tidak didanai.

b. Taksiran kewajiban imbalan kerja

Taksiran kewajiban imbalan kerja karyawan per tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, telah dihitung oleh aktuaris independen, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, dalam laporan mereka tanggal 8 Maret 2011 dan 5 Nopember 2010 untuk karyawan perbantuan Pertamina dan laporan bertanggal 21 Februari 2011 dan 19 April 2010 untuk karyawan tetap Perusahaan. Tabel berikut menyajikan ringkasan kewajiban imbalan kerja sebagaimana yang diakui dalam neraca konsolidasian.

b.1. Pembebanan biaya imbalan kerja karyawan perbantuan Pertamina kepada Perusahaan melalui alokasi biaya

	2010	2009
Pensiun dan imbalan pasca kerja:		
PAP - penghargaan atas pengabdian	6.922	5.280
Program manfaat pensi di bawah Dana Pensiun Pertamina	1.000	643
Biaya pemulangan	110	91
Sub-jumlah	8.032	6.014
Imbalan kerja jangka panjang lainnya:		
Tunjangan cuti Masa Persiapan Purna Karya (MPPK)	1.139	1.007
	925	187
Sub-jumlah	2.064	1.194
Jumlah	10.096	7.208

**13. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS  
OBLIGATIONS (continued)**

a. Post-employment benefit and other long-term employee benefits (continued)

a.2. Post-employment benefit program for employees seconded from Pertamina (continued)

(iv) Other long-term employment benefits

Pertamina and the Company provide other long-term employee benefits in the form of pre-retirement benefits (MPPK), repatriation costs, service anniversary, annual leave and a Mandiri Guna I Insurance Program. The benefits are unfunded.

b. Estimated employee benefits obligations

As of 31 December 2010 and 2009, the estimated employee benefits obligations of Pertamina and the Group were determined based on the valuation reports dated 8 March 2011 and 5 November 2010 for seconded employees from Pertamina and reports dated 21 February 2011 and 19 April 2010 for the Company's direct hire employees, of an independent actuary, PT Dayamandiri Dharmakonsilindo. The following tables summarise the employee benefits obligations recognised in the consolidated balance sheets.

b.1. Seconded employee benefits expense charged by Pertamina to the Company through cost allocation mechanism

	2010	2009
Pension and post-employment benefits:		
PAP - severance and service pay	6.922	5.280
Defined benefit plans under Pertamina Pension Fund	1.000	643
Repatriation costs	110	91
Sub-total	8.032	6.014
Other long-term employee benefits:		
Annual leave	1.139	1.007
Pre-retirement benefits (MPPK)	925	187
Sub-total	2.064	1.194
Total	10.096	7.208



**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/31 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**13. TAKSIRAN KEWAJIBAN IMBALAN KERJA  
(lanjutan)**

**b. Taksiran kewajiban imbalan kerja (lanjutan)**

**b.2. Biaya imbalan kerja karyawan Grup**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Pengakuan beban:		
Biaya jasa kini	694	507
Biaya bunga	84	19
Biaya pemulangan	-	3
Total net amortisasi selama periode	1	1
Pengakuan segera dari biaya jasa lalu - vested	1	3
<b>Jumlah</b>	<b><u>780</u></b>	<b><u>533</u></b>

**b.3. Perubahan kewajiban imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Saldo awal tahun	718	192
Biaya imbalan kerja	780	533
Pembayaran imbalan kerja	(1)	(7)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>1,497</u></b>	<b><u>718</u></b>

**c. Asumsi aktuarial**

Asumsi-asumsi aktuarial signifikan yang diterapkan dalam perhitungan kewajiban imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya untuk karyawan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Tingkat diskonto:	9.6% per tahun/year	10.8% per tahun/year
Kenaikan gaji:	10% per tahun/year	10% per tahun/year
Faktor demografi:		
Tingkat kematian:	Group Annuity Mortality 1971	Group Annuity Mortality 1971
Tingkat cacat:	0,75% dari tingkat kematian/ 0,75% of mortality rate	0,75% dari tingkat kematian/ 0,75% of mortality rate
Pengunduran diri:	1% pada usia 20 dan berkurang secara linear sebesar 0,028% per tahun sampai usia 55/ 1% at age 20 and linearly decreasing by 0,028% per annum until 55 years of age	1% pada usia 20 dan berkurang secara linear sebesar 0,028% per tahun sampai usia 55/ 1% at age 20 and linearly decreasing by 0,028% per annum until 55 years of age
Usia pensiun normal:	56 tahun/years	56 tahun/years

**13. ESTIMATED EMPLOYEE BENEFITS  
OBLIGATIONS (continued)**

**b. Estimated employee benefits obligations  
(continued)**

**b.2. Employee benefits expense for the  
Group's direct-hire employees**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Expense recognition:		
Current service cost	694	507
Interest expense	84	19
Repatriation cost	-	3
Total net amortisation during the period	1	1
Immediate recognition of past service cost - vested	1	3
<b>Total</b>	<b><u>780</u></b>	<b><u>533</u></b>

**b.3. Changes in post-employment benefits  
and other long-term employee  
benefits obligations**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Balance at beginning of year	718	192
Employee benefits expense	780	533
Payment for employee benefit	(1)	(7)
<b>Balance at end of year</b>	<b><u>1,497</u></b>	<b><u>718</u></b>

**c. Actuarial assumptions**

Significant actuarial assumptions used in the calculation of post-employment benefits obligations and other long-term employment benefits for the Company's direct hire employees are as follows:

Discount rate:	9.6% per tahun/year	10.8% per tahun/year
Salary increases:	10% per tahun/year	10% per tahun/year
Demographic factors:		
Mortality:	Group Annuity Mortality 1971	Group Annuity Mortality 1971
Disability:	0,75% dari tingkat kematian/ 0,75% of mortality rate	0,75% dari tingkat kematian/ 0,75% of mortality rate
Resignation:	1% pada usia 20 dan berkurang secara linear sebesar 0,028% per tahun sampai usia 55/ 1% at age 20 and linearly decreasing by 0,028% per annum until 55 years of age	1% pada usia 20 dan berkurang secara linear sebesar 0,028% per tahun sampai usia 55/ 1% at age 20 and linearly decreasing by 0,028% per annum until 55 years of age
Normal pension age:	56 tahun/years	56 tahun/years

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/32 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. PERPAJAKAN**

**14. TAXATION**

**a. Pajak dibayar dimuka**

**a. Prepaid taxes**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
<b>Perusahaan</b>			<b>The Company</b>
Pajak Pertambahan Nilai	537,717	32,622	Value Added Tax
Lebih bayar pajak penghasilan:			Refundable CIT:
2010	7,820	-	2010
2009	49,767	642	2009
<b>Sub-jumlah Perusahaan</b>	<u>595,304</u>	<u>33,264</u>	<b>Sub-total - the Company</b>
<b>Anak perusahaan</b>			<b>Subsidiary</b>
Pajak Pertambahan Nilai	14,871	892	Value Added Tax
<b>Sub-jumlah - Anak perusahaan</b>	<u>14,871</u>	<u>892</u>	<b>Sub-total - Subsidiary</b>
<b>Jumlah</b>	<u>610,175</u>	<u>34,156</u>	<b>Total</b>

**b. Hutang pajak**

**b. Taxes payable**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
<b>Perusahaan</b>			<b>The Company</b>
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	3,763	5,611	Article 21
Pasal 23	932	1,248	Article 23
Pasal 25	12,384	7,776	Article 25
Pasal 4(2)	84	974	Article 4(2)
<b>Sub-jumlah</b>	17,163	15,609	<b>Sub-total</b>
Pajak penghasilan badan 2008	46,895	46,895	Corporate income tax 2008
<b>Sub-jumlah - Perusahaan</b>	<u>64,058</u>	<u>62,504</u>	<b>Sub-total - the Company</b>
<b>Anak perusahaan</b>			<b>Subsidiary</b>
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 21	135	29	Article 21
Pasal 23/26	81	4	Article 23/26
Pasal 4(2)	8,600	18	Article 4(2)
<b>Sub-jumlah - Anak perusahaan</b>	<u>8,816</u>	<u>51</u>	<b>Sub-total - Subsidiary</b>
<b>Jumlah</b>	<u>72,874</u>	<u>62,555</u>	<b>Total</b>

**c. Beban pajak penghasilan**

**c. Income tax expense**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
<b>Perusahaan</b>			<b>The Company</b>
Beban pajak penghasilan:			Income tax expense:
Kini	172,812	104,626	Current
Tangguhan	47,752	29	Deferred
<b>Jumlah beban pajak penghasilan, bersih</b>	<u>220,564</u>	<u>104,655</u>	<b>Total income tax expense, net</b>

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/33 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**14. TAXATION (continued)**

**d. Pajak kini**

**d. Current tax**

Rekonsiliasi antara laba konsolidasi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian dengan laba kena pajak yang terkena aturan pajak umum untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan tanggal 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

*The reconciliation between the consolidated income before income tax as shown in the consolidated statements of income and taxable income from the Company's activities subject to tax in accordance with the general tax regulations for the year ended 31 December 2010 and 31 December 2009 is as follows:*

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	771,905	299,859	<i>Consolidated income before income tax</i>
Ditambah:			<i>Add:</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan anak perusahaan	<u>10,138</u>	<u>8,333</u>	<i>Loss before income tax of subsidiary</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	<u>782,043</u>	<u>308,192</u>	<i>Income before income tax the Company -</i>
Ditambah:			<i>Add:</i>
Beda temporer:			<i>Temporary differences:</i>
Penyisihan penurunan nilai	8,526	-	<i>Provision for impairment</i>
Taksiran beban imbalan kerja	10,874	7,734	<i>Estimated employee benefits expense</i>
Penyusutan aset tetap	<u>(210,409)</u>	<u>(7,849)</u>	<i>Fixed assets depreciation</i>
Sub-jumlah beda temporer	<u>(191,009)</u>	<u>(115)</u>	<i>Sub-total temporary differences</i>
Beda tetap:			<i>Permanent differences:</i>
Beban yang tidak dapat dikurangkan	111,713	66,686	<i>Non-deductible expenses</i>
Pendapatan bunga yang sudah terkena pajak penghasilan final, dicatat bersih setelah pajak	<u>(11,501)</u>	<u>(1,099)</u>	<i>Interest income subjected to final withholding tax at source, recorded on a net of tax basis</i>
Sub-jumlah beda tetap	<u>100,212</u>	<u>65,587</u>	<i>Sub-total permanent differences</i>
Laba kena pajak - Perusahaan	<u>691,246</u>	<u>373,664</u>	<i>Taxable income the Company -</i>
Beban pajak penghasilan kini	<u>172,812</u>	<u>104,626</u>	<i>Current income tax expense</i>

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/34 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**14. TAXATION (continued)**

**d. Pajak kini (lanjutan)**

**d. Current tax (continued)**

	2010	2009	
Dikurangi:			<i>Less:</i>
Pajak penghasilan dibayar dimuka			<i>Prepaid income taxes:</i>
Pajak fiskal	286	-	<i>Fiscal tax</i>
Pasal 23	31,738	85,542	<i>Article 23</i>
Pasal 25	148,608	19,726	<i>Article 25</i>
Sub-jumlah pajak penghasilan dibayar dimuka	180,632	105,268	<i>Sub-total prepaid taxes</i>
Lebih bayar pajak penghasilan	(7,820)	(642)	<i>Overpayment corporate income tax</i>

Tidak ada beban pajak penghasilan untuk PT Perta-Santan Gas di tahun 2010, karena anak perusahaan tersebut pada posisi rugi pajak.

*There are no current income tax expenses for PT Perta-Santan Gas in 2010, since the subsidiary is in a tax loss position.*

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan mengalikan laba sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak maksimum yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan dan beban pajak penghasilan bersih pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

*The reconciliation between income tax expense computed by applying the applicable maximum tax rates to the income before income tax and the net income tax expense as shown in the consolidated statements of income for the year ended 31 December 2010 and 2009 is as follows:*

	2010	2009	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	771,905	299,859	<i>Consolidated income before income tax</i>
Ditambah:			<i>Add:</i>
Rugi sebelum pajak penghasilan anak perusahaan	10,138	8,333	<i>Loss before income tax of subsidiary</i>
Laba sebelum pajak penghasilan - Perusahaan	782,043	308,192	<i>Income before income tax the Company -</i>
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak 25% (2009: 28%)	195,510	86,294	<i>Income tax expense at 25% (2009: 28%)</i>
Beda tetap bersih dengan tarif pajak yang berlaku	25,054	18,364	<i>Net permanent differences at the applicable tax rates</i>
Pengaruh penurunan tarif pajak	-	(3)	<i>Impact of change in tax rates</i>
Jumlah beban pajak penghasilan, bersih	220,564	104,655	<i>Income tax expense, net</i>

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/35 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**14. TAXATION (continued)**

**e. Pajak tangguhan**

**e. Deferred tax**

Analisa atas aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

An analysis of deferred tax assets as of 31 December 2010 and 2009 is as follows:

	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i> 1 Jan 2010/ <i>1 Jan 2010</i>	Mutasi/ <i>Movements</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i> 31 Des 2010/ <i>31 Dec 2010</i>	
<b>Aset/(kewajiban) pajak tangguhan:</b>				<b>Deferred tax assets/ (liabilities):</b>
Penyisihan aset tetap	(1,929)	(52,602)	(54,531)	<i>Fixed assets depreciation</i>
Penyisihan penurunan Hutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa - kewajiban masa depan - karyawan perbantuan	-	2,132	2,132	<i>Provision for impairment</i>
Taksiran kewajiban - imbalan kerja	5,701	2,524	8,225	<i>Other payable - related party - seconded employee - benefits obligation</i>
	179	194	373	<i>Estimated employee - benefits obligations</i>
<b>Aset/(kewajiban) pajak tangguhan</b>	<b>3,951</b>	<b>(47,752)</b>	<b>(43,801)</b>	<b>Deferred tax assets/ (liabilities)</b>
	Saldo awal/ <i>Beginning Balance</i> 1 Jan 2009/ <i>1 Jan 2009</i>	Mutasi/ <i>Movements</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i> 31 Des 2009/ <i>31 Dec 2009</i>	
<b>Aset pajak tangguhan:</b>				<b>Deferred tax assets:</b>
Penyusutan aset tetap	33	(1,962)	(1,929)	<i>Fixed assets depreciation</i>
Hutang lain-lain - pihak yang mempunyai hubungan istimewa - kewajiban masa depan - karyawan perbantuan	3,899	1,802	5,701	<i>Other payable - related party - seconded employee - benefits obligation</i>
Taksiran kewajiban - imbalan kerja	48	131	179	<i>Estimated employee - benefits obligations</i>
<b>Aset pajak tangguhan</b>	<b>3,980</b>	<b>(29)</b>	<b>3,951</b>	<b>Deferred tax assets</b>

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/36 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**14. PERPAJAKAN (lanjutan)**

**f. Administrasi**

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, perusahaan-perusahaan di dalam Grup yang berdomisili di Indonesia menghitung, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak ("DJP") dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam batas waktu sepuluh tahun sejak saat terhutangnya pajak atau akhir tahun 2013, mana yang lebih awal. Ketentuan baru yang diberlakukan terhadap tahun pajak 2008 dan tahun-tahun selanjutnya menentukan bahwa DJP dapat menetapkan dan mengubah kewajiban pajak tersebut dalam batas waktu lima tahun sejak saat terhutangnya pajak.

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan", direvisi untuk keempat kalinya dengan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008. Perubahan tersebut mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak bertingkat menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun pajak 2009 dan 25% untuk tahun pajak 2010 dan seterusnya. Tahun 2010 belum ada pemeriksaan pajak pada Grup.

**15. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA**

**a. Piutang usaha**

	<u>2010</u>
PT Pertamina EP:	
Sudah ditagihkan	166,126
Belum ditagihkan	107,186
PT Pertamina (Persero):	
Sudah ditagihkan	265,388
Belum ditagihkan	<u>6,559</u>
<b>Jumlah</b>	<u><b>545,259</b></u>

Piutang usaha dari PT Pertamina EP merupakan pendapatan jasa transportasi gas sehubungan dengan kegiatan penyaluran gas PT Pertamina EP kepada para konsumen PT Pertamina EP di area Sumatera Bagian Utara, Sumatera Bagian Selatan dan Jawa Bagian Barat.

**14. TAXATION (continued)**

**f. Administration**

Under the Taxation Laws of Indonesia, the companies within the Group which are domiciled in Indonesia calculate and pay tax on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax ("DGT") may assess or amend taxes within ten years of the time the tax becomes due, or until the end of 2013, whichever is earlier. There are new rules applicable to the fiscal year 2008 and subsequent years stipulating that the DGT may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

In September 2008, Law No. 7 Year 1983 regarding "Income Tax" was revised for the fourth time with the issuance of Law No. 36 Year 2008. The revised Law stipulates change in the corporate tax rates from progressive tax rates to a single rate of 28% for fiscal year 2009 and 25% for fiscal years 2010 onwards. In 2010 there has been no examination of the Group income tax.

**15. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES**

**a. Trade receivables**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
PT Pertamina EP:			PT Pertamina EP:
Sudah ditagihkan	166,126	449,393	Billed
Belum ditagihkan	107,186	112,154	Unbilled
PT Pertamina (Persero):			PT Pertamina (Persero):
Sudah ditagihkan	265,388	13,214	Billed
Belum ditagihkan	<u>6,559</u>	<u>116,076</u>	Unbilled
<b>Jumlah</b>	<u><b>545,259</b></u>	<u><b>690,837</b></u>	<b>Total</b>

The trade receivable from PT Pertamina EP represents gas transportation fees in relation to transportation of PT Pertamina EP's gas to its customers in North Sumatera, South Sumatera and West Java areas.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/37 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**15. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK  
YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA  
(lanjutan)**

**a. Piutang usaha (lanjutan)**

Piutang usaha dari PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") terdiri dari pendapatan jasa pemasaran dan pendapatan jasa transportasi gas sehubungan dengan kegiatan penyaluran gas Pertamina kepada para konsumen Pertamina di area Kalimantan dan Jawa Bagian Timur.

**b. Hutang usaha**

	2010
PT Pertamina (Persero)	165,486
PT Pertamina Hulu Energi	8,709
<b>Jumlah</b>	<b>174,195</b>

Hutang usaha kepada Pertamina merupakan beban sewa yang dibebankan Pertamina kepada Perusahaan sebagaimana yang telah diatur dalam Perjanjian Sewa Aset (Catatan 2 dan 23). Hutang atas beban sewa aset tahun 2010 merupakan beban sewa dari bulan Januari sampai dengan Juni 2010 karena bulan Juli 2010 aset tersebut diinbrentkan ke perusahaan.

Hutang usaha kepada PT Pertamina Hulu Energi merupakan beban atas gas yang dibeli oleh Perusahaan dari PT Pertamina Hulu Energi.

**c. Hutang lain-lain**

	2010
PT Pertamina (Persero)	698,131
PT Pertamina EP	114,199
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1,000)	1,325
<b>Jumlah</b>	<b>813,655</b>

Hutang lain-lain kepada Pertamina terutama terdiri dari pemberian dana untuk kegiatan operasi Perusahaan, pengantian biaya operasional yang dibayar oleh Pertamina untuk Perusahaan, dan gaji serta manfaat karyawan perbantuan Pertamina kepada Perusahaan.

Hutang lain-lain kepada PT Pertamina EP terdiri dari pembayaran yang dilakukan oleh PT Pertamina EP untuk kepentingan Perusahaan

**15. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

**a. Trade receivables (continued)**

The trade receivable from PT Pertamina (Persero) ("Pertamina") represents gas marketing fees and gas transportation fees in relation to transportation of Pertamina's gas to Pertamina's customers in Kalimantan and East Java areas

**b. Trade payables**

	2009	
	-	PT Pertamina (Persero)
	24,970	PT Pertamina Hulu Energi
<b>Jumlah</b>	<b>24,970</b>	<b>Total</b>

The trade payable to Pertamina represents rental costs charged to the Company by Pertamina in accordance with the Fixed Assets Lease Agreement (Notes 2 and 23). Payable for asset rental expense in 2010 represents rental expenses from January to June 2010 because in July 2010 was transferred to the company's assets.

The trade payable to PT Pertamina Hulu Energi is a load of gas purchased by the Company from PT Pertamina Hulu Energi.

**c. Other payables**

	2009	
	445,887	PT Pertamina (Persero)
	19,909	PT Pertamina EP
	397	Others (each below Rp1,000)
<b>Jumlah</b>	<b>466,193</b>	<b>Total</b>

The other payable to Pertamina mainly consists of provision of funds for operational purposes to the Company, reimbursement of operational expenses paid by Pertamina on behalf of the Company and salaries and benefits for Pertamina's employees seconded to the Company.

The other payable to PT Pertamina EP represents payments made by PT Pertamina EP on behalf of the Company.

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/38 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**15. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK  
YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA  
(lanjutan)**

**15. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

**d. Pendapatan usaha**

**d. Revenues**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
<b>PT Pertamina EP</b>			<b>PT Pertamina EP</b>
Pendapatan jasa transportasi gas bumi	1.062.467	831.422	Natural gas transportation fees
Sub-jumlah	1.062.467	831.422	Sub-total
<b>PT Pertamina (Persero)</b>			<b>PT Pertamina (Persero)</b>
Pendapatan jasa transportasi gas bumi	-	121.977	Natural Gas transportation fees
Pendapatan jasa pemasaran	90.838	77.138	Marketing fees
Sub-jumlah	90.838	199.115	Sub-total
<b>PT Pertamina Hulu Energi</b>			<b>PT Pertamina Hulu Energi</b>
Penjualan gas bumi	-	24.626	Sales of natural gas
Sub-jumlah	-	24.626	Sub-total
<b>Jumlah</b>	<u>1.153.305</u>	<u>1.055.163</u>	<b>Total</b>
Persentase dari total pendapatan	<u>57%</u>	<u>71%</u>	As a percentage of total revenue

Pendapatan usaha untuk jasa transportasi gas bumi mengacu pada SK BPH Migas No. 167/Tarif/BPH Migas/Kom/II/2009, No. 179/Tarif/ BPH Migas/Kom/IX/2009, dan No. 183/Tarif/BPH Migas/Kom/XI/2009.

The revenue for natural gas transportation is regulated by SK BPH Migas No. 167/Tarif/BPH Migas/Kom/II/2009, No. 179/Tarif/ BPH Migas/Kom/IX/2009 and No. 183/Tarif/BPH Migas/Kom/XI/2009.

**e. Pembelian gas bumi**

**e. Natural gas purchases**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
PT Pertamina Hulu Energi Ogan Komering	35.517	330	PT Pertamina Hulu Energi Ogan Komering
Persentase dari total pembelian	<u>24%</u>	<u>0.5%</u>	As a percentage of total purchase

Beban pembelian gas bumi mengacu pada harga kontrak yang disepakati.

The expense for gas purchases is in accordance with the contractual price.

**f. Beban sewa**

**f. Rental expense**

	<u>2010</u>	<u>2009</u>	
PT Pertamina (Persero)	165.486	356.005	PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina EP	79.890	-	PT Pertamina EP
<b>Jumlah</b>	<u>245.376</u>	<u>356.005</u>	<b>Total</b>
Persentase dari jumlah beban pokok pendapatan	<u>27%</u>	<u>48%</u>	As a percentage of total cost of revenue

Beban sewa dari Pertamina merupakan beban sewa untuk periode Januari - Juni 2010 yang dibebankan Pertamina kepada Perusahaan sebagaimana yang telah diatur dalam Perjanjian Sewa Aset (Catatan 2).

Rental expense from Pertamina is a rental expense for the period January - June 2010 that Pertamina charged the Company in accordance with the Fixed Assets Lease Agreement (Notes 2).



**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/39 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**15. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK  
YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA  
(lanjutan)**

**15. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH  
RELATED PARTIES (continued)**

**f. Beban sewa (lanjutan)**

**f. Rental expense (continued)**

Sifat hubungan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa:

The nature of relationships with related parties:

Pihak yang mempunyai hubungan istimewa/ <i>Related parties</i>	Hubungan dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa/ <i>Relationship with the related parties</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
PT Pertamina Persero	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Pinjaman dana operational, pendapatan usaha, sewa aset/ <i>Operational advance, revenue, assets rental</i>
PT Pertamina EP	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan usaha/ <i>Revenue</i> , sewa aset/ <i>assets rental</i>
PT Pertamina Hulu Energi	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pendapatan usaha, pembelian gas bumi/ <i>Revenue, purchases of natural gas</i>

**16. HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI**

**16. MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF CONSOLIDATED SUBSIDIARY**

	2010	2009	
PT Perta-Samitan Gas	102,749	12,409	PT Perta-Samitan Gas
PT Peragas Niaga	25	-	PT Peragas Niaga
<b>Jumlah</b>	<b>102,774</b>	<b>12,409</b>	<b>Total</b>

**17. MODAL SAHAM**

**17. SHARE CAPITAL**

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah modal ditempatkan dan disetor Perusahaan mengalami perubahan sebesar Rp5.000.082.165.000 (nilai penuh) karena adanya setoran saham dalam bentuk aset dari Pertamina sebagai penambah penyertaan modal di Perusahaan (Catatan 2).

As at 31 December 2010, the Company's issued and paid-up share capital increased by Rp5,000,082,165,000 (full amount) because of the inbreng assets of Pertamina as an additional capital contribution to the Company (Note 2).

	2010			
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor/ <i>Total issued and paid-up shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownerships</i>	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Issued and paid-up capital</i>	
PT Pertamina (Persero)	5,049,582	99,99%	5,049,582	PT Pertamina (Persero)
PT Pertamina Retail	500	0,01%	500	PT Pertamina Retail
<b>Jumlah</b>	<b>5,050,082</b>	<b>100%</b>	<b>5,050,082</b>	<b>Total</b>

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/40 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**17. MODAL SAHAM (lanjutan)**

**17. SHARE CAPITAL (continued)**

	2009			
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor/ <i>Total issued and paid-up shares</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownerships</i>	Modal ditempatkan dan disetor/ <i>Issued and paid-up capital</i>	
PT Pertamina (Persero)	49,500	99%	49,500	<i>PT Pertamina (Persero)</i>
PT Pertamina Retail	500	1%	500	<i>PT Pertamina Retail</i>
<b>Jumlah</b>	<b>50,000</b>	<b>100%</b>	<b>50,000</b>	<b>Total</b>

**18. DIVIDEN**

Berdasarkan Risalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diadakan pada tanggal 15 Desember 2010, para pemegang saham menyetujui keputusan pembagian dividen sebesar Rp48.612 atau 20% dari laba bersih tahun buku 2008.

**18. DIVIDEND**

*Based on the Proceedings of the Annual General Meeting of Shareholders held on 15 December 2010, the shareholders approved a dividend of Rp48,612 or 20% of net income for the year 2008.*

**19. SELISIH NILAI TRANSAKSI  
RESTRUKTURISASI ENTITAS SEPENGENDALI**

Berdasarkan Akta Notaris No. 25 tanggal 28 Juni 2010 oleh Lenny Janis Ishak, S.H., Pertamina menyetujui setoran saham dalam bentuk aset senilai Rp5.000.082 kepada Perusahaan. Transaksi ini telah meningkatkan modal dasar dan modal disetor Perusahaan. Harga pengalihan dan nilai buku aset setoran saham pada tanggal tersebut berturut-turut sebesar Rp5.000.082 dan Rp1.756.936. Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku sebesar Rp3.243.146 dicatat sebagai selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali.

**19. DIFFERENCE IN VALUE FROM  
RESTRUCTURING TRANSACTIONS OF  
ENTITIES UNDER COMMON CONTROL**

*Based on Notarial Deed No. 25 dated 28 June 2010 of Lenny Janis Ishak, S.H., Pertamina has agreed to inbreg assets amounting Rp5,000,082 to the Company. This transaction has increased authorised and paid up capital of the Company. The transfer price and book value of these inbreg assets as at that date amounting to Rp5,000,082 and Rp1,756,936 respectively. Difference between transfer price and the book value of Rp3,243,146 is recorded as difference in value from restructuring transactions of entities under common control.*

**20. PENDAPATAN USAHA**

**20. REVENUES**

	2010	2009	
Pendapatan jasa transportasi gas bumi	1,724,421	1,284,451	<i>Natural gas transportation fees</i>
Penjualan gas bumi	200,496	119,985	<i>Sales of natural gas</i>
Pendapatan jasa pemasaran	90,838	77,138	<i>Marketing fees</i>
<b>Jumlah</b>	<b>2,015,755</b>	<b>1,481,574</b>	<b>Total</b>

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/41 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**21. BEBAN PEMBELIAN GAS BUMI**

	<u>2010</u>
Talisman (Ogan Komering) Ltd.	36,343
PT Golden Spike Energy Indonesia	14,336
PT Pertamina Hulu Energi Ogan Komering	35,517
PT Bina Bangun Wibawa Mukti	57,457
<b>Jumlah</b>	<b><u>143,653</u></b>

**21. PURCHASES OF NATURAL GAS**

	<u>2009</u>	
	51,679	<i>Talisman (Ogan Komering) Ltd.</i>
	8,708	<i>PT Golden Spike Energy Indonesia</i>
	330	<i>PT Pertamina Hulu Energi Ogan Komering</i>
	-	<i>PT Bina Bangun Wibawa Mukti</i>
<b>Total</b>	<b><u>60,717</u></b>	<b>Total</b>

**22. BEBAN OPERASI**

	<u>2010</u>
Beban peralatan dan material	62,782
Jasa profesional	158,392
Jasa teknis dan spesialis	195,234
Jasa umum	7,066
<b>Jumlah</b>	<b><u>423,474</u></b>

**22. OPERATING EXPENSES**

	<u>2009</u>	
	144,429	<i>Equipment and materials expenses</i>
	76,072	<i>Professional services</i>
	74,755	<i>Technical and specialist services</i>
	12,127	<i>General services</i>
<b>Total</b>	<b><u>307,383</u></b>	<b>Total</b>

**23. BEBAN SEWA ASET**

	<u>2010</u>
PT Pertamina (Persero) (Catatan 15f)	165,486
PT Pertamina EP (Catatan 15f)	79,890
PT Sistima Aliran Gas Nusantara	19,077
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp10,000)	22,064
<b>Jumlah</b>	<b><u>286,517</u></b>

**23. RENTAL EXPENSES**

	<u>2009</u>	
	356,005	<i>PT Pertamina (Persero) (Note 15f)</i>
	-	<i>PT Pertamina EP (Note 15f)</i>
	-	<i>PT Sistima Aliran Gas Nusantara</i>
	3,291	<i>Others (each below Rp10,000)</i>
<b>Total</b>	<b><u>359,295</u></b>	<b>Total</b>

**24. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI**

	<u>2010</u>
Beban gaji, upah, dan tunjangan karyawan lainnya	170,574
Pajak dan retribusi	56,528
Asuransi	10,398
Komunikasi Perusahaan	2,322
Sewa	15,037
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1,000)	65,636
<b>Jumlah</b>	<b><u>320,495</u></b>

**24. GENERAL AND ADMINISTRATION EXPENSES**

	<u>2009</u>	
	137,562	<i>Salaries, wages and other employee benefits</i>
	37,819	<i>Taxes and retributions</i>
	8,908	<i>Insurance</i>
	5,035	<i>Corporate communications</i>
	-	<i>Rental</i>
	20,430	<i>Others (each below Rp1,000)</i>
<b>Total</b>	<b><u>209,754</u></b>	<b>Total</b>

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/42 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. MANAJEMEN RISIKO**

Berbagai aktivitas yang dilakukan membuat Perusahaan terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko dari dampak nilai tukar mata uang asing, risiko harga, dan risiko suku bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas. Tujuan dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan Perusahaan.

**a. Risiko pasar**

**(i) Risiko mata uang asing**

Sebagian besar pendapatan dan pengeluaran operasi dari Perusahaan didenominasi dalam mata uang Dolar AS, yang secara tidak langsung merupakan lindung nilai alami (*natural hedging*) terhadap eksposur fluktuasi mata uang asing. Namun demikian, karena mata uang pelaporan dari Perusahaan adalah Rupiah, Perusahaan mempunyai eksposur yang signifikan terhadap fluktuasi mata uang asing di dalam pendapatan dan beban operasi untuk tujuan pelaporan laporan keuangan.

**(ii) Risiko Harga**

Perusahaan tidak terekspos secara signifikan terhadap risiko harga karena tarif jasa transportasi gas ditentukan oleh BPH Migas.

**(iii) Risiko suku bunga**

Perusahaan tidak terekspos secara signifikan dengan risiko suku bunga karena, selain kas dan setara kas, tidak ada aset dan kewajiban yang berbunga. Pendapatan dan arus kas yang diperoleh dari aktivitas operasi secara substansial independen terhadap perubahan suku bunga pasar.

**b. Risiko kredit**

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah maksimal eksposur dari risiko kredit adalah Rp998.082. Risiko kredit terutama berasal dari penempatan dana pada bank dan piutang usaha.

**25. RISK MANAGEMENT**

*The Company's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including the effects of foreign currency exchange risk, price risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The objectives of the Company's risk management are to identify measure, monitor and manage basic risks in order to safeguard the Company's long term business continuity and to minimise potential adverse effects on the financial performance of the Company.*

**a. Market risk**

**(i) Foreign currency risk**

*The majority of the Company's revenue and operating expenditures are denominated in US Dollars, which indirectly represents a natural hedge on exposure to the fluctuation in foreign exchange rates. However, since the reporting currency of the Company is Rupiah, the Company has a significant exposure to fluctuations in foreign exchange rates on the Company's revenue and operating expenses for financial reporting purposes.*

**(ii) Price risk**

*The Company is not significantly exposed to price risk as the transportation gas tariff was determined by BPH Migas.*

**(iii) Interest rate risk**

*The Company is not significantly exposed to interest rate risk since there is no interest - bearing assets and liabilities, except for cash and cash equivalent. The Company's income and operating cash flows are substantially independent of changes in market interest rates.*

**b. Credit Risk**

*As at 31 December 2010, the total maximum exposure from credit risk was Rp998,082. Credit risk arises from cash in banks and trade receivables.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/43 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**25. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)**

**b. Risiko kredit (lanjutan)**

Manajemen yakin akan kemampuannya untuk terus mengendalikan dan mempertahankan eksposur yang minimal terhadap risiko kredit mengingat Perusahaan memiliki kebijakan yang jelas dalam pemilihan pelanggan dan secara historis mempunyai tingkat yang rendah untuk piutang usaha yang bermasalah. Kebijakan umum Perusahaan untuk penjualan untuk pelanggan yang baru dan pelanggan yang sudah ada adalah sebagai berikut:

- Memilih pelanggan dengan kondisi keuangan yang kuat dan reputasi yang baik.
- Menerima pelanggan baru yang disetujui oleh pihak yang berwenang sesuai dengan kebijakan delegasi kekuasaan Perusahaan.

**c. Risiko likuiditas**

Risiko likuiditas merupakan risiko yang muncul dalam situasi dimana posisi arus kas Perusahaan mengindikasikan bahwa arus kas masuk dari pendapatan jangka pendek tidak cukup untuk memenuhi arus kas keluar untuk pengeluaran jangka pendek. Sebagian besar arus kas masuk perusahaan bergantung pada dana dari Pertamina, dalam bentuk *cash call*. Manajemen perusahaan secara rutin melakukan monitor atas perkiraan arus kas dan arus kas aktual dan melakukan koordinasi secara rutin atas pendanaan dengan Pertamina.

**d. Nilai wajar**

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari aset dan kewajiban keuangan Perusahaan mendekati nilai wajarnya pada tanggal 31 Desember 2010.

**25. RISK MANAGEMENT (continued)**

**b. Credit Risk (continued)**

*Management is confident in its ability to continue to control and sustain minimal exposure of credit risk given that the Company has clear policies on selection of customers and historically low levels of bad debts. The Company's general policies for sales to the new and existing customers are as follows:*

- *Selecting customers with strong financial condition and good reputation.*
- *Acceptance of new customers are approved by the authorised personnel according to the Company's delegation of authority policy.*

**c. Liquidity risk**

*Liquidity risk is defined as a risk that arises in situations where the Company's cash flow indicates that the cash inflow from short-term revenue is not enough to cover the cash outflow of short-term expenditure. Most of the Company's cash inflow depends on funding in form of "cash calls" from Pertamina. The Company's management regularly monitors the projected and actual cash flows and regularly coordinates the funding arrangement with Pertamina.*

**d. Fair value**

*Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at 31 December 2010.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/44 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**26. RISIKO USAHA**

Dalam menjalankan kegiatan operasinya, Perusahaan selalu menghadapi bahaya dan risiko yang dilimbulkan dari aktivitas produksi seperti kebakaran, bencana alam, ledakan, keretakan, pencemaran lingkungan, kecelakaan kerja dan kerugian lainnya. Di samping itu, beberapa kegiatan operasional Perusahaan berada di area yang rentan terhadap gangguan cuaca yang berpotensi menyebabkan kerusakan terhadap fasilitas tersebut. Untuk mengurangi dampak keuangan dari kemungkinan bahaya dalam operasional ini, Perusahaan memiliki asuransi atas risiko kerugian-kerugian tertentu, namun tidak untuk seluruh risiko kerugian.

**27. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN**

**a. Novasi Perjanjian PT Pertamina (Persero) dengan PT Perusahaan Gas Negara dan Perusahaan**

Pada tanggal 11 Januari 2010, Perusahaan menandatangani Perjanjian Novasi dengan Pertamina kepada PT Perusahaan Gas Negara No. 001/PG0000/2010-S0. Dalam novasi ini, Perusahaan mendapatkan pengalihan hak dan kewajiban atas pemanfaatan dan pengoperasian EJGP (East Java Gas Pipeline) terhitung sejak tanggal 14 Januari 2009 dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

**b. Perjanjian pengangkutan gas dengan PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)**

Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Pengangkutan Gas (GTA) dengan PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) No. 002/PG0000/2010-S0 pada tanggal 10 Februari 2010 untuk menyalurkan gas dari titik penerimaan (Rambutan) ke titik penyerahan (Metering Station PUSRI) terhitung dari pertama kali gas disalurkan dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Berdasarkan perjanjian ini, kapasitas volume yang dialirkan adalah 45 mmscf per hari dan besaran tarif yang disepakati mengikuti tarif yang ditetapkan BPH Migas.

**26. BUSINESS RISKS**

*The Company's operations are subject to hazards and risks inherent in their production such as fires, natural disasters, explosions, blowouts, cratering, environmental pollution, personal injury claims and other damages. Additionally, the Company's operations are located in areas that are subject to tropical weather disturbances. In order to mitigate the financial impact of possible operational hazards, the Company maintains insurance coverage against some, but not all, potential losses.*

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENT**

**a. Novation agreement PT Pertamina (Persero) to PT Perusahaan Gas Negara and The Company**

*On 11 January 2010, the Company entered into a Novation Agreement with Pertamina to PT Perusahaan Gas Negara No. 001/PG0000/2010-S0. In this novation, the Company obtains the transfer of rights and obligations on the use and operation of EJGP (East Java Gas Pipeline) since on 14 January 2009 and valid until 31 December 2013.*

**b. Gas transportation agreement with PT Pupuk Sriwidjaja (Persero)**

*The Company has signed Gas Transportation Agreement (GTA) with PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) No. 002/PG0000/2010-S0 on 10 February 2010 to distribute natural gas from from the receiving point (Rambutan) to the transfer point (PUSRI's Metering station) counted from the first gas is transferred and valid until 31 December 2018. Under this agreement, the capacity of the flow volume is 45 mmscf per day and the agreed tariff rates is in following the rate established by BPH Migas.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/45 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

- c. **Amandemen kesepakatan bersama pengangkutan gas melalui pipa dengan PT Pertamina EP**

Perusahaan telah menandatangani Amandemen Kedua atas Kesepakatan Bersama Pengangkutan Gas melalui Pipa dengan PT Pertamina EP No. 035/PG0000/2010-S0 pada tanggal 21 Juni 2010 untuk memperpanjang perjanjian sebelumnya dari tanggal 1 Januari - Desember 2010. Perusahaan sedang dalam proses memperpanjang perikatan ini dengan PT Pertamina EP.

- d. **Perjanjian PT Perta-Samtan Gas dengan PT Indonesian Service Bureau**

Berdasarkan Perjanjian No. 001/E1PTG-PD/0802, tanggal 29 Februari 2008, PT Perta-Samtan Gas menunjuk PT Indonesian Service Bureau sebagai Konsultan Teknik dan Mesin untuk Proyek NGL Sumatera Selatan Dengan nilai kontrak sebesar USD285.000 (tidak termasuk 10% Pajak Pertambahan Nilai). Pada tanggal 12 Desember 2008, PT Perta-Samtan Gas menyetujui tambahan ruang lingkup jasa konsultasi teknik dan mesin senilai USD245.500 (tidak termasuk 10% Pajak Pertambahan Nilai).

- e. **Perjanjian PT Perta-Samtan Gas dengan Lembaga Afiliasi Penelitian dan Industri Institut Teknologi Bandung (LAPI-ITB)**

Berdasarkan perjanjian No. 008/LAPI ITB/SPK/III/2008, tanggal 5 Maret 2008, PT Perta-Samtan Gas menunjuk Lembaga Afiliasi Penelitian dan Industri Institut Teknologi Bandung (LAPI-ITB) untuk mempelajari Kerangka Acuan dan Analisa mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) untuk mengajukan pengembangan proyek di Provinsi Sumatera Selatan dengan kontrak sebesar USD199.881 (tidak termasuk 10% atas Pajak Pertambahan Nilai).

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND  
COMMITMENT (continued)**

- c. **Gas transportation agreement amendment through a pipe with PT Pertamina EP**

The Company has signed Second Amendment on Gas Transport Through Mutual Agreement with PT Pertamina EP Pipe No. 035/PG0000/2010-S0 on 21 June 2010 to extend the previous agreement from 1 January - December 2010. The Company is in process of extending the agreement with PT Pertamina EP.

- d. **Agreement between PT Perta-Samtan Gas with PT Indonesian Service Bureau**

Based on Agreement No. 001/E1PTG-PD/0802, dated February 29, 2008, PT Perta-Samtan Gas has appointed PT Indonesian Service Bureau as its Engineering and Technical Consultant for the Company's South Sumatera NGL Project. The total contract price is USD285,000 (excluding 10% of Value Added Tax). On 12 December 2008, PT Perta-Samtan Gas agreed to have additional scope of services for the engineering and technical services amounting USD245,000 (excluding 10% of Value Added Tax).

- e. **Agreement between PT Perta-Samtan Gas with Lembaga Afiliasi Penelitian dan Industri Institut Teknologi Bandung (LAPI-ITB)**

Based on Agreement No. 008/LAPI ITB/SPK/III/2008, dated 5 March 2008, PT Perta-Samtan Gas has appointed Lembaga Afiliasi Penelitian dan Industri Institut Teknologi Bandung (LAPI-ITB) to study and prepare the terms of reference (Kerangka Acuan) and the Environmental Impact Assessment (AMDAL) for the proposed project development in South Sumatera Province, with a contract price of USD199,881 (excluding 10% of Value Added Tax).

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/46 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**f. Perjanjian PT Perta-Samtan Gas dengan PT  
Tripatra Engineers and Constructors**

Berdasarkan Perjanjian Teknik, Pengadaan dan Konstruksi No. 001/E1PTG-EPCC/2010 (Proyek Gas alam cair Sumatera Selatan), tanggal 7 Mei 2010, PT Perta-Samtan Gas menunjuk PT Tripatra Engineers and Constructors untuk melakukan rekayasa teknis dan rancang bangun, menyediakan semua peralatan dan material, dan membangun semua sistem, komponen dan bagian fasilitas dari Proyek Gas Alam Cair Sumatera Selatan yang berlokasi di Prabumulih. Nilai Kontrak sebesar USD137.950.000 belum termasuk pajak dan dapat diamandemen dari waktu ke waktu sesuai dengan ketentuan dan syarat-syarat yang telah ditetapkan dalam perjanjian.

Kontraktor wajib menyediakan bagi PT Perta-Samtan Gas suatu jaminan langsung tunai tanpa bersyarat atas pelaksanaan yang dikeluarkan oleh Bank yang disetujui PT Perta-Samtan Gas (*performance bond*). Selain itu kontraktor wajib menyediakan sertifikat asuransi.

Pada tahun 2010, PT Perta-Samtan Gas telah menerima *performance bond* dari HSBC sebesar USD13.795.000 yang berlaku efektif sampai dengan 4 Nopember 2012 dan Sertifikat Asuransi dari PT Tugu Pratama Indonesia dengan nilai pertanggung jawaban sebesar USD137.950.000, berlaku sampai dengan 7 Juli 2012.

**g. Perjanjian PT Perta-Samtan Gas dengan  
UOP LLC (UOP)**

Berdasarkan Perjanjian Perijinan antara PT Perta-Samtan Gas dengan UOP LLC (UOP), tanggal 15 September 2010, UOP menyerahkan ijin tidak eksklusif, tidak dapat dialihkan, dijual atau digunakan di negara lain atas Hak Paten Ortloff dan informasi teknik sehubungan dengan proses pemulihan Gas Alam Cair (Ortloff LPG).

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND  
COMMITMENT (continued)**

**f. Agreement between PT Perta-Samtan Gas  
with PT Tripatra Engineers and  
Constructors**

*Based on Engineering, Procurement, Construction and Commissioning Contract No. 001/E1PTG-EPCC/2010 (South Sumatera Natural Gas Liquid Project), dated 7 May 2010, PT Perta-Samtan Gas appointed PT Tripatra Engineers and Constructors to engineer and design, procure all equipment and materials and construct all systems, components and parts of the facilities of South Sumatera Natural Gas Liquid Project in Prabumulih. The contract amounted to, USD137,950,000 excluding the tax that may be amended from time to time pursuant to the terms of the contract.*

*The contractor shall provide PT Perta-Samtan Gas with an irrevocable and unconditional guarantee of performance bond issued by a bank that approved by PT Perta-Samtan Gas. Besides that, the contractor shall provide an insurance certificate.*

*In 2010, PT Perta-Samtan Gas received a performance bond from HSBC amounting to USD13,795,000, effective up to 4 November 2012 and an insurance certificate from PT Tugu Pratama Indonesia with a coverage amounting to USD137,950,000, effective up to 7 July 2012.*

**g. Agreement between PT Perta-Samtan Gas  
with UOP LLC (UOP)**

*Based on Licence Agreement between PT Perta-Samtan Gas and UOP LLC (UOP) dated 15 September 2010, UOP agreed to grant a non-exclusive licence, which cannot be transferred, sold and used in other countries, of Ortloff Patent Rights and technical information relating to the Natural Gas Liquid Recovery Process (Ortloff LPG).*



**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/47 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**27. PERJANJIAN DAN KOMITMEN SIGNIFIKAN  
(lanjutan)**

**g. Perjanjian PT Perta-Samtan Gas dengan  
UOP LLC (UOP) (lanjutan)**

UOP dapat membatalkan perjanjian ini setiap waktu setelah 15 tahun dari tanggal permulaan. Oleh karena suatu hal, perjanjian ini akan berakhir dalam sepuluh (10) tahun setelah tanggal perjanjian ini apabila tanggal permulaan belum terjadi.

Berdasarkan Perjanjian Proyek Manajemen Penyediaan Tenaga Kerja dan Bantuan Teknis tanggal 14 Oktober 2010, PT Perta-Samtan Gas menunjuk PT Aldaberta Indonesia (kontraktor) sebagai penyedia tenaga kerja (insinyur) dan bantuan teknis untuk mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan proyek NGL Sumatera Selatan. Perkiraan jumlah kontrak harga satuan yang akan dibayarkan oleh atau atas nama PT Perta-Samtan Gas kepada kontraktor adalah sebesar USD1.579.090 yang dapat diamandemen sewaktu-waktu.

Kontraktor wajib menyediakan bagi PT Perta-Samtan Gas suatu jaminan langsung tunai tanpa bersyarat atas pelaksanaan yang dikeluarkan oleh bank yang disetujui Perusahaan (*performance bond*). Selain itu, kontraktor wajib menyediakan sertifikat asuransi.

**h. Komitmen kepada PT Perta-Samtan Gas**

Berdasarkan Kesepakatan Tertulis Pemegang Saham dalam hubungan dengan Rapat Umum Pemegang Saham PT Perta-Samtan Gas yang pada tanggal 28 Nopember 2010, para pemegang saham setuju bahwa jumlah keseluruhan investasi dalam proyek pengembangan fasilitas pemulihan, pemrosesan, transportasi, pemasaran, dan penjualan gas alam cair di Sumatera Selatan adalah sebesar USD193.145.000. Dari jumlah ini, Perusahaan diwajibkan berkontribusi sejumlah maksimum USD22.432.710 dalam bentuk setoran modal.

**27. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND  
COMMITMENT (continued)**

**g. Agreement between PT Perta-Samtan Gas  
with UOP LLC (UOP) (continued)**

*UOP can terminate this agreement at any time after 15 years from the commencement date. In any event, this agreement shall terminate ten (10) years after the date of this agreement should the commencement date not have occurred by such date.*

*Based on Project Management Supply and Technical Support Agreement dated 14 October 2010, PT Perta-Samtan Gas appointed PT Aldaberta Indonesia (contractor) to supply engineers and technical support services to supervise and control the South Sumatera NGL Project. The approximate total fixed unit price of contract to be paid by or on behalf of PT Perta-Samtan Gas to contractor, in full consideration for the performance of the work by the contractor, shall be USD1,579,090 as it may be amended from time to time.*

*The contractor shall provide PT Perta-Samtan Gas with an irrecoverable and unconditional guarantee of performance bond issued by a bank and approved by the Company. Besides that, the contractor shall provide an insurance certificate.*

**h. Commitment to PT Perta-Samtan Gas**

*Based on Unanimous Written Resolutions of Shareholders in Lieu of General Meeting of Shareholders of PT Perta-Samtan Gas on 28 November 2010, the shareholders agreed that the estimated total investment in the project of develop the facilities for the recovery, processing, transporting, marketing and sale of Liquefied Natural Gas in South Sumatera is amounting to USD193,145,000. From this amount the Company shall contribute up to the maximum of USD22,432,710 in form capital contribution.*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/48 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**28. TUNTUTAN HUKUM**

Pada tanggal 7 Desember 2009, Gerald Tugo Faber dan WL. Samoel De Meyyer ("Penggugat") mengajukan tuntutan hukum sebesar Rp62.565 ke Pengadilan Negeri Depok ("PN Depok") terkait penggunaan tanah untuk jalur pipa di area yang merupakan milik Penggugat. Setelah melalui proses persidangan, PN Depok menolak gugatan Penggugat, dan Penggugat mengajukan banding ke Pengadilan Tinggi Jawa Barat. Hingga tanggal laporan keuangan ini masih belum ada keputusan akhir dari Pengadilan Tinggi.

**29. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA**

**Amandemen penjualan gas dengan PT Bayu Buana Gemilang (BBG)**

Perusahaan telah menandatangani Amandemen atas Kesepakatan Bersama Pengangkutan Gas Melalui Pipa dengan PT Bayu Buana Gemilang (BBG) No. 003/PG0000/2011-S0 pada tanggal 24 Februari 2011 untuk merevisi beberapa hal diantaranya adalah pemindahan lokasi titik serah karena tidak terserapnya produksi gas dan perubahan atas harga jual gas.

**30. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN**

Revisi atas PSAK tertentu yang telah dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, tetapi belum efektif berlaku pada tahun 2010 dirangkum di bawah ini:

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:**

- i. PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".
- ii. PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- iii. PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".
- iv. PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".
- v. PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

**28. LEGAL CLAIM**

*On 7 December 2009, Gerald Tugo Faber dan WL. Samoel De Meyyer (the "Plaintiff") submitted a legal claim amounting to Rp62,565 to Depok District Court ("DDC") in respect to land usage for gas pipeline in the area owned by the Plaintiff. After the hearing session, DDC rejected the claim, and the Plaintiffs appeal to the higher court of West Java. Up to the date of this financial statement, there is no final result from higher court.*

**29. SUBSEQUENT EVENTS**

**Gas Sales Agreement Amendment with PT Bayu Buana Gemilang (BBG)**

*The Company has signed an Amendment on the Joint Transportation Agreement Gas Through Pipes by PT Bayu Buana Gemilang No. 003/PG0000/2011-S0 on date 24 February 2011 to revise some things such as relocation and transfer point for not absorbed gas production and changes in the price of gas.*

**30. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS**

*The revisions of certain PSAKs which have been issued by the Indonesian Institute of Accountants, but which are not yet effective in the year 2010 are summarised below:*

**Effective on or after 1 January 2011:**

- i. *PSAK No. 1 (Revised 2009), "Presentation of Financial Statements".*
- ii. *PSAK No. 2 (Revised 2009), "Statement of Cash Flows".*
- iii. *PSAK No. 3 (Revised 2010), "Interim Financial Reporting".*
- iv. *PSAK No. 4 (Revised 2009), "Consolidated and Separate Financial Statements".*
- v. *PSAK No. 5 (Revised 2009), "Operating Segments".*

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/49 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**30. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN (lanjutan)**

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal  
1 Januari 2011: (lanjutan)

- vi. PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi"
- vii. PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa setelah Periode Laporan".
- viii. PSAK No. 12 (Revisi 2009), "Bagian Partisipasi dalam Ventura Bersama".
- ix. PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi Pada Entitas Asosiasi".
- x. PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tidak Berwujud".
- xi. PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis".
- xii. PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan".
- xiii. PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- xiv. PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".
- xv. PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi".
- xvi. PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- xvii. ISAK No. 7 "Konsolidasi Entitas Bertujuan Khusus".
- xviii. ISAK No. 9 "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa".
- xix. ISAK No. 10 "Program Loyalitas Pelanggan".
- xx. ISAK No. 11 "Distribusi Aset Nonkas kepada Pemilik".
- xxi. ISAK No. 12 "Pengendalian Bersama Entitas Kontribusi Non-moneter oleh Venturer".
- xxii. ISAK No. 14 "Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web"

**30. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL  
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

Effective on or after 1 January 2011: (continued)

- vi. PSAK No. 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures".
- vii. PSAK No. 8 (Revised 2010), "Events after the Reporting Period".
- viii. PSAK No. 12 (Revised 2009), "Interests in Joint Ventures".
- ix. PSAK No. 15 (Revised 2009), "Investments in Associates".
- x. PSAK No. 19 (Revised 2010), "Intangible Asset".
- xi. PSAK No. 22 (Revised 2010), "Business Combinations".
- xii. PSAK No. 23 (Revised 2010), "Revenue".
- xiii. PSAK No. 25 (Revised 2009), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- xiv. PSAK No. 48 (Revised 2009), "Impairment of Assets".
- xv. PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".
- xvi. PSAK No. 58 (Revised 2009), "Non-current Assets, Held for Sale and Discontinued Operations".
- xvii. ISAK No. 7 "Consolidation of Special Purpose Entities".
- xviii. ISAK No. 9 "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities".
- xix. ISAK No. 10 "Customer Loyalty Programmes".
- xx. ISAK No. 11 "Distribution of Non-cash Assets to Owners".
- xxi. ISAK No. 12 "Jointly Controlled Entities-Non-monetary Contributions by Venturers".
- xxii. ISAK No. 14 "Intangible Assets - Website Cost".

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/50 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**30. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN (lanjutan)**

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal  
1 Januari 2011: (lanjutan)**

xxiii. ISAK No. 17 "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai".

**Efektif berlaku pada atau setelah tanggal  
1 Januari 2012:**

- i. PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".
- ii. PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan oleh Program Imbalan Pensiun".
- iii. PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Karyawan".
- iv. PSAK No. 34 (Revisi 2010), "Kontrak Konstruksi".
- v. PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".
- vi. PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Penyajian Instrumen Keuangan".
- vii. PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".
- viii. PSAK No. 60 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- ix. PSAK No. 61 (Revisi 2010), "Akuntansi dibawah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah".
- x. PSAK No. 63 (Revisi 2010), "Pelaporan Keuangan dalam Ekonomi Hiperinflasi".
- xi. ISAK No. 13 "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri".
- xii. ISAK No. 15 "Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".
- xiii. ISAK No. 16 "Perjanjian Konsesi Jasa".
- xiv. ISAK No. 18 "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi".

**30. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL  
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

**Effective on or after 1 January 2011: (continued)**

xxiii. ISAK No. 17 "Interim Financial Reporting and Impairment".

**Effective on or after 1 January 2012:**

- i. PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".
- ii. PSAK No. 18 (Revised 2010), "Accounting and Reporting by Retirement Benefit Plans".
- iii. PSAK No. 24 (Revised 2010), "Employee Benefits".
- iv. PSAK No. 34 (Revised 2010), "Construction Contract".
- v. PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income taxes".
- vi. PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation".
- vii. PSAK No. 53 (Revised 2010), "Share-based Payment".
- viii. PSAK No. 60 (Revised 2010), "Financial Instruments: Disclosures".
- ix. PSAK No. 61 (Revised 2010), "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance".
- x. PSAK No. 63 (Revised 2010), "Financial Reporting in Hyperinflationary Economies".
- xi. ISAK No. 13 "Hedges of a Net Investment in a Foreign Operation".
- xii. ISAK No. 15 "The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirements and their Interaction".
- xiii. ISAK No. 16 "Service Concession Arrangements".
- xiv. ISAK No. 18 "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities".

**PT PERTAMINA GAS  
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND SUBSIDIARIES**

Lampiran 5/51 Schedule

**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

**31 DESEMBER 2010 DAN 2009**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**NOTES TO THE CONSOLIDATED  
FINANCIAL STATEMENTS**

**31 DECEMBER 2010 AND 2009**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

**30. REVISI PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI  
KEUANGAN (lanjutan)**

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal  
1 Januari 2012: (lanjutan)

- xv. ISAK No. 20 "Perubahan dalam Status Pajak  
Entitas atau Para Pemegang Sahamnya".

Perusahaan masih mempelajari dampak yang  
mungkin timbul dari penerapan standar-standar  
tersebut di atas terhadap laporan keuangan  
konsolidasian.

**30. REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL  
ACCOUNTING STANDARDS (continued)**

*Effective on or after 1 January 2012:  
(continued)*

- xv. *ISAK No. 20 "Income Taxes - Changes in  
the Tax Status of an Entity or its  
Shareholders".*

*The Company is still considering the impact of  
these revised standards on its consolidated  
financial statements.*

